2022

Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report

PT Teladan Prima Agro Tbk

TELADAN PRIMA AGRO



Transformative Innovations for a Sustainable Future

TELADAN PRIMA AGRO

Sanggahan
Disclaimer

Laporan Keberlanjutan 2022 PT Teladan Prima Agro Tbk (yang selanjutnya disebut "TPA" atau "Perseroan") ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Perseroan pada periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 kepada regulator dan pemangku kepentingan.

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasi dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Keberlanjutan ini juga menyajikan informasi terkait proyeksi kerja Perseroan di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis yang terkait, di mana perkembangan aktual secara material dapat berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Perseroan menghimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam pengambilan keputusan.

The 2022 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk (hereinafter referred to as "TPA" or "the Company") was prepared to meet the requirements of reporting the Company's performance results for the period of 1 January 2022 to 31 December 2022 to the regulator and stakeholders.

This Sustainability Report contains statements related to objectives, policies, plans, strategies, and results of operations and finance compiled based on factual data that is justifiable. In addition, this Sustainability Report also presents information related to the Company's work projections for the following year which are prepared based on prospective statements and various assumptions regarding the future condition of the Company, as well as the related business environment, where actual developments may differ materially from those reported. Therefore, the Company urges stakeholders to use the information with discretion in their decision making.



2022
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Transformative Innovations for a Sustainable Future

PT Teladan Prima Agro Tbk menunjukkan komitmen untuk menjalankan praktik bisnis budidaya dan pengolahan kelapa sawit yang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan dan kebermanfaatan bagi sesama. Berlandaskan pada komitmen tersebut, kami terus memperkuat strategi keberlanjutan sekaligus menerapkan strategi ini secara inovatif pada seluruh operasi.

Penguatan strategi keberlanjutan kami lakukan melalui penyempurnaan Kebijakan Sawit Lestari (KSL) yang melandasi setiap aksi keberlanjutan. Kami telah menginisiasi sejumlah proyek dan program berbasis teknologi yang berfokus pada karakteristik alami bentang alam perkebunan kelapa sawit untuk mentransformasi operasi sehingga menciptakan keunggulan di industri.

Pelaksanaan strategi keberlanjutan secara disiplin akan membantu kami mewujudkan pertumbuhan jangka panjang yang solid, mempertahankan kondisi alam yang lestari, dan menciptakan nilai sosial yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

PT Teladan Prima Agro Tbk is demonstrating its commitment to conducting sustainable palm oil cultivation and processing practices that uphold environmental sustainability and benefit the society. On the basis of this commitment, we continue to strengthen its sustainability strategy while implementing innovative approaches throughout our operations.

We strengthened our sustainability strategy by refining our Sustainable Palm Oil Policies (KSL), which provides a foundation for every sustainability action. We have initiated several technology-based projects and programs focusing on our oil palm plantations' natural characteristics to transform our operations and attain excellence in the industry.

A disciplined implementation of this comprehensive sustainability strategy will help us to realize solid long-term growth, maintain sustainable environmental conditions, and generate significant social value for all stakeholders.

Daftar Isi
Table of Contents






Ikhtisar Keberlanjutan 4
Sustainability Overview

Pencapaian 2022 8
2022 Highlights

Tentang Laporan Ini 12
About This Report

Pesan Direksi 14
Message from the Board of Directors

Profil Perusahaan 20
Company Profile

Strategi Keberlanjutan 28
Sustainability Strategy

Pelibatan Pemangku Kepentingan 40
Stakeholder Engagement

Penentuan Topik Material 41
Determination of Material Topics

Tata Kelola Keberlanjutan 43
Sustainability Governance

Memelihara Ekosistem Lestari 57
Stewarding Sustainable Ecosystems

Mewujudkan Masyarakat Sejahtera 85
Creating a Prosperous Society

Memajukan Perekonomian Bangsa 123
Advancing the Nation's Economy

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2022 PT Teladan Prima Agro Tbk 131
Statement of Members of The Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2022 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk

SEOJK 16/2021 - Lampiran 132
Appendix II

Indeks GRI 135
GRI Content Index

Glosarium 141
Glossary

Lembar Umpan Balik 143
Feedback Form

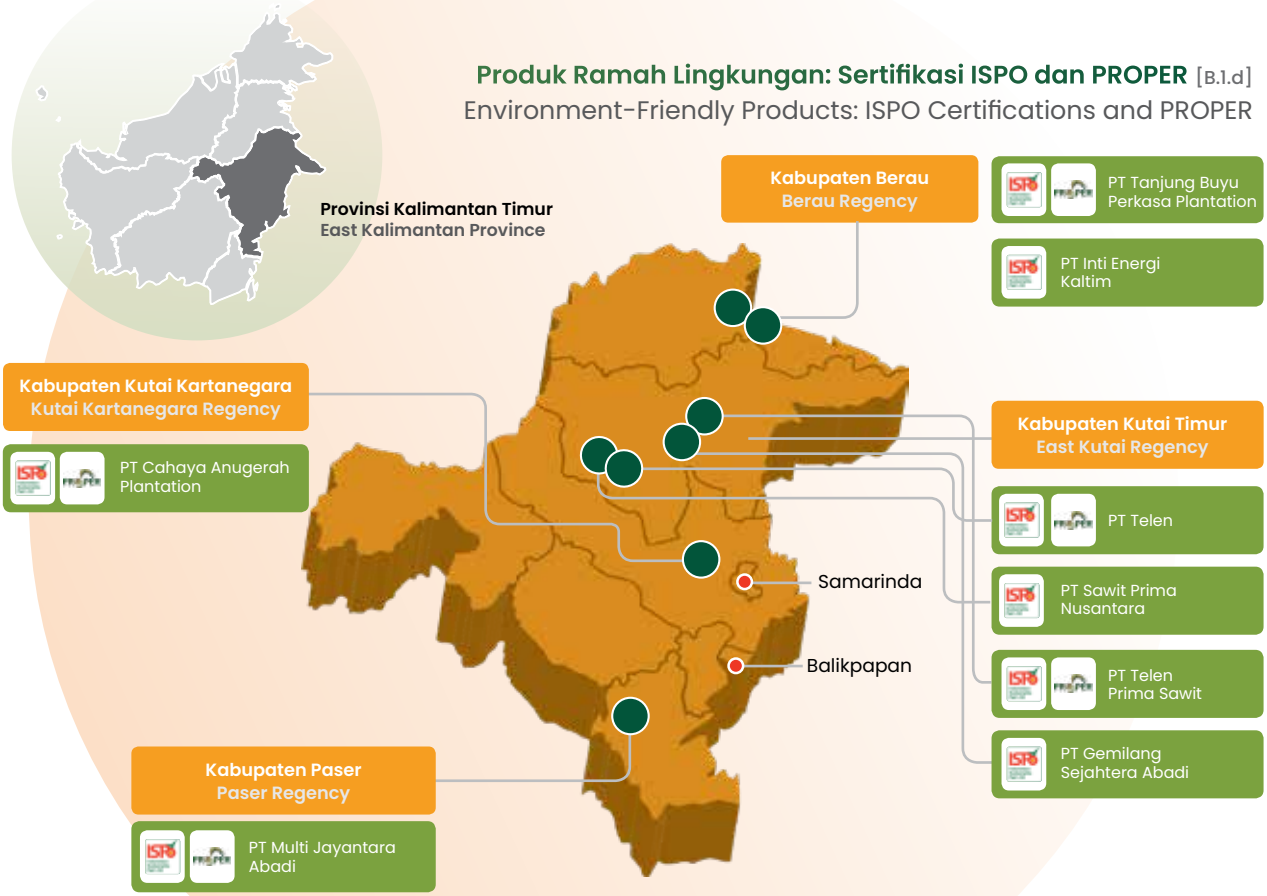


Fasilitas permukiman karyawan di PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation.
Employee housing facility at PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation.

Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Overview

Good Governance

Produk Ramah Lingkungan: Sertifikasi ISPO dan PROPER [B.1.d]
Environment-Friendly Products: ISPO Certifications and PROPER



Agro-Ecological [B.2.a; B.2.b; B.2.c; B.2.d]

Konsumsi Air
Water Consumed

2022

1.809
megaliter / megaliters

2021: 1.699 **2020:** 1.865

Intensitas Penggunaan Air
Water Intensity

2022

1,03
m^3/ton TBS/ m^3/ton of TBS

2021: 1,05 **2020:** 1,13

Produksi Limbah
Waste Produced

2022

536.433
ton / tons

2021: 469.968 **2020:** 502.189

Energi yang Dikonsumsi*
Energy Consumed

2022

379.771
GJ/GJ

2021: *341.080 **2020:** *341.136

Rasio Penggunaan Energi Terbarukan
Renewable to Total Energy Ratio

2022

27%

2021: 30% **2020:** 30%

Intensitas Energi TBS Olah*
Processed FFB Energy Intensity

2022

0,283
GJ/ton / GJ/ton

2021: *0,283 **2020:** *0,268

Emisi GRK Cakupan 1
GHG Emissions Scope 1

2022

224.970
ton CO2e/ tons CO2e

2021: *209.120 **2020:** *219.657

Intensitas Emisi CPO
CPO Emissions Intensity

2022

0,96
GJ/ton / GJ/ton

2021: 0,95 **2020:** 0,90

Anak Perusahaan Tersertifikasi ISPO
ISPO-Certified Subsidiaries

2022

8
Anak Perusahaan/ Subsidiaries

2021: 3 **2020:** 2

Biaya Kegiatan Lingkungan
Environmental Activities Expenditures

2022

5,95
Rp miliar / Rp billion

2021: 3,71 **2020:** 3,26

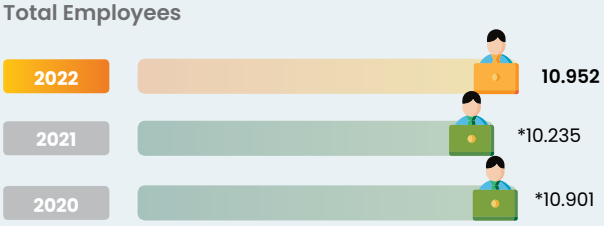
* Pernyataan ulang. | Restatement.



Socio-Territorial [B.3]

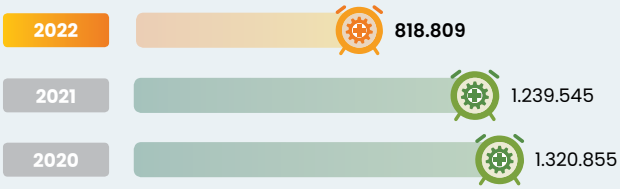


Jumlah Karyawan
Total Employees



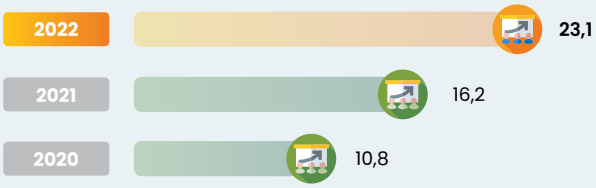
orang/personnel

Jam Kerja Aman
Safe Working Hours



jam/hours

Durasi Pelatihan per Karyawan
Training Duration per Employee



jam/orang | hours/person

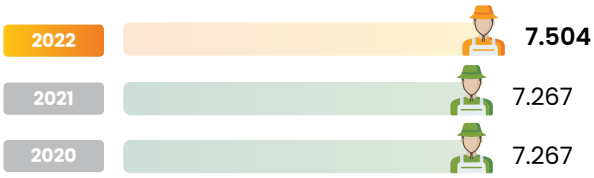
Pemasok TBS / FFB Suppliers [B.1.e]

Jumlah Pemasok TBS Luar
Total External FFB Suppliers



(unit usaha/business units)

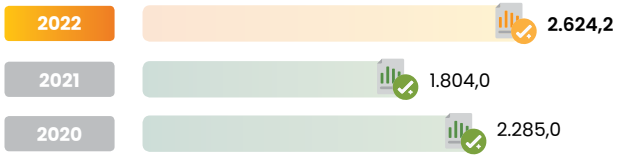
Jumlah Petani Plasma
Total Plasma Farmers



(orang/individuals)

Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial (Rp Juta) / CSR Fund Disbursement (Rp million)

Jumlah
Total

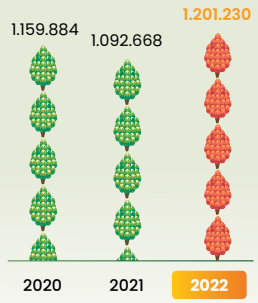


Economic Viability [B.1.a]

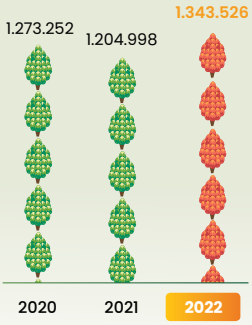


Produksi / Production (ton/tons)

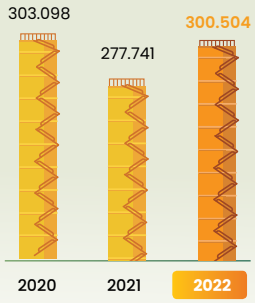
Tandan Buah Segar (TBS)
Fresh Fruit Bunches (FFB)



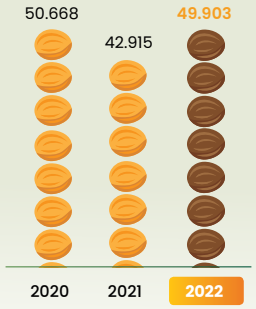
TBS Olah
Processed FFB



Minyak Sawit Mentah
Crude Palm Oil



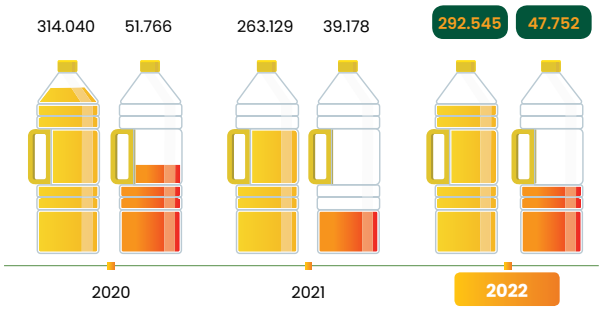
Inti Sawit
Palm Kernel





Penjualan / Sales (ton/tons)

Minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit
Crude Palm Oil and Palm Kernel



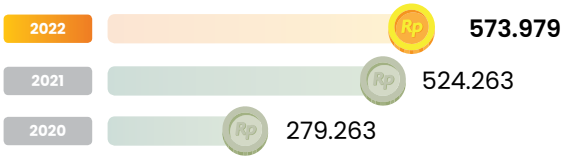
Kinerja Keuangan / Financial Performance [B.1.b; B.1.c]

Pendapatan
Revenue



(Rp juta/Rp million)

Laba Bersih
Net Profit



(Rp juta/Rp million)



Pencapaian 2022
2022 Highlights

Peristiwa Penting
Event Highlights

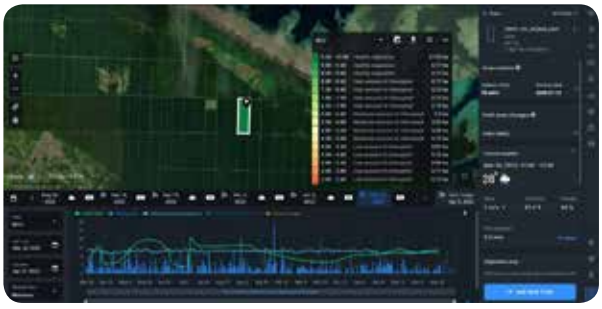
Maret March



15

TPA meluncurkan *Teladan Green Metrics* (TGM) sebagai aplikasi berbasis web untuk mengompilasi dan menganalisis serangkaian kelompok data dari berbagai sumber dan dengan beragam karakteristik yang relevan bagi strategi keberlanjutan.

TPA launched Teladan Green Metrics (TGM) as a web-based application to compile and analyze a series of data sets from various sources and with diverse characteristics relevant to sustainability strategies.



TPA memperkuat infrastruktur dan sistem informasi geografis berbasis satelit untuk meningkatkan kualitas pelaporan lingkungan, terutama terkait risiko kebakaran lahan dan produktivitas tanaman, di seluruh wilayah operasi.

TPA strengthened its infrastructure and satellite-based geographic information system to improve environmental reporting quality, particularly related to land fire risk and crop productivity, across its operational areas.

April April



12

Saham PT Teladan Prima Agro Tbk mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "TLDN" sejak 12 April 2022, mengawali kiprah TPA sebagai perusahaan publik yang berupaya untuk memberikan imbal hasil yang atraktif bagi investor melalui penciptaan nilai yang berkelanjutan.

Shares of PT Teladan Prima Agro Tbk began to be traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the ticker code "TLDN" on 12 April 2022, marking TPA's journey as a public company that seeks to provide attractive returns to investors through sustainable value creation.

Agustus August



15

TPA meluncurkan platform berbasis teknologi satelit yaitu *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS) sebagai langkah integrasi digitalisasi guna mengoptimalkan produktivitas kebun.

TPA launched a satellite-based platform called Teladan Productivity Technology Science (TPTS) as a step towards digital integration to optimize plantation productivity.

Agustus August



18

TPA menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan mitra strategis dari Korea Selatan yang bergerak di bidang energi, nikel, baja, infrastruktur, hidrogen dan agrobisnis, POSCO International Corporation untuk untuk pengembangan bisnis sektor hilir kelapa sawit.

TPA signed a Memorandum of Understanding (MoU) with a strategic partner from South Korea engaged in energy, nickel, steel, infrastructure, hydrogen, and agribusiness, POSCO International Corporation, for downstream palm oil business development.

September September



30

TPA menerapkan teknologi digital untuk pemantauan cuaca, *Automatic Weather Station* (AWS), dan untuk pemantauan curah hujan berupa *Automatic Rainfall Station* (ARS) sehingga memiliki rekaman data yang akurat dalam jangka panjang yang dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan operasional dan produktivitas kebun serta mitigasi kebakaran lahan.

TPA started to implement a digital technology for weather monitoring, the Automatic Weather Station (AWS), and rainfall monitoring, the Automatic Rainfall Station (ARS), to acquire accurate long-term data records that can be utilized for operational needs, plantation productivity, and mitigation of land fires.

Desember December



1

Guna memenuhi ekspektasi dari pemangku kepentingan yang menekankan topik-topik keberlanjutan, TPA menyempurnakan Kebijakan Sawit Lestari (KSL) yang memuat 4 pilar dan 11 kebijakan, lengkap dengan prosedur pelaksanaannya.

To meet the expectations of stakeholders who prioritize sustainability issues, TPA refined the Sustainable Palm Oil Policies (KSL), which include 4 pillars and 11 policies, comprehensively equipped with their implementing procedures.



TPA menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk memperkuat pemahaman karyawan tentang konsep agribisnis yang berkelanjutan. Sebanyak 1.597 karyawan mengikuti berbagai pelatihan terkait di tahun 2022.

TPA conducted training and competency development programs to enhance employee comprehension of sustainable agribusiness principles. In 2022, 1,597 employees participated in various training programs on sustainability.

Desember December



15

Prosesi penyerahan sertifikat ISPO kepada Entitas Anak Perseroan, yaitu PT Inti Energi Kaltim, PT Telen, PT Sawit Prima Nusantara, PT Gemilang Sejahtera Abadi, dan PT Cahaya Anugrah Plantation. Dengan ini, seluruh Entitas Anak Perseroan di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit telah memiliki sertifikat ISPO.

ISPO certificate handover ceremony to the Company's subsidiaries, namely PT Inti Energi Kaltim, PT Telen, PT Sawit Prima Nusantara, PT Gemilang Sejahtera Abadi, and PT Cahaya Anugerah Plantation. With this, all of the Company's subsidiaries in the field of plantations and palm oil mills had obtained ISPO certificates.

Penghargaan dan Sertifikasi [B.1.d]
Awards and Certifications



Sertifikasi ISPO dari Lembaga Sertifikasi TÜV Rheinland untuk:

ISPO certification from TÜV Rheinland certification agency for:



PT Telen Prima Sawit
Hingga 2024 / Until 2024



PT Multi Jayantara Abadi
Hingga 2026 / Until 2026



PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
Hingga 2027 / Until 2027



PT Telen
Hingga 2027 / Until 2027



PT Cahaya Anugerah Plantation
Hingga 2027 / Until 2027



PT Sawit Prima Nusantara
Hingga 2027 / Until 2027



PT Inti Energi Kaltim
Hingga 2027 / Until 2027



PT Gemilang Sejahtera Abadi
Hingga 2027 / Until 2027

Resertifikasi ISPO, berlaku hingga 2027, untuk TBP	ISPO recertification, valid until 2027, for TBP
Sertifikasi Manajemen Sumber Daya Manusia dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi	Human Resources Management certification from the National Professional Certification Agency
Perusahaan Taat Membayar Pajak Air Permukaan dari Gubernur Kalimantan Timur untuk CAP	Surface Water Levy Payment Compliant Company from the Governor of East Kalimantan for CAP
Peringkat PROPER Provinsi 2022: **PT Multi Jayantara Abadi** HIJAU / GREEN	Province-level PROPER Ranking for 2022: **PT Cahaya Anugerah Plantation** BIRU / BLUE
Peringkat PROPER Nasional 2022: **PT Telen Pengadan Bay Mill** BIRU / BLUE	National-level PROPER Ranking for 2022: **PT Telen Bukit Permata Mill** BIRU / BLUE
PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation BIRU / BLUE	**PT Telen Prima Sawit** BIRU / BLUE

Tentang Laporan Ini
About This Report

Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk (juga disebut sebagai "TPA", "kami", dan "Perseroan") Tahun 2022 ini memuat pencapaian dan kinerja keberlanjutan kami, yang meliputi aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, sepanjang periode pelaporan.

Laporan ini telah disusun sesuai dengan kriteria pelaporan keberlanjutan dari GRI Standards 2021 dari Global Reporting Initiative (GRI), serta kriteria serupa yang dipersyaratkan oleh OJK dalam Surat Edaran OJK No. 16/2021 dan Peraturan OJK No. 51/2017.

Laporan ini diterbitkan pada April 2023, bersamaan dengan Laporan Tahunan 2022 kami. Tahun 2023 merupakan tahun kedua TPA menerbitkan laporan keberlanjutannya. Siklus pelaporan TPA adalah tahunan, sama dengan siklus pelaporan keuangan. [2-3]

Informasi yang disampaikan dalam laporan ini mencakup seluruh kinerja keberlanjutan Perseroan beserta seluruh anak perusahaannya yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasi dan sebagaimana dicantumkan juga dalam tabel di bawah ini. [2-2]

The 2022 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk (referred to as "TPA", "we", and "the Company") contains our sustainability achievements and performance, which cover environmental, social, and economic aspects for the entire reporting period.

This report has been prepared in accordance with the sustainability reporting criteria of the GRI Standards 2021 from the Global Reporting Initiative (GRI), as well as similar criteria for reporting as required by the OJK in its Circular No. 16/2021 and Regulation No. 51/2017.

This report was published in April 2023, together with our 2022 Annual Report. 2023 marked the second year that TPA published its sustainability report. TPA's reporting cycle is annual, the same as its financial reporting cycle. [2-3]

The information presented in this report covers the entire sustainability performance of the Company and all its subsidiaries that are included in the consolidated financial statements, as listed in the table below. [2-2]

ENTITAS DALAM CAKUPAN LAPORAN [2-2]
Entities Included in the Report

Anak Perusahaan Subsidiary		Lokasi Usaha Location of Operations	Kegiatan Usaha Business Activities
Akronim Acronym	Nama Name		
TBP	**PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation**	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	Budidaya dan pengolahan produk kelapa sawit Oil palm plantation and processing
INK	**PT Inti Energi Kaltim**	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	Budidaya kelapa sawit Oil palm plantation
TLN	**PT Telen**	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur Kutai Timur Regency, East Kalimantan	Budidaya dan pengolahan produk kelapa sawit Oil palm plantation and processing
SPN	**PT Sawit Prima Nusantara**	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur Kutai Timur Regency, East Kalimantan	Budidaya kelapa sawit Oil palm plantation
TPS	**PT Telen Prima Sawit**	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur Kutai Timur Regency, East Kalimantan	Budidaya dan pengolahan produk kelapa sawit Oil palm plantation and processing

Anak Perusahaan Subsidiary		Lokasi Usaha Location of Operations	Kegiatan Usaha Business Activities
Akronim Acronym	Nama Name		
GSA	PT Gemilang Sejahtera Abadi	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur Kutai Timur Regency, East Kalimantan	Budidaya kelapa sawit Oil palm plantation
MJA	PT Multi Jayantara Abadi	Kabupaten Paser, Kalimantan Timur Paser Regency, East Kalimantan	Budidaya dan pengolahan produk kelapa sawit Oil palm plantation and processing
CAP	PT Cahaya Anugerah Plantation	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	Budidaya dan pengolahan produk kelapa sawit Oil palm plantation and processing
DL	PT Daya Lestari	Kabupaten Berau & Kutai Timur, Kalimantan Timur Berau & Kutai Timur Regencies, East Kalimantan	Energi terbarukan Renewable energy

Pada pelaporan tahun ini, terdapat penyesuaian data dari tahun sebelumnya di semua anak perusahaan. Rincian informasi mengenai pernyataan ulang (*restatement*) dapat ditemukan pada pembahasan masing-masing topik dalam laporan ini. [2-4]

In this year's report, some adjustments were made to the data reported in the previous year's reports across all the subsidiaries. Details on these restatements are provided in the discussion of each topic in this report. [2-4]

Dalam periode pelaporan, Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Peristiwa tersebut menyebabkan perubahan dalam komposisi kepemilikan saham Perseroan, yakni dengan adanya tambahan pemegang saham masyarakat sebanyak 4,00% dari jumlah saham yang beredar. Tidak terdapat dampak signifikan dari perubahan kepemilikan saham tersebut terhadap keberlanjutan usaha Perseroan. Selama periode pelaporan, tidak terdapat perubahan signifikan lainnya, seperti dalam fasilitas produksi, struktur grup, atau struktur organisasi Perseroan. [2-6]

During the reporting period, the Company conducted an initial public offering of its shares on the Indonesia Stock Exchange. This event resulted in a change in the composition of the Company's share ownership, with the addition of public shareholders owning 4.00% of the outstanding shares. There was no significant impact from this change in share ownership on the sustainability of the Company's business. During the reporting period, there were no other significant changes to the Company, such as in its production facilities, group structure, or organizational structure. [2-6]

Hingga akhir 2022, Perseroan belum melakukan pemastian (*assurance*) eksternal atas informasi yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan ini. [2-5]

Up to the end of 2022, the Company had not conducted external assurance on any information presented in this Sustainability Report. [2-5]

Pihak yang ingin mengetahui informasi lebih lanjut mengenai hal-hal yang telah dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan ini dapat menghubungi: [2-3]

Parties who wish to learn more about the issues reported in this Sustainability Report may contact: [2-3]

PT Teladan Prima Agro Tbk
Beltway Office Park Tower B, Lantai 7
Jl. T. B. Simatupang No. 41
Jakarta Selatan 12550
Indonesia

(021) 29 600 300
(021) 29 600 333
corsec@teladanprima.com

Pesan Direksi
Message from the Board of Directors

[2-22]

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,
Esteemed shareholders and stakeholders,

Dengan terlaksananya Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada tahun 2022, PT Teladan Prima Agro Tbk ("TPA") memasuki era baru yang didorong oleh komitmen kuat terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Tahun 2022 merupakan tahun yang transformatif bagi Perusahaan. Kami berhasil menerapkan pendekatan sains data modern dalam berbagai inisiatif seputar aspek *environment, social and governance* (ESG). Hal ini telah menjadi landasan bagi kesejahteraan bersama, keterlibatan masyarakat, dan transparansi, sesuai ekspektasi dari semua pemangku kepentingan terhadap TPA.

With the Initial Public Offering (IPO) in 2022, PT Teladan Prima Agro Tbk ("TPA") ushered itself into a new era—one driven by an enhanced commitment to sustainable and inclusive growth. 2022 was a transformative year for the Company, as it successfully deployed a modern data science approach to its environmental, social and governance (ESG) initiatives. This has set the foundation for shared prosperity, community engagement, and transparency that all stakeholders have come to expect from TPA.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan kinerja ESG TPA pada tahun 2022. Ruang lingkup laporan ini mencakup aspek tata kelola, lingkungan, sosial, kesehatan dan keselamatan kerja, serta ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha budidaya dan pengolahan kelapa sawit. Laporan ini juga membahas berbagai tantangan yang kami hadapi, strategi dan inisiatif untuk mengatasinya, serta pencapaian dalam memberikan dampak positif bagi para pemangku kepentingan dan ekosistem melalui perilaku bisnis yang berkelanjutan.

This Sustainability Report presents TPA's ESG performance in 2022. The scope of this report includes environmental, social, occupational health and safety, and economic aspects pertaining to our palm oil plantation and processing business activities. This report also discusses the various challenges we have encountered, the strategies and initiatives we have undertaken to address them, and our achievements in delivering positive impacts to our stakeholders and the ecosystem through our sustainable business conduct.

Inovasi Transformatif untuk Kinerja Keberlanjutan

Setelah kami meletakkan fondasi untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan, pada tahun 2022, fokus strategis Perusahaan beralih kepada penguatan fondasi tersebut, melalui teknologi digital yang terdepan. Kami telah berinvestasi pada berbagai inovasi baru untuk mentransformasi kinerja keberlanjutan di seluruh operasi agribisnis kami.

Dalam proses penerapan strategi keberlanjutan, kami menghadapi beberapa tantangan internal dan eksternal. Beberapa tantangan yang dominan di 2022 antara lain kenaikan harga sumber daya yang sangat tinggi seperti bahan bakar dan pupuk, sebagai akibat dari dinamika ekonomi makro dan geopolitik global. Kami menyadari pentingnya kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya dalam memastikan

Transformative Innovations for Sustainability Performance

After we laid the foundation for sustainable business development, in 2022 the Company's strategic focus turned towards further strengthening of this foundation through cutting edge digital technology. We have invested in new initiatives which have transformed the sustainability performance throughout our agribusiness operations.

In the process of executing the sustainability strategy, we faced several internal and external challenges. Some prominent ones in 2022 included dramatic increases in the prices of resources like fuel and fertilizer, due to global macroeconomic and geopolitical dynamics. We acknowledge the importance of environmental sustainability and resources availability in ensuring our long-term sustainability. This means that we need to

Penyempurnaan KSL yang didukung dengan pemanfaatan teknologi digital dan satelit terkini selama tahun 2022 telah menghasilkan sejumlah inovasi yang transformatif, untuk mewujudkan kinerja TPA yang lebih unggul, berkelanjutan, dan bernilai tinggi bagi semua pemangku kepentingan.

The newly-enhanced KSL, supported by the use of the latest digital and satellite technologies throughout 2022, had brought a series of innovative transformations that boost TPA's performance in terms of excellence, sustainability, and the value it provides to all stakeholders.



Wishnu Wardhana

Direktur Utama

President Director

keberlanjutan jangka panjang. Hal ini termasuk proses pemilihan pemasok TBS, yang kami pastikan telah sesuai dengan standar ketertelusuran yang kami jalankan.

Mempertimbangkan semua hal di atas, kami terus menyempurnakan Kebijakan Sawit Lestari (KSL) kami sebagai dasar dari strategi keberlanjutan Perusahaan. KSL tersebut mencakup empat pilar, yaitu *good governance, agro-ecological, socio-territorial, and economic viability*. Dengan ditopang oleh keempat pilar ini, seluruh kegiatan operasional Perseroan diarahkan untuk dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan juga lingkungan sekitar, seiring dengan upaya kami untuk mencapai *Sustainable Development Goals*.

Pelaksanaan Strategi Keberlanjutan pada Empat Pilar KSL

Sepanjang tahun 2022, TPA mengimplementasikan strategi keberlanjutan melalui berbagai inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja aspek-aspek keberlanjutan yang tercakup dalam empat pilar KSL.

Pada pilar pertama, yaitu *good governance*, TPA berupaya mengelola bisnis yang berkelanjutan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga memenuhi serta melampaui standar keberlanjutan yang relevan, sebagaimana telah diatur dalam prinsip dan kriteria *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Selama tahun 2022, prioritas utama kami adalah untuk terus meningkatkan sistem dan operasi kami dalam upaya untuk mendapatkan sertifikasi ISPO. Sampai akhir tahun 2022, seluruh anak perusahaan di bidang agribisnis telah berhasil tersertifikasi ISPO. Seiring berjalannya waktu, kami terus meningkatkan proses tata kelola di seluruh wilayah operasional, termasuk pengelolaan di lingkungan pabrik sehingga keempat pabrik kami berhasil mendapatkan peringkat PROPER BIRU secara nasional.

ensure that our FFB suppliers selection process complies with the traceability standards that we adhere to.

Taking account of all of the above, we continue to refine our Sustainable Palm Oil Policies (KSL) as the basis for the Company's sustainability strategy. The KSL encompasses four pillars, namely good governance, agro-ecological, socio-territorial, and economic viability. Supported by these four pillars, the Company's operations deliver benefits to all stakeholders and the environment as we strive to attain the Sustainable Development Goals.

Sustainability Strategy Execution on KSL's Four Pillars

Throughout 2022, TPA implemented the sustainability strategy through a range of innovations aimed at improving the performance of the sustainability aspects covered in KSL's four pillars.

Along the first pillar, namely good governance, TPA seeks to manage a sustainable business by adhering to the applicable laws and regulations, as stipulated in the principles and criteria of the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). During 2022, our main priority was to continuously improve our systems and operations in order to obtain ISPO certification. All agribusiness subsidiaries have succeeded in becoming ISPO-certified companies by the end of 2022. Over time we have continued to improve our governance processes across all operational areas, while environmental management at four of our plants has earned the national-level PROPER BIRU (BLUE) rating.



Dengan dipastikannya kualitas tata kelola di seluruh operasi, inovasi untuk memperkuat pilar-pilar lainnya menjadi lebih efektif. Pada pilar *agro-ecological*, di tahun 2022 kami mulai menerapkan teknologi digital untuk mendukung praktik bisnis perkebunan yang unggul, optimal, dan bertanggung jawab. Melalui penerapan digitalisasi, kami telah memindai, mengumpulkan, dan mengolah data dari berbagai aspek bisnis secara otomatis. Hasilnya disajikan dalam *Teladan Green Metrics* (TGM), yang saat ini memuat 35 kategori data, dengan 29 di antaranya berkaitan dengan aspek *agro-ecological*. Manajemen dapat mengakses dashboard TGM untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan tindakan segera. TGM dapat memperkuat pengambilan keputusan manajemen, karena proses pengambilan keputusan kini lebih berorientasi pada data dibandingkan sebelumnya. Sementara itu, melalui pemanfaatan teknologi pencitraan satelit, kini kami lebih efisien dalam memantau titik api secara berkala dan mengendalikan potensi kebakaran di seluruh wilayah konsesi seluas 60.561 ha.

By ensuring the quality of governance across operations, we can further increase the effectiveness of innovation along the other pillars. On the agro-ecological pillar, in 2022 we began to apply digital technology to support excellent, optimum, and responsible plantation business practices. Through digitization, we have used automation to scan, collect, and process data from various aspects of our business. The results are presented in our Teladan Green Metrics (TGM), which currently contain 35 categories of data, of which 29 relate to agro-ecological aspects. Management has direct access to the TGM dashboard to identify matters requiring immediate action. TGM has strengthened the management's decision making, as the deliberation process is now more data-oriented than before. Meanwhile, using satellite imagery, we have improved efficiency in our periodic monitoring of hotspots and control of potential fires over our concessions, spanning a total of 60,561 ha.

Penggunaan teknologi mendukung pilar *economic viability* untuk memastikan terciptanya nilai ekonomi secara adil dan berkelanjutan. Kami menggunakan teknologi satelit tidak hanya untuk memantau titik api, tetapi juga untuk mendapatkan data primer dan sekunder sebagai acuan untuk program peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya. Di pabrik kelapa sawit kami, penggunaan berbagai alat ukur digital dan terotomasi sangat membantu proses penggalian data secara akurat dan real time. Dengan menggunakan hasil analisis ini, membantu kami dalam merumuskan strategi penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan optimalisasi produksi. Kedua hal tersebut sangat penting untuk mempertajam keunggulan kompetitif kami. Oleh karena itu, pada tahun 2022, proses digitalisasi, standardisasi, dan integrasi operasi yang berkelanjutan telah kami mulai dengan membangun *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS), sebuah platform berbasis teknologi satelit. TPTS yang nantinya akan semakin membuka ruang transformasi ke skala yang lebih luas di TPA.

Technology utilization supports the pillar of economic viability to ensure the creation of economic value in a fair and sustainable manner. We use satellite technology not only to monitor hotspots, but also to obtain primary and secondary data as a reference for our productivity and cost efficiency improvement programs. In our palm oil mills, a variety of digital and automated measuring tools have assisted the data mining process to be done accurately and in real time. Using the results of this analysis, we have formulated a strategy for ensuring efficient use of resources and optimization of production. Both of which are essential for increasing our competitive advantage. Thus in 2022 the processes of digitization, standardization, and continuous integration of operations were set into motion by building the Teladan Productivity Technology Science (TPTS), a platform based on satellite technology. We envision TPTS to spearhead additional digital transformation initiatives over a wider scale in TPA.



Agar dampak dari inovasi transformatif kami menjadi semakin bermakna bagi masyarakat di sekitar, TPA terus berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal. Peran masyarakat lokal dalam mempertahankan keberlangsungan usaha TPA cukup besar, khususnya petani sawit mandiri dan komunitas lokal dalam rantai pasokan. Oleh karena itu, kolaborasi merupakan kunci dalam penerapan strategi keberlanjutan TPA pada pilar *socio-territorial*. Sepanjang tahun 2022, TPA melanjutkan kolaborasi dengan para ahli konservasi lingkungan dan akademisi, termasuk Pusat Ekologi dan Konservasi untuk Studi Tropis (Ecositrop) untuk penguatan berbagai program pengelolaan Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT) dan program keanekaragaman hayati. Kami juga terus menggalang kerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengatasi dan mencegah kebakaran. Dalam berinteraksi dengan seluruh unsur masyarakat, kami memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara transparan, fasilitatif, dan konsultatif.

TPA continues to collaborate with various external stakeholders to make the impact of our transformative innovations be more meaningfully perceived by those around us. Local communities play a substantial role in maintaining our business sustainability as we engage with independent smallholders and local communities in our supply chain. Thus, collaboration is key to implementing TPA's sustainability strategy along the socio-territorial pillar. Throughout 2022, TPA continued to collaborate with environmental conservation experts and academics, including the Ecology and Conservation Center for Tropical Studies (Ecositrop) to enhance many of our High Conservation Value (HCV) area management and biodiversity programs. We also pushed ahead with our collaboration with local communities to tackle and prevent fires. In interacting with all elements of society, we strive to foster mutually-beneficial relations by carrying out our Corporate Social Responsibility (CSR) programs in a transparent, facilitative, and consultative manner.

Rencana dan Target 2023: Berusaha Menjadi yang Terbaik

TPA telah menetapkan target-target spesifik dalam keempat pilar KSL, dan mengaitkan kinerja setiap aspek keberlanjutan di TPA untuk mendukung realisasi SDGs.

Pada pilar *good governance*, kami akan terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan berdasarkan standar ISPO, serta memastikan bahwa seluruh anak perusahaan memperoleh peringkat PROPER BIRU. Kami harapkan dalam jangka waktu menengah Peringkat PROPER kami akan lebih baik.

Pada pilar *agro-ecological*, kami melanjutkan pengelolaan ABKT sebagai habitat bagi beberapa spesies endemik dan dilindungi di dalam konsesi TPA. Kami juga akan meningkatkan efisiensi energi dan air, merancang sistem pengelolaan limbah yang lebih baik, memperluas penggunaan biopestisida, serta mencatat dan menganalisis data terutama cuaca dan curah hujan secara komprehensif. Visi keberlanjutan jangka panjang TPA yang bertumpu pada pilar ini adalah memitigasi emisi gas rumah kaca. Salah satu langkah utama yang kami lakukan adalah membangun unit Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg), yang direncanakan selesai pada akhir tahun 2023.

2023 Plans and Targets: Striving for Excellence

TPA has set specific targets along its four KSL pillars, and has linked the performance of each sustainability aspect in TPA to support the realization of the Sustainable Development Goals.

Along the good governance pillar, we maintain and improve our sustainability performance based on ISPO standards, and ensure that all of our subsidiaries obtain a PROPER BIRU rating. We expect that in the medium term our PROPER ratings will improve.

Along the agro-ecological pillar, we continue to manage HCV areas as a habitat for several endemic and protected species in TPA's concessions. We will also improve energy and water efficiency, design a better waste management system, expand the use of biopesticides, and comprehensively record and analyze data on weather and rainfall. The vision for TPA's long-term sustainability that rests on this pillar is to mitigate greenhouse gas emissions. One of the major steps we are undertaking is constructing a Biogas Power Plant (PLTBg), slated to be completed by the end of 2023.

Pada pilar *socio-territorial*, TPA akan mempertahankan penerapan budaya kerja yang berlandaskan pada kesetaraan dan proporsionalitas; menghormati dan melindungi hak asasi seluruh pekerja; serta memenuhi hak-hak pekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Program-program pengembangan masyarakat akan kami terapkan di masa mendatang akan dirancang secara lebih terintegrasi, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi kehidupan masyarakat sekitar.

On the socio-territorial pillar, TPA implements a work culture based on equality and proportionality; respects and protects the human rights of all workers; and fulfills their labor rights in accordance with the applicable regulations. Going forward, our community development programs will be designed in a more integrated manner, so that they will deliver a significant and positive impact on the lives of the surrounding community.

Pada pilar keempat, *economic viability*, kami terus menerapkan praktik-praktik terbaik untuk mewujudkan bisnis budidaya kelapa sawit yang unggul dan berkelanjutan. Penyempurnaan platform TPTS tentunya akan berperan penting dalam mencapai hal ini. Secara eksternal, kami akan terus memberdayakan petani swadaya yang terhubung dengan rantai nilai kami, sehingga kualitas operasi mereka sesuai dengan standar kami. Untuk mewujudkan nilai tambah produk, kami berencana membangun unit Kernel Crushing Plant (KCP) untuk produksi minyak inti sawit. Kami juga bekerja sama dengan POSCO International Corporation untuk menjajaki beberapa prospek bisnis yang berkaitan dengan hilirisasi industri kelapa sawit.

Along the fourth pillar, economic viability, we continue to apply best practices to realize a superior and sustainable oil palm plantation business. Enhancements to the TPTS platform will be instrumental in achieving this. Externally, we will further empower our independent smallholders who are connected to our value chain, so that the quality of their operations is up to our standards. We plan to build a Kernel Crushing Plant (KCP) unit for the production of palm kernel oil as an added value product. We are also collaborating with POSCO International Corporation to explore certain business prospects related to the downstreaming of the palm oil industry.

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, seluruh karyawan, pemasok, petani, dan pemangku kepentingan lainnya, atas dukungannya terhadap pertumbuhan TPA yang berkelanjutan. Terakhir, saya mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bergabung dalam upaya kami untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi guna mendorong industri kelapa sawit yang berkelanjutan di masa depan.

On behalf of the Board of Directors I express my gratitude to the Board of Commissioners, all employees, suppliers, smallholders, and other stakeholders, for their support for TPA's sustainable growth. Lastly, I am calling for all stakeholders to join our endeavor to promote collaboration and communication to foster a sustainable palm oil industry well into the future.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors of

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK



Wishnu Wardhana
Direktur Utama
President Director

Profil Perusahaan
Company Profile

Sekilas Teladan Prima Agro
About Teladan Prima Agro

[C.2] [C.3.a] [C.3.d] [C.4] [C.5] [C.6]
[2-1] [2-6] [2-28]

PT Teladan Prima Agro Tbk ("TPA", "kami", atau "Perseroan") menjalankan aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui entitas anak, dengan visi untuk menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia.

TPA melandaskan pertumbuhan pada tata kelola dan praktik terbaik, inovasi yang berkesinambungan, dan integrasi teknologi digital untuk mewujudkan model bisnis *precision agriculture* yang berkinerja optimal.

Dua produk utama Perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK). Kedua produk ini dihasilkan dari perkebunan seluas 60.561 ha yang dikelola oleh delapan anak perusahaan Perseroan di Kalimantan Timur, dengan menerapkan praktik agronomi terbaik dalam industri kelapa sawit. Selain itu, TPA juga menjalankan bisnis energi terbarukan melalui satu anak perusahaan.

Seluruh kegiatan bisnis ini dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kerangka Kebijakan Sawit Lestari (KSL) yang terus kami sempurnakan. TPA memiliki visi untuk menegaskan keunggulan dalam keempat pilar KSL yang mencakup aspek *good governance, agro-ecological, socio-territorial*, dan *economic viability*.

PT Teladan Prima Agro Tbk ("TPA", "we", or "the Company") conducts activities as a holding company along with other management consultancy activities, as well as oil palm plantation and palm oil processing industries through its subsidiaries, with a vision to become a world-class agribusiness company.

TPA anchors its growth on governance and best practices, continuous innovation, and the integration of digital technology to deliver an optimal-performing precision agriculture business model.

The Company's two main products are crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK), both derived from plantations covering 60,561 ha managed by eight of the Company's subsidiaries in East Kalimantan, where the best agronomic practices in the palm oil industry are implemented. In addition, TPA also operates in the renewable energy business through a subsidiary.

These business activities are conducted by upholding sustainability principles under the framework of the Sustainable Palm Oil Policies (KSL), which we continuously enhance. TPA has a vision to excel in all four KSL pillars, which include good governance, agro-ecological, socio-territorial, and economic viability aspects.



Sejak mulai menjalankan usaha di tahun 2004, kami konsisten mengakselerasi pertumbuhan seiring perkembangan bisnis kelapa sawit di Indonesia, yang memasok hampir 60% dari total kebutuhan CPO dunia. Produk CPO dan PK kami dijual ke berbagai pembeli institusional berskala besar yang memiliki reputasi terkemuka di pasar nasional dan internasional.

Since starting our business in 2004, we have consistently accelerated our growth in line with the development of the palm oil industry in Indonesia, which supplies nearly 60% of the world's CPO demand. Our CPO and PK products are sold to various large-scale institutional buyers with reputable names in the national and international markets.

PROFIL PERSEROAN
Company Profile

Nama
Name

PT Teladan Prima Agro Tbk

Aktivitas Usaha
Line of Business

Aktivitas perusahaan holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui entitas anak.

Activities as a holding company and other management consultancy activities as well as oil palm plantation and processing industry via subsidiaries.

Wilayah Operasi
Operational Areas

Kalimantan Timur: Berau, Kutai Timur, Paser, dan Kutai Kartanegara
East Kalimantan: Berau, Kutai Timur, Paser, and Kutai Kartanegara

Kantor Pusat
Head Office

Beltway Office Park
Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12550
T : (021) 2960 0300
F : (021) 2960 0333

Kantor Cabang
Branch Office

Jl. Gajah Mada S-4
Samarinda,
Kalimantan Timur 75122
T : (0541) 743 426

@teladanprimaagro

www.teladanprima.com

corsec@teladanprima.com

Keterlibatan di Asosiasi Industri
Involvement in Industrial Associations

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) - Anggota (melalui TBP, TLN, TPS, dan CAP)

Association of Indonesian Oil Palm Growers (GAPKI) - Member (through TBP, TLN, TPS, and CAP)

SKALA OPERASI
Scale of Operations

Lahan Perkebunan
Area of Plantation

60.561 ha dari **13** lokasi kebun | **60,561** ha from **13** plantations
Profil usia tanaman rata-rata **13.2** tahun | Average plant age of **13.2** years

Fasilitas Produksi
Production Facilities

6 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) | Palm Oil Mills
17 Tangki Penyimpanan | Storage Tanks
2 Stasiun *Bulking* | Bulking Stations
Total kapasitas pengolahan **335** ton/jam | Total processing capacity **335** tons/hour
Total kapasitas tangki penyimpanan **41.100** ton | Total storage tanks' capacity **41,100** tons

Jumlah Tenaga Kerja
Employee Headcount

10.952
karyawan | personnel

Volume Penjualan
Sales Volume

292.545
ton CPO | tons of CPO

47,752
ton PK | tons of PK

Volume Produksi
Production Volume

1.201.230 ton TBS | tons of FFB
300.504 ton CPO | tons of CPO
49.903 ton PK | tons of PK

Nilai Aset
Total Assets

Rp5.225 miliar | billion

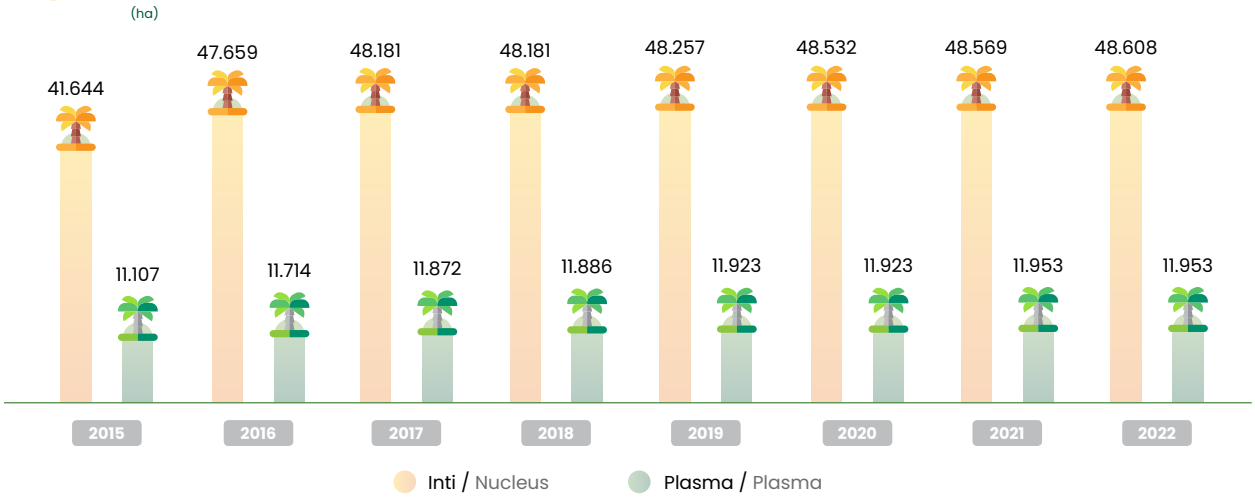
Penjualan Bersih
Net Sales

Rp3.613 miliar | billion

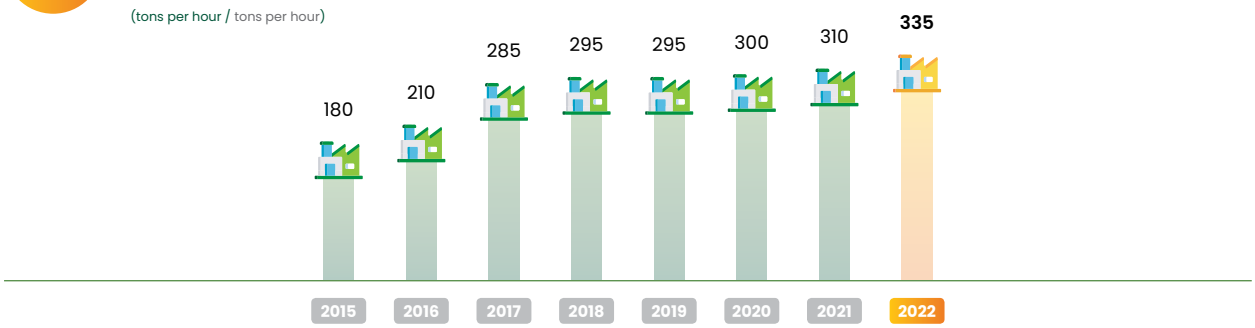
PERKEBUNAN DAN FASILITAS PENGOLAHAN
Plantations and Processing Facilities

Anak Perusahaan Subsidiary	Lokasi Location	Luasan Lahan Perkebunan (ha) Total Plantation Area (ha)			Fasilitas Pengolahan Processing Facilities
		Inti Nucleus	Plasma Plasma	Total	
TBP	Berau	7.748	3.214	10.962	1 PKS | mill
INK		1.407	105	1.512	
TLN	Kutai Timur	13.853	2.712	16.565	2 PKS | mills
SPN		2.483	835	3.318	-
TPS		8.005	2.588	10.593	1 PKS | mill
GSA		3.700	1.308	5.008	-
MJA	Paser	5.076	1.191	6.267	1 PKS | mill
CAP	Kutai Kartanegara	6.336	-	6.336	1 PKS | mill
DL	Berau & Kutai Timur	-	-	-	-
TOTAL		**48.608**	**11.953**	**60.561**	**6 PKS | mills**

TOTAL LUASAN KEBUN INTI DAN PLASMA
Total Nucleus and Plasma Plantation Area

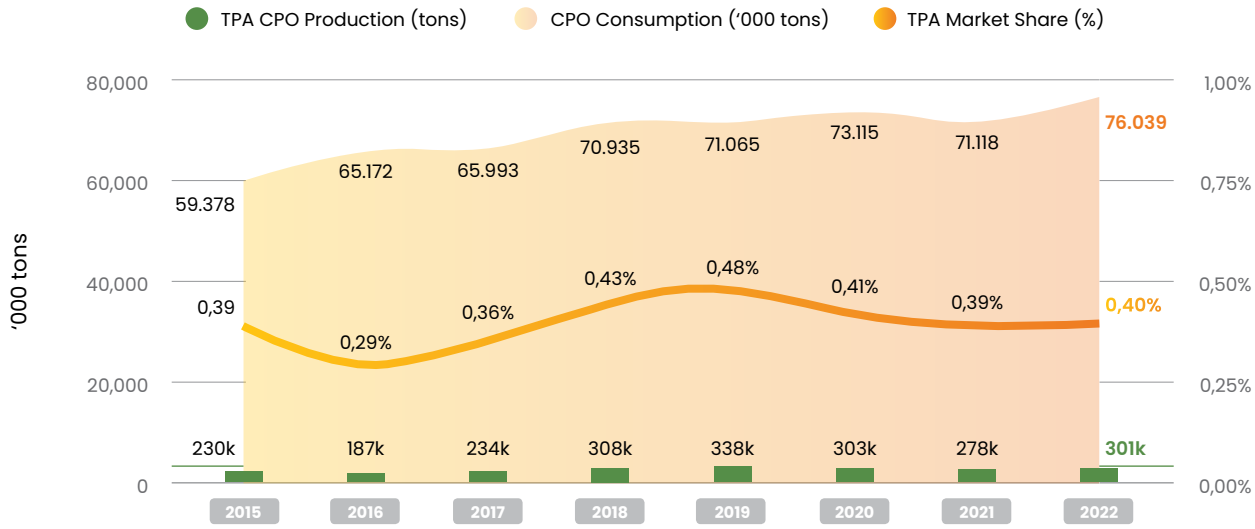


TOTAL KAPASITAS OLAH PABRIK
Total Processing Capacity



PANGSA PASAR TPA DI PASAR CPO GLOBAL, 2015-2022
TPA's Market Share in Global CPO Market, 2015-2022

TPA'S Market Shares in Global CPO Market, 2015-2022



Visi dan Misi [C.1]
Vision and Mission

Visi
Vision



Menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia.

To be a world-class agribusiness company.

Misi
Mission

Membangun perusahaan agribisnis yang memberikan kualitas terbaik dan nilai tinggi melalui inovasi serta berkomitmen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan secara berkelanjutan.

To develop an agribusiness company that provides excellent quality and value through innovation, and is committed to all stakeholders and the environment sustainably.

Nilai Perusahaan Corporate Values

Sejalan dengan penekanan pada tata kelola perusahaan yang baik, perilaku bisnis TPA mengemukakan nilai-nilai budaya dan harapan untuk mencerminkan perilaku setiap insan TPA di seluruh Perseroan, sebagai berikut:

In line with the Company's commitment to realizing good corporate governance, TPA's business conduct puts forth certain corporate values and expectations to reflect the behavior of every employee, as follows:

- **Integritas** Integrity
- **Humanis** Humanist
- **Harmonis** Harmonious
- **Profesional** Professional
- **Unggul** Excellence
- **Inovatif** Innovative
- **Proaktif** Proactive

Internalisasi budaya perusahaan secara intensif dalam berbagai kesempatan dilakukan agar setiap insan TPA memahami, menghayati, dan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai TPA dalam setiap aktivitas profesinya.

Intensive internalization of corporate culture on various occasions is carried out so that each person of TPA understands, lives, and then implements TPA values in every professional activity that they engage in.

Susunan Kepemilikan
Ownership Structure

[C.3.c] [2-1]

Perseroan merupakan badan usaha yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan berdasarkan Akta Notaris Jose Dima S.H., M.Kn., No. 134 tanggal 29 Mei 2021.

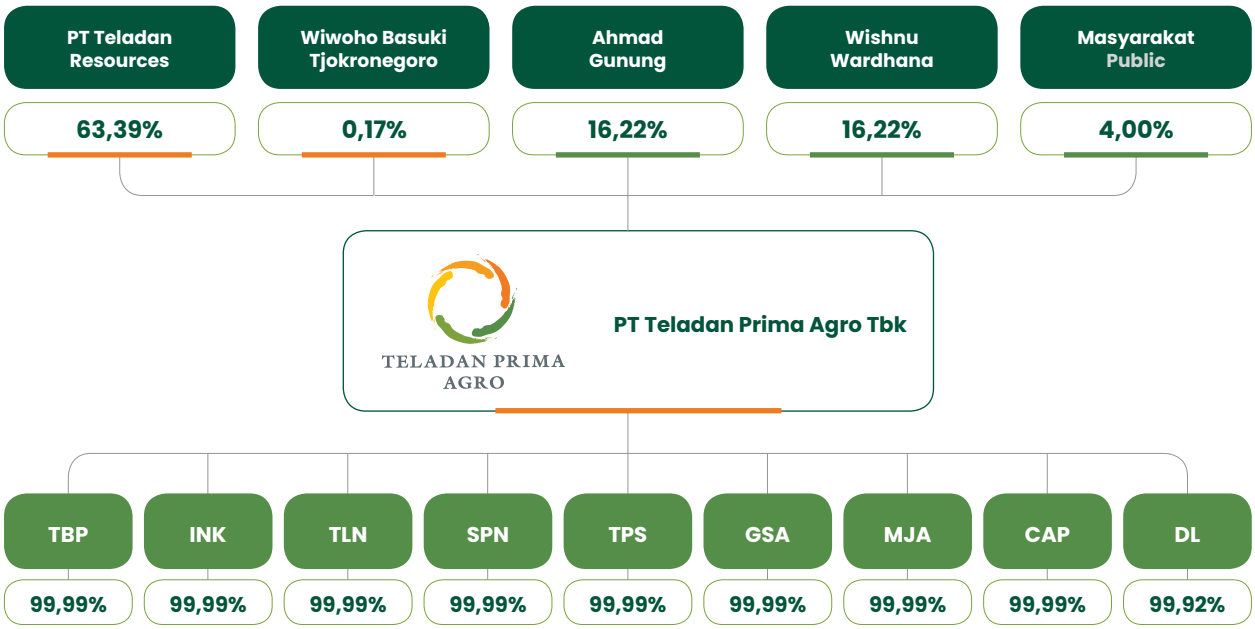
The Company is a business entity established in the Republic of Indonesia pursuant to the Notarial Deed of Jose Dima S.H., M.Kn., No. 134 dated 29 May 2021.

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2022
Structure of Shareholders on 31 December 2022



Struktur Bisnis Grup
Group Business Structure

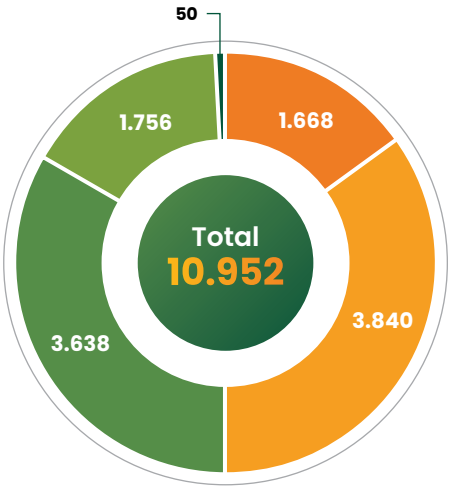
[2-2]



Profil Tenaga Kerja
Workforce Profile

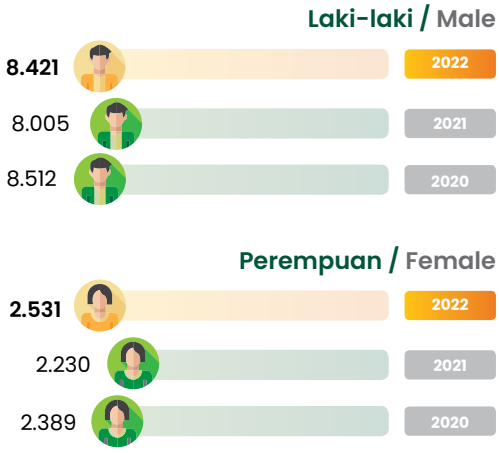
[C.3.b]
[2-7] [2-8]

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia di Tahun 2022 / Workforce Composition by Age Group in 2022



< 25 tahun / years
26 - 45 tahun / years
36 - 45 tahun / years
46 - 55 tahun / years
> 56 tahun / years

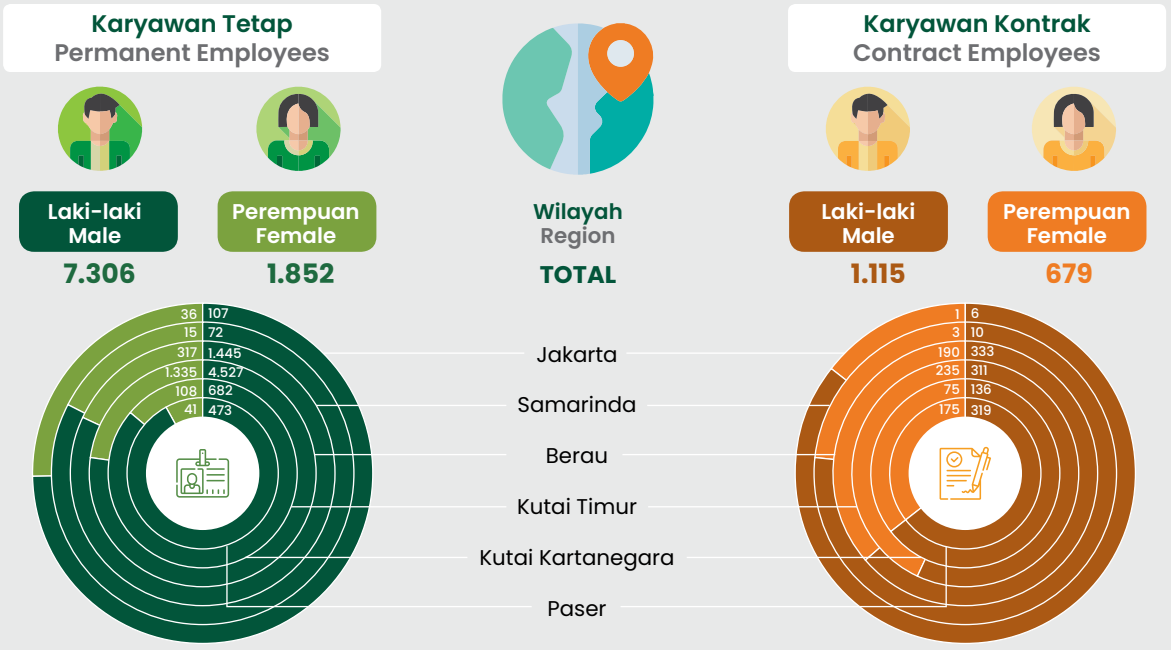
Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan *Gender*[1] Workforce Composition by Gender



TOTAL	2022	2021	2020
	10.952	10.235	10.901

1 Jumlah tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah individu yang berstatus bekerja di Perseroan per 31 Desember untuk masing-masing periode (tahun) pelaporan. Seluruh karyawan Perseroan bekerja secara purnawaktu. Jumlah karyawan tahun 2021 dan 2020 telah dinyatakan ulang. / Workforce size is calculated based on the headcount of individuals registered as working at the Company on 31 December for each of the reporting periods (years). All employees of the Company work full time. Employee headcounts in 2021 and 2020 have been restated.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender dan Wilayah Workforce Composition by Gender and Region





Koordinasi antara staf dan karyawan lapangan.
Company staff coordinating with field employees.

Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy
[A]

Pilar Keberlanjutan
Sustainability Pillar
[E.5]

Dalam menjalankan bisnis budidaya dan pengolahan kelapa sawit secara berkelanjutan, Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerja operasional dengan tetap memperhatikan masukan dari berbagai pemangku kepentingan dan lingkungan, khususnya para pihak yang terdampak akibat kegiatan operasional Perseroan. Rincian dampak tersebut telah kami kategorikan berdasarkan beberapa aspek keberlanjutan, yakni lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi, dan disajikan pada tabel berikut.

As we conduct our oil palm cultivation and processing business in a sustainable manner, we at the Company continue to improve operational performance while considering input from various stakeholders and the environment, particularly those impacted by the Company's operations. The details of these impacts have been categorized based on several aspects of sustainability, namely environmental, social, and economic, and are presented in the following table.



DAMPAK OPERASI BISNIS TPA
Impact of TPA's Business Operations

Lingkungan Hidup Environmental	Sosial Social	Ekonomi Economic
Perubahan bentang alam, fungsi dan kapasitas penunjang ekosistem Changes in landscape, function and supporting capacity of ecosystems	Penyerapan tenaga kerja Hiring of workers	Kontribusi pendapatan bagi negara melalui pembayaran pajak dan non-pajak Contribution of revenue to the country through tax and non-tax payments
Pendayagunaan sumber daya alam Utilization of natural resources	Pengembangan kapasitas dan keahlian tenaga kerja Development of workforce capacity and skills	Kontribusi nilai ekonomi bagi pemegang saham Contribution of economic value to shareholders



Perbatasan antara lahan kelapa sawit Perseroan dengan ABKT.
Boundary between the Company's oil palm plantation and the adjacent HCV area.

Lingkungan Hidup Environmental	**Sosial** Social	**Ekonomi** Economic
Perubahan tingkat keanekaragaman hayati Changes in level of biodiversity	Perubahan debit dan kualitas air yang digunakan masyarakat Changes in the quantity and quality of water used by the community	Peningkatan standar hidup para pemangku kepentingan di sepanjang rantai nilai bisnis Improvement of living standards for stakeholders along the business value chain
Emisi karbon dan GRK Carbon and GHG emissions	Konversi lahan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar Conversion of land that can be utilized by the surrounding community.	
	Pemenuhan kebutuhan konsumen Fulfillment of consumer needs	
	Pemberdayaan ekonomi komunitas lokal Empowerment of local community's economy	

Dampak operasi bisnis Perseroan terhadap aspek-aspek keberlanjutan yang relevan dan material digolongkan ke dalam empat pilar. Keempat pilar ini menjadi dasar bagi Perseroan dalam merancang dan menerapkan strategi keberlanjutan.

1. ***Good Governance***
   Kinerja keberlanjutan unggul yang dibangun Perseroan dilandasi oleh prinsip tata kelola dan perilaku yang sesuai dengan praktik bisnis yang sehat dan patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The impact of the Company's business operations on relevant and material sustainability aspects are classified into four pillars. These four pillars form the basis for the Company in designing and implementing sustainability strategies.

1. ***Good Governance***
   The Company's excellent sustainability performance is anchored on governance principles and behavior that align with sound business practices and compliance with applicable laws and regulations.

2. ***Agro-ecological***
   Perseroan memperhatikan dampak dari praktik agribisnis di setiap wilayah operasi terhadap ketersediaan sumber daya alam, kondisi ekologis, serta pemenuhan hak asasi manusia dan mengelolanya secara bertanggung jawab.

3. ***Socio-territorial***
   Perseroan membangun dan memelihara nilai sosial yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, mencakup pemenuhan hak-hak karyawan dan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasi.

4. ***Economic Viability***
   Perseroan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan pada seluruh kegiatan bisnisnya dengan mengupayakan keunggulan di sepanjang rantai nilainya.

Keempat pilar tersebut mendukung TPA dalam melaksanakan operasi bisnis yang berkelanjutan di tengah beberapa tantangan utama dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Beberapa di antaranya disajikan dalam tabel berikut.

2. ***Agro-ecological***
   The Company is considerate of the impact of agribusiness practices in each operational area on natural resources availability, ecological conditions, and human rights fulfillment, and manages them in a responsible manner.

3. ***Socio-territorial***
   The Company builds and maintains beneficial social values for the stakeholders, including employee rights fulfillment and meeting the needs of the surrounding communities.

4. ***Economic Viability***
   The Company is generating sustainable economic value in all of its business activities by striving for excellence along its value chain.

These four pillars bolster TPA's performance in conducting sustainable business operations while facing various challenges in the short, medium, and long term. Some of these are presented in the following table.

TANTANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS TPA
Challenges to TPA's Business Sustainability

Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Medium-term	Jangka Panjang Long-term
Volatilitas harga akibat perkembangan yang tak terduga di pasar dan ekonomi Price volatility due to unexpected market and economic developments	Keterbatasan unsur hara sebagai penyangga kondisi ekologi tanah Limitations of nutrients as a support for soil ecological conditions	Kenaikan frekuensi dan intensitas bencana alam akibat perubahan iklim Increase in frequency and intensity of natural disasters due to climate change
Perubahan pola cuaca dan curah hujan di kawasan perkebunan Changes in weather patterns and rainfall in plantation areas	Keterbatasan sumber air untuk irigasi Limited water resources for irrigation	Penerapan regulasi dan standar baru yang lebih ketat Implementation of new, stricter regulations and standards
Kelangkaan pupuk akibat permasalahan di rantai pasokan Fertilizer scarcity due to supply chain issues	Perubahan preferensi konsumen ke jenis minyak nabati lain Changes in consumer preferences towards other types of vegetable oils	Kemajuan teknologi, khususnya di bidang otomasi proses kerja Advances in technology, particularly in work process automation
Musim kering dan musim penghujan yang ekstrem Extreme dry and rainy seasons	Keterbatasan tenaga kerja yang terampil untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit Limited skilled workforce for working in palm oil plantations.	

Guna menghadapi tantangan tersebut, sekaligus memitigasi dampak potensial, Perseroan telah merumuskan suatu strategi keberlanjutan yang komprehensif yang berlandaskan pada keempat pilar tersebut. Strategi ini dirangkum sebagai Kebijakan Sawit Lestari, yang dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Langkah-langkah Perseroan untuk memitigasi dampak negatif yang timbul dari operasi bisnisnya dijelaskan pada bagian **Manajemen Risiko** dalam bab **Tata Kelola Keberlanjutan**.

To address these challenges and mitigate their potential impact, the Company has formulated a comprehensive sustainability strategy based on these four pillars. This strategy is summarized as the Sustainable Palm Oil Policies, which is explained in the next section.

The Company's measures to mitigate the negative impact arising from its business operations are detailed in **the Risk Management** section of t**he Sustainability Governance** chapter.

Kebijakan Sawit Lestari: Landasan Strategi Keberlanjutan

Sustainable Palm Oil Policies: The Basis for Sustainability Strategy

Guna terus meningkatkan kinerja keberlanjutan dengan mengikuti setiap perkembangan terbaru serta memperhatikan masukan dari para pemangku kepentingan, di tahun 2022 Perseroan menyempurnakan perumusan strategi keberlanjutannya yang dirangkum dalam Kebijakan Sawit Lestari (KSL) dan dikelompokkan ke dalam empat pilar utama keberlanjutan.

To continuously improve sustainability performance by keeping up with the latest developments and taking into account feedback from stakeholders, in 2022 the Company refined its sustainability strategy, as summarized in the Sustainable Palm Oil Policies (KSL) and grouped into four main sustainability pillars.

KSL memuat 11 butir kebijakan yang masing-masing mendukung salah satu dari keempat pilar keberlanjutan, sebagai berikut:

The KSL contains 11 policy points, each supporting one of the four sustainability pillars, as follows:

KEBIJAKAN SAWIT LESTARI
Sustainable Palm Oil Policies (KSL)

Good Governance	Menjalankan usaha perkebunan dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan berupaya memenuhi serta melampaui standar keberlanjutan yang relevan Conducting plantation business in compliance with applicable laws and regulations and striving to meet as well as exceed the relevant sustainability standards
	Menjalankan perilaku bisnis yang jujur, berintegritas, berlandaskan etika dan berkomitmen kuat dalam menerapkan prinsip Tata Kelola yang Baik dalam seluruh kegiatan Perusahaan Carrying out honest, integrity, and ethics-based business behavior, and having a vigorous commitment to implementing the principles of Good Governance in all activities
Agro-ecological	Tidak melakukan pengembangan baru di areal hutan Stok Karbon Tinggi, kawasan gambut, serta mengelola areal kerja yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi, dan menerapkan praktik Tanpa Bakar dalam kegiatan Perusahaan Not carrying out new developments in High Carbon Stock forest areas, peat areas, as well as managing work areas that have High Conservation Value, and implementing Zero Burning Practices in all activities
	Menerapkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam kegiatan Perusahaan; menjaga dan mengelola sumber air dan tanah; meningkatkan kemampuan pengelolaan limbah serta meminimalkan penggunaan bahan kimia; dan secara bertahap mengurangi emisi Gas Rumah Kaca Implementing efficient use of resources in all activities; protecting and managing water and land resources; improving waste management capabilities, and minimizing the use of chemicals and gradually reducing Greenhouse Gas emissions

Socio-territorial

Menghormati dan melindungi Hak Asasi Manusia (tidak mentoleransi adanya diskriminasi suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, serta pandangan politik); pemenuhan hak anak, perlindungan dan larangan mempekerjakan anak; melarang segala bentuk kerja paksa, intimidasi dan kekerasan, pelecehan seksual serta melindungi hak reproduksi kaum perempuan

Respecting and protecting human rights (zero tolerance of discrimination on ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, and political views); fulfilling of children's rights, protecting and prohibiting the employment of children; prohibiting all forms of forced labor, intimidation, violence, and sexual harassment, and protecting women's reproductive rights

Memberikan kompensasi kerja yang layak dan jaminan sosial ketenagakerjaan, berkomitmen dalam pelatihan dan pengembangan karyawan, serta memastikan kesetaraan peluang dan perlakuan bagi para karyawan tanpa diskriminasi

Providing decent work compensation and employment social security, committed to employee training and development, and ensuring equal opportunity and treatment for employees without discrimination

Memberi kebebasan dan/atau memfasilitasi kegiatan berserikat, menghormati hak berunding secara kolektif, dan mendorong terbentuknya koperasi

Providing freedom and/or facilitating association activities, respecting the right to collective bargaining, and encouraging the formation of cooperatives

Menerapkan Standar Kesehatan Keselamatan Kerja yang didukung oleh Tata Kelola, sumber daya manusia, serta pemenuhan terhadap seluruh sarana dan prasarana penunjang guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman

Implementing Occupational Health and Safety Standards supported by Governance, human resources, and fulfilling all supporting facilities and infrastructure to build a safe and comfortable work environment

Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menghormati hak masyarakat serta kearifan lokal, serta membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan

Carrying out Social Responsibility oriented towards achieving Sustainable Development Goals, respecting community rights and local wisdom, and building harmonious relationships with all stakeholders

Economic Viability

Melibatkan serta memfasilitasi petani dan komunitas lokal ke dalam rantai pasokan Perusahaan dengan berlandaskan asas inklusivitas dan ketertelusuran serta memberikan dorongan dan pengarahan untuk menerapkan praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan

Involving and facilitating farmers and local communities into the Company's supply chain based on the principles of inclusiveness and traceability and providing encouragement and guidance to implement responsible and sustainable business practices

Memperoleh hasil usaha yang optimal dengan menerapkan praktik terbaik dan perbaikan berkesinambungan yang berwawasan lingkungan di dalam seluruh proses kerja budidaya tanaman, proses produksi, dan pengolahan hasil

Obtaining optimal business results by implementing best practices and continuous improvement with an environmental perspective in all work processes of plant cultivation, production processes, and product processing



Melalui penyempurnaan KSL tersebut di atas, kami mampu menjawab tantangan keberlanjutan global dengan mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan secara optimal.

Through the refinement of the above-mentioned KSL, we are able to address global sustainability challenges by optimally implementing our sustainability policies.

TPA turut berkontribusi terhadap upaya pemerintah dan masyarakat global untuk mewujudkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB. Keterkaitan antara setiap tujuan dalam SDGs terhadap KSL TPA disajikan pada tabel berikut.

TPA also contributes to the initiatives by the Government and the global community in achieving the United Nations' 17 Sustainable Development Goals (SDGs). The relationships between each SDG and TPA's KSL are presented in the following table.

DUKUNGAN KSL TERHADAP PENCAPAIAN SDGs
KSL's Support to SDGs Achievement

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goal	Korelasi dengan KSL Correlation with KSL
1 - Menghapus Kemiskinan | No Poverty	
2 - Mengakhiri Kelaparan | Zero Hunger	
3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera | Good Health and Well-Being	
4 - Pendidikan Bermutu | Quality Education	
5 - Kesetaraan Gender | Gender Equality	
6 - Akses Air Bersih dan Sanitasi | Clean Water and Sanitation	
7 - Energi Bersih dan Terjangkau | Affordable and Clean Energy	
8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi | Decent Work and Economic Growth	
9 - Industri, Inovasi, dan Infrastruktur | Industry, Innovation, and Infrastructure	
11 - Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan | Sustainable Cities and Communities	
12 - Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab | Responsible Consumption and Production	
13 - Penanganan Perubahan Iklim | Climate Action	
15 - Menjaga Ekosistem Darat | Life on Land	
16 - Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat | Peace, Justice, and Strong Institutions	
17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan | Partnerships for the Goals	

Komitmen Terhadap Penerapan Strategi Keberlanjutan

Commitment to Sustainability Strategy Implementation

[2-23] [2-24]

Untuk memastikan operasi bisnis yang berkelanjutan di semua lini bisnisnya, TPA berkomitmen untuk menjalankan praktik agronomi dan bisnis kelapa sawit yang terbaik, secara konsisten dan bertanggung jawab. Perseroan memastikan seluruh praktik dan proses bisnis di seluruh wilayah operasinya berjalan dalam koridor hukum dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang relevan dan berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

To ensure sustainable business operations across all its business lines, TPA is committed to implementing best agronomic and palm oil business practices, consistently and responsibly. The Company ensures that all business practices and procedures in all of its operational areas are compliant with the relevant and prevailing laws and regulations within the jurisdiction of the Republic of Indonesia.

Dalam menjalankan operasinya, Perseroan juga berkomitmen untuk melaksanakan sejumlah kesepakatan internasional berikut:

1. Rekomendasi ILO mengenai perjanjian kerja bersama, hak pekerja, kebebasan berasosiasi, status ketenagakerjaan, dan lainnya.
2. Panduan PBB mengenai hak asasi manusia, hak sipil, sosial, dan politik, serta pembangunan dan lingkungan.
3. Panduan OECD mengenai praktik bisnis yang bertanggung jawab, dan tata kelola.
4. Komitmen NDPE (No Deforestation, No Peat, and No Exploitation) dari European Palm Oil Alliance.

In carrying out its operations, the Company is also committed to abiding to the following international agreements, including:

1. ILO recommendations on collective bargaining agreements, workers' rights, freedom of association, employment status, and others.
2. UN guidelines on human rights, civil, social, and political rights, as well as development and the environment.
3. OECD guidelines on responsible business practices and governance.
4. The NDPE (No Deforestation, No Peat, and No Exploitation) commitment issued by the European Palm Oil Alliance.

Direksi Perseroan bertanggung jawab langsung kepada pemegang saham yang diwakili oleh Dewan Komisaris, termasuk atas komitmen Perseroan dalam menjalankan strategi keberlanjutan.

The Company's Board of Directors is directly accountable to shareholders, which are represented by the Board of Commissioners, including for the Company's commitment to implementing its sustainability strategy.

Dalam praktiknya, tanggung jawab ini diturunkan ke setiap kepala unit kerja yang menangani satu atau beberapa aspek keberlanjutan yang spesifik, sebagaimana tercantum dalam KSL. Implementasi strategi beserta pemantauan kinerja keberlanjutan ini disampaikan kepada manajemen puncak melalui laporan dan rapat rutin.

In practice, this responsibility is delegated to each unit head responsible for specific sustainability aspects, as outlined in the KSL. The implementation of the strategy, along with sustainability performance monitoring, is reported to senior management through regular reporting and meetings.

Perseroan juga mendorong pihak-pihak eksternal yang kegiatan utamanya bersinggungan langsung dengan operasi bisnis kami, khususnya para pemasok dan mitra bisnis, juga bersama-sama melaksanakan komitmen keberlanjutan Perseroan.

The Company also encourages external parties whose primary activities are directly related to our business operations, especially suppliers and business partners, to jointly implement the Company's sustainability commitments.

Implementasi Prinsip Kehati-hatian

Perseroan mengusung prinsip kehati-hatian, yang memprioritaskan pengambilan keputusan yang konservatif terkait setiap kegiatannya yang dapat menimbulkan dampak besar terhadap kondisi lingkungan atau sosial di sekitar.

Sebelum menerapkan metode atau teknologi baru untuk meningkatkan kinerja, Perseroan memastikan adanya mekanisme preventif yang memadai untuk mencegah dampak negatif yang dapat timbul dari inovasi tersebut. Mekanisme preventif yang dimaksud dapat berupa kajian mendalam, proyek rintisan, dan presentasi metode atau program baru kepada manajemen dan pemangku kepentingan lain yang berpotensi terdampak. Proyek rintisan yang terbukti berhasil pada skala uji coba akan diterapkan secara bertahap ke bagian lain pada skala yang lebih luas.

Prinsip kehati-hatian yang dimanifestasikan dalam berbagai mekanisme preventif tersebut disosialisasikan secara rutin ke seluruh jenjang organisasi di TPA. Dengan demikian, prinsip tersebut dapat diterapkan mulai dari manajemen puncak hingga ke karyawan di lapangan.

Penerapan Komitmen Keberlanjutan di Tahun 2022

Komitmen Perseroan dalam melaksanakan strategi keberlanjutan di tahun 2022 diwujudkan dalam beberapa pencapaian berikut. Setiap pencapaian ini dijelaskan pada bagian yang terkait dalam Laporan Keberlanjutan ini.

1. Peluncuran TGM, aplikasi berbasis web untuk mencatat dan mengelola data ESG.
2. Pemanfaatan teknologi satelit secara komprehensif melalui platform TPTS.
3. Perluasan penggunaan algoritma khusus dan aplikasi otomasi untuk menganalisis kinerja keberlanjutan dan produktivitas.
4. Pembentukan struktur tata kelola ESG.
5. Sosialisasi budaya sadar data di seluruh organisasi.

Implementation of the Precautionary Principle

The Company upholds the precautionary principle, which prioritizes conservative decision-making regarding any activity that may have a significant impact on environmental or social conditions in the vicinity.

Before implementing new methods or technologies to improve performance, the Company ensures the availability of adequate preventive mechanisms to prevent potential negative impacts from such innovations. These preventive mechanisms may include in-depth studies, pilot projects, and presentations of new methods or programs to other management and stakeholders who may be affected. Successful pilot projects are gradually applied to other areas on a larger scale.

On a regular basis, TPA disseminates this precautionary principle as manifested in various preventive mechanisms throughout the organization. Thus, this principle can be applied from senior management to employees on the sites.

Sustainability Commitment in Practice in 2022

The Company's commitment to implementing its sustainability strategy in 2022 is reflected in the following achievements. Each of these achievements is explained in the relevant sections of this Sustainability Report.

1. The launch of TGM, a web-based application for recording and managing ESG data.
2. Comprehensive use of satellite technology through the TPTS platform.
3. Expansion of the use of specialized algorithms and automation applications to assess sustainability performance and productivity.
4. Establishment of ESG governance structure.
5. Dissemination of data-conscious culture throughout the organization.

TELADAN GREEN METRICS (TGM)

Keunggulan Operasional & Praktik Berkelanjutan Terbaik
Operational Excellence & Best Sustainable Practices

- Menurunkan biaya operasional melalui operasi yang lebih efisien
  Cuts operational cost through greater operational efficiencies
- Penggunaan sumber daya yang lebih efisien
  More efficient use of resources
- Optimalisasi dan perampingan rantai nilai
  Value chain optimization and streamlining

Hubungan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Relationships

- Memperkuat hubungan dengan pemerintah dan regulator
  Strengthens relationship with the government and regulators
- Membangun hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal lainnya (akademisi, organisasi nasional & internasional)
  Fosters relationship with community and other external stakeholders (academics, national & international organizations)

Diferensiasi Kompetitif / Competitive Differentiation

- Diferensiasi merek & produk yang lebih kuat
  Stronger brand and product differentiation
- Peningkatan kepatuhan terhadap persyaratan dan standar pembeli
  Enhanced compliance with buyers' requirements and standards

Inovasi Penentu / Game-Changing Innovation

- Memanfaatkan pengambilan keputusan bisnis berbasis data
  Leverages data-driven business decision-making
- Mendorong transformasi & literasi digital di lingkungan Perseroan
  Drives digital transformation & literacy within the Company

Manajemen Risiko / Risk Management

- Pengelolaan citra dan reputasi
  Reputation management
- Manajemen risiko operasi
  Operational risk management

Pengembalian Modal / Returns On Capital

- Mengalokasikan belanja modal/investasi jangka panjang secara produktif
  Enables productive allocation of capital expenditure/long-term investment
- Kinerja ESG meningkatkan imbal hasil akan ekuitas dan nilai pemegang saham
  ESG performance increases equity returns and shareholder value
- Akses yang lebih luas ke permodalan, pembiayaan, dan asuransi
  Greater access to capital, financing, and insurance

Sumber Daya Manusia / Human Capital

- Peningkatan kemampuan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan serta talenta muda
  Enhances ability to attract, retain, and motivate employees and young talents
- Peningkatan dalam produktivitas karyawan melalui proses otomasi dalam fungsi operasional dan manajemen
  Improves employee productivity by bringing automation into operational and management functions

Teladan Green Metrics (TGM) merupakan salah satu terobosan TPA dalam bertransformasi menjadi perusahaan berbasis data yang unggul dalam aspek ESG dan produktivitas.

TGM mencakup berbagai indikator yang esensial dan relevan terhadap operasional Perseroan, meliputi kualitas tutupan vegetasi pada lahan, perubahan penggunaan lahan, tekanan air, risiko kebakaran lahan, hingga kinerja karyawan dan alokasi biaya. Data yang tercakup dalam TGM dianalisis secara otomatis menggunakan serangkaian algoritma khusus untuk menghasilkan business intelligence yang krusial bagi pengambilan keputusan manajemen.

Dengan kemampuan analisis yang kuat dari TGM, serta ditopang oleh basis data yang luas, algoritma yang canggih, dan otomatisasi berbagai proses, Perseroan diharapkan akan mampu menghemat biaya operasional sekaligus meningkatkan pendapatan pada jangka panjang.

Teladan Green Metrics (TGM) is one of TPA's breakthroughs in transforming into a data-driven company that excels in ESG and productivity aspects.

TGM covers various indicators that are essential and relevant to the Company's operations, including the quality of vegetation cover on land, land use change, water pressure, land fire risk, to employee performance and cost allocation. The data covered by TGM are automatically analyzed using a series of specialized algorithms to generate business intelligence that is crucial for management decision-making.

With TGM's strong analytical capabilities, supported by extensive databases, sophisticated algorithms, and automation of various processes, the Company is expected to be able to book some operational cost savings while boosting revenue in the long run.

DASBOR ESG PADA TGM
ESG Dashboard on TGM



Saat ini, aplikasi TGM yang berbasis web menampung hampir 40 data set ESG dengan lebih dari 10 juta data. Sistem basis data relasional TGM memungkinkan data tersebut diakses di seluruh lingkup TPA. Hasil analisisnya dapat ditampilkan dengan mudah dan informatif pada dasbor ESG.

Dasbor ESG juga menampilkan beragam komponen untuk mendukung pengambilan keputusan, seperti tren jangka pendek dan panjang. TGM membantu Perseroan mempersiapkan pelaporan yang relevan kepada berbagai pemangku kepentingan.

Currently, the web-based TGM hosts nearly 40 ESG datasets containing more than 10 million data. TGM's relational database system allows the data to be accessed across TPA. Results of analyses of the data are easily and informatively displayed on the ESG dashboard.

The ESG dashboard also displays various components to support decision-making, including short and long-term trends. TGM assists the Company in preparing relevant reporting to various stakeholders.

TPTS

Pada tahun 2022, TPA meluncurkan *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS), aplikasi pemantauan daring berbasis sains data, yang memanfaatkan basis data ekstensif. Dalam basis data tersebut, kami mengintegrasikan informasi kinerja produksi bulanan yang dilaporkan oleh setiap anak perusahaan TPA dengan citra hasil pantauan satelit dari penyedia data eksternal bertaraf internasional (EOSDA) atas lebih dari 2.000 blok dalam lahan perkebunan TPA.

Melalui aplikasi daring ini, manajemen TPA dapat mengakses dan menganalisis data yang terintegrasi menggunakan algoritma yang dikembangkan secara internal. TPTS memungkinkan TPA mendeteksi sedini mungkin penurunan tingkat kehijauan dan kelembaban pada tingkat blok di lahan perkebunan dengan akurasi tinggi.

Berdasarkan hasil analisis TPTS, manajemen dan tim lapangan di TPA dapat segera mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dijumpai di kebun dan mengoptimalkan produktivitas.

In 2022, TPA launched Teladan Productivity Technology Science (TPTS), an online monitoring application based on data science that utilizes extensive databases. In the database, we integrated monthly production performance information reported by each of TPA's subsidiaries, with the satellite monitoring images from a widely recognized external data provider (EOSDA) over more than 2,000 blocks of TPA-managed plantations.

Through this online application, TPA management can access and analyze the integrated data using internally developed algorithms. TPTS enables TPA to detect declines in vegetation and moisture levels at the block level in the plantations with high accuracy as early as possible.

Based on the TPTS analysis, TPA management and field teams can take immediate action to address issues in the plantations and optimize productivity.

Teknisi mempersiapkan *drone* untuk fotografi aerial pada salah satu wilayah operasional Perseroan.
A technician preparing a drone for aerial photography inn one of the Company's operational areas.



CONTOH TANGKAPAN LAYAR PADA PLATFORM TPTS
Sample Screenshot of TPTS Platform



Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

TPA mengidentifikasi setidaknya empat kelompok pemangku kepentingan yang berperan signifikan bagi keberlanjutan usaha. Agar TPA dapat menjaga hubungan baik dengan seluruh kelompok pemangku kepentingan, metode interaksi kami dengan pemangku kepentingan telah disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan yang relevan dengan setiap kelompok. Tabel di bawah ini menggambarkan keterkaitan antara aspek keberlanjutan yang relevan terhadap keempat kelompok pemangku kepentingan yang teridentifikasi, beserta dasar penetapan dan metode pelibatan yang digunakan. [2-29] [E.4]

TPA identifies at least four stakeholder groups that play a significant role in the sustainability of the business. In order for TPA to maintain good relations with all stakeholder groups, our methods of interaction with stakeholders have been tailored to the characteristics and needs relevant to each group. The table below illustrates the linkage between relevant sustainability aspects to the four identified stakeholder groups, along with the basis for determination and the engagement methods pursued. [2-29] [E.4]

PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PELIBATAN MEREKA [2-29]
Stakeholders and Their Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Dasar Penetapan Basis of Appointment	Metode Pelibatan Engagement Method	Aspek Keberlanjutan yang Relevan Relevant Sustainability Aspects
Pemegang saham dan investor **Shareholders and investors**	• Perwakilan di TPA (melalui Dewan Komisaris) • Pengaruh terhadap bisnis TPA (terutama dalam mengarahkan strategi dan kebijakan umum) • Representation in TPA (through the Board of Commissioners) • Influence on TPA's business (especially in shaping overall strategy and policies)	• RUPS (setidaknya setahun sekali) • Kunjungan (rutin) • Konferensi dan rapat lainnya (sesuai kebutuhan) • AGM (at least once a year) • Visits (regularly) • Conferences and other meetings (as needed)	• Transparansi, akuntabilitas, dan akurasi pelaporan kinerja operasional dan keuangan • Strategi di semua aspek keberlanjutan beserta pelaksanaannya • Penghormatan hak-hak pemegang saham • Transparency, accountability, and accuracy of operational and financial performance reporting • Strategies on all sustainability aspects and their implementation • Respect for shareholders' rights
Karyawan **Employees**	• Ketergantungan bisnis TPA terhadap keberadaan mereka • Pengaruh terhadap bisnis TPA • TPA's business dependence on their presence • Influence on TPA's business	• Serikat Pekerja TPA (rutin) • Forum komunikasi manajemen dan karyawan (sesuai kebutuhan) • TPA Labor Union (regularly) • Management and employee communication forums (as needed)	• Kesetaraan • Kesehatan dan keselamatan kerja • Kesejahteraan • Pengembangan kompetensi • Kesempatan berkarier • Equality • Health and safety • Welfare • Competency development • Career opportunities
Pemerintah dan regulator **Government and regulator**	• Ketergantungan bisnis TPA terhadap peraturan dari Pemerintah dan regulator • Pengaruh terhadap bisnis TPA • TPA's business dependence on regulations from government and regulators • Influence on TPA's business	• Pertemuan bipartit (sesuai kebutuhan) • Pertemuan dengan berbagai lembaga pemerintahan (sesuai kebutuhan) • Bipartite meetings (as needed) • Meetings with various government agencies (as needed)	• Kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang mengikat • Dukungan terhadap program pemerintah di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan • Compliance with all binding regulations • Support for government programs in economic, social, and environmental areas
Mitra kerja (termasuk *vendor*, pemasok, agen, *reseller*, dan *installer*) **Business partners (including vendors, suppliers, agents, resellers, and installers)**	• Ketergantungan bisnis TPA terhadap keberadaan mereka • TPA's business dependence on their presence	• Pelaksanaan kontrak pengadaan barang dan jasa (sesuai kebutuhan) • Penilaian kinerja mitra kerja (setahun sekali) • Procurement contract implementation (as needed) • Evaluation of business partner performance (once a year)	• Proses pengadaan yang adil, transparan, dan sesuai peraturan • Objektivitas dalam pemilihan mitra • Hubungan ekonomi yang saling menguntungkan • Fair, transparent, and compliant procurement process • Objectivity in partner selection • Mutually beneficial economic relationships

Penentuan Topik Material
Determination of Material Topics

[3-1] [3-2]

Laporan Keberlanjutan ini memuat pencapaian dan kinerja TPA dalam sejumlah topik yang telah ditentukan sebagai topik material. Penentuan ini didasarkan pada serangkaian proses yang telah kami lakukan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan.

Proses tersebut meliputi identifikasi dan kompilasi topik beserta permasalahan yang kerap dijumpai dalam interaksi TPA dengan seluruh pemangku kepentingan, diskusi dan kajian internal hingga tingkatan manajemen puncak, serta konsultasi dengan perwakilan pemangku kepentingan dan pihak ketiga lain.

Kami mengacu pada panduan yang berlaku secara internasional dalam menganalisis materialitas dari setiap topik yang telah kami kompilasi. Analisis juga didasarkan pada Kebijakan Sawit Lestari (KSL), yang telah kami kembangkan untuk mengelola kinerja keberlanjutan jangka panjang TPA. Pembahasan mengenai KSL disajikan pada bagian Strategi Keberlanjutan.

Berdasarkan proses tersebut, kami berhasil menentukan sejumlah topik yang material bagi operasi TPA, sebagaimana dimuat dalam tabel di bawah ini.

This Sustainability Report contains TPA's achievements and performance in a number of topics that have been deemed as material topics. This determination is based upon a series of processes that we had conducted, involving a wide array of key and relevant stakeholders.

The process includes the identification and compilation of topics and issues that are frequently encountered in TPA's interactions with all stakeholders, internal discussions and reviews up to top management level, as well as consultations with stakeholder representatives and other third parties.

We refer to several internationally-accepted guidelines in analyzing the materiality of each topic that we have compiled. The analysis is also based on our Sustainable Palm Oil Policies (KSL), which we have developed to manage TPA's long-term sustainability performance. A discussion on the KSL is presented in the Sustainability Strategy section.

Based on this process, we were able to determine a number of topics that are material to TPA's operations, as set out in the table below.

TOPIK-TOPIK MATERIAL DALAM LAPORAN INI
Material Topics in This Report

Pilar KSL KSL Pillar	Topik Material Material Topic	Pengungkapan GRI Standards 2021 GRI Standards 2021 Disclosure	Keterkaitan dengan SDGs Interrelationship with SDGs
Good Governance	Praktik bisnis yang sehat Sound business practices	GRI 205	
	Kepatuhan terhadap hukum Compliance with laws	GRI 207	
Agro-Ecological	Pengelolaan energi Energy management	GRI 302	
	Pengelolaan air, efluen, limbah, dan emisi Water, effluent, waste, and emissions management	GRI 303, 305, 306	
	Pelestarian keanekaragaman hayat Biodiversity conservation	GRI 304	
Socio-Territorial	Non-diskriminasi Non-discrimination	GRI 406	
	Dampak ekonomi tidak langsung Indirect economic impact	GRI 203	
	Praktik ketenagakerjaan dan kompensasi yang layak Employment practices and fair compensation	GRI 401, 402, 404	
	Kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety	GRI 403	
	Masyarakat lokal Local community	GRI 413	
Economic Viability	Optimalisasi kinerja melalui penerapan praktik terbaik Performance optimization through best practices	GRI 201	
	Inklusivitas dan ketertelusuran Inclusivity and traceability	GRI 204	

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

Kepatuhan terhadap peraturan dan pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang baik merupakan pilar pertama dalam perumusan KSL di TPA. Bagi kami, tata kelola yang baik memberikan dasar yang kuat untuk seluruh program dan inisiatif keberlanjutan kami. Hal ini juga merupakan faktor penentu dalam transformasi TPA menjadi perusahaan yang terdepan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan di industri kelapa sawit, salah satu industri yang berperan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kami memiliki aspirasi untuk mewujudkan bisnis yang unggul dan berkelanjutan dengan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Setiap kegiatan yang TPA jalankan berawal dari kesadaran untuk tunduk pada kode etik, hukum, dan standar terbaik, sehingga menghadirkan nilai yang monumental bagi setiap pemangku kepentingan melalui kinerja prima. Didasari semangat tersebut, kami mengintegrasikan dan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan operasional dan interaksi kami dengan seluruh pemangku kepentingan.

Regulatory compliance and the implementation of good corporate governance practices are the first pillar in the formulation of KSL at TPA. For us, good governance provides a strong foundation for all our sustainability programs and initiatives. It is also a determining factor in TPA's transformation into a leading company in conducting sustainable business in the palm oil industry, one of the industries that plays a key role in driving Indonesia's economic growth.

We aspire to realize an excellent and sustainable business by implementing good corporate governance. Every activity that TPA undertakes stems from an awareness to adhere to the best codes of ethics, laws and standards, thereby delivering monumental value to every stakeholder through excellent performance. By upholding this spirit, we are integrating and applying the principles of good corporate governance into our entire operations and interactions with all stakeholders.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola
Governance Structure and Mechanism

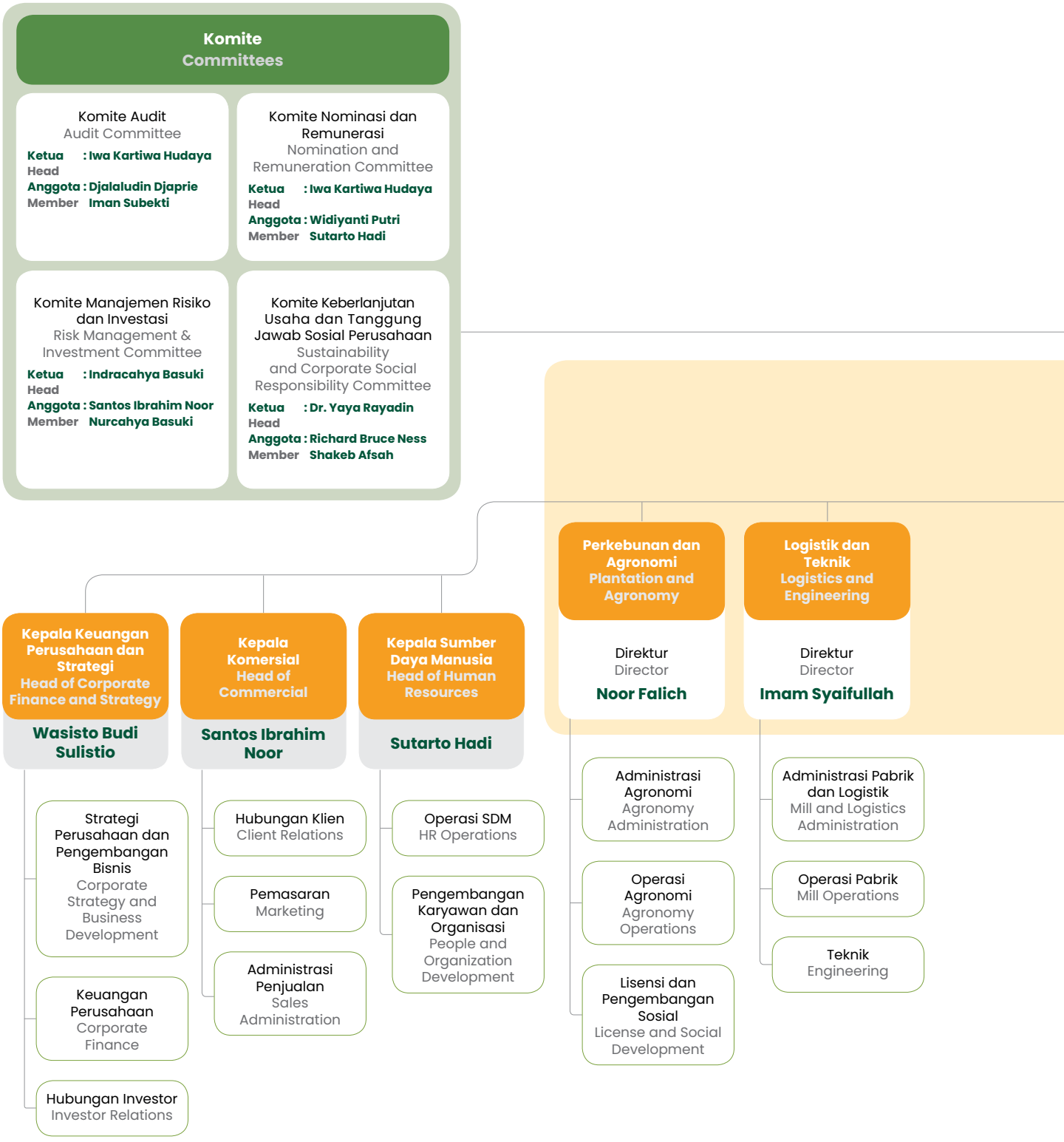
Berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia bagi badan usaha, dan sebagai perseroan terbatas yang sahamnya diperdagangkan di BEI, struktur tata kelola di PT Teladan Prima Agro Tbk terdiri dari tiga organ tata kelola yang utama.

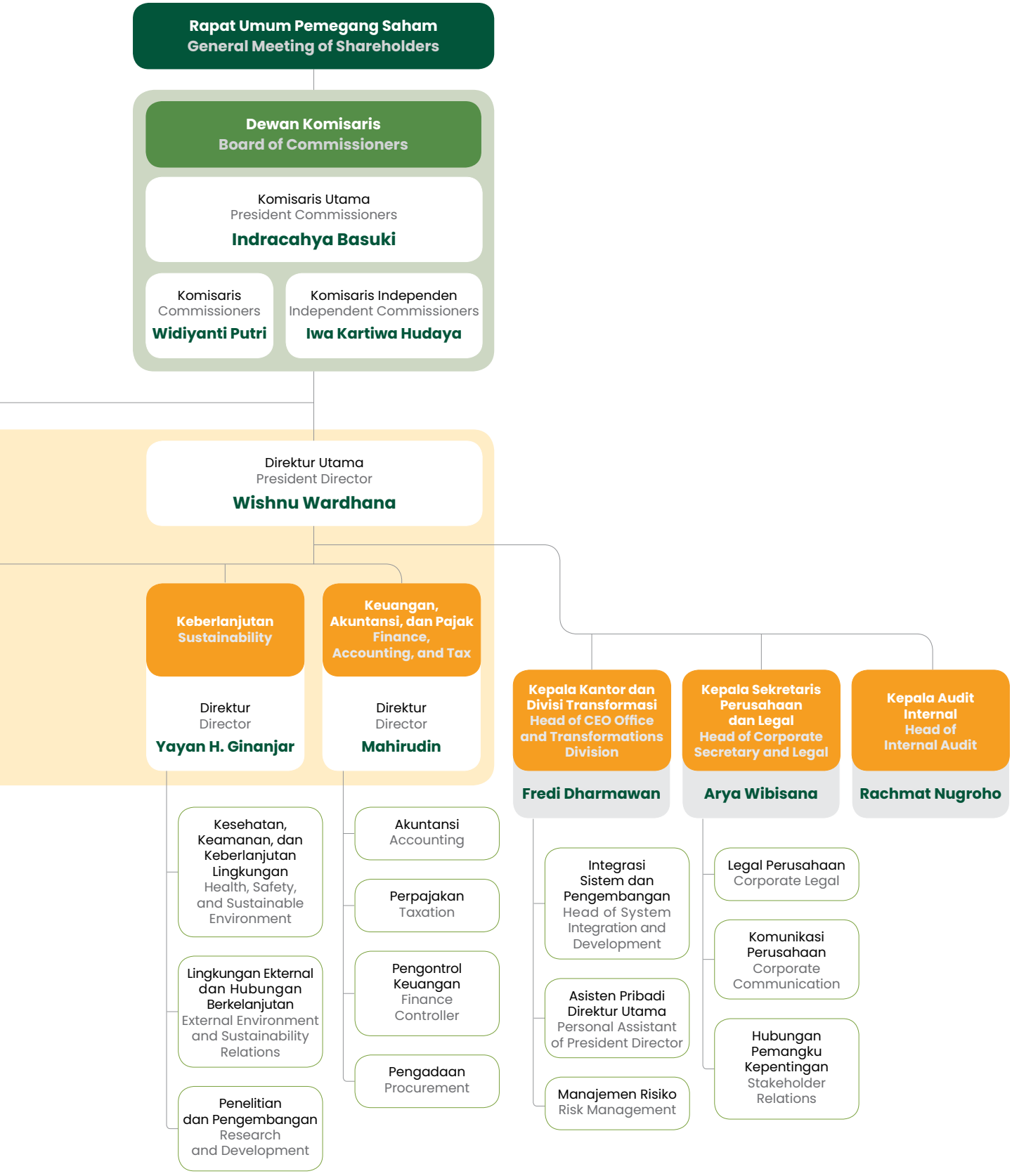
RUPS menjadi pemegang kendali tertinggi di Perseroan, sementara Dewan Komisaris menjadi perwakilan pemegang saham dalam operasi sehari-hari, dan Direksi bertindak sebagai pemimpin, pengarah, dan pelaksana seluruh kegiatan bisnis Perseroan.

Based on the laws applicable in Indonesia for business entities, and as a limited liability company whose shares are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX), PT Teladan Prima Agro Tbk's governance structure consists of three main governance bodies.

The GMS retains the ultimate control of the Company, while the Board of Commissioners represents the shareholders in day-to-day operations, and the Board of Directors acts to lead, direct, and execute all business activities of the Company.

STRUKTUR TATA KELOLA [E.1] [2-9] [2-11]
Governance Structure




Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Komisaris Utama
President Commissioners
Indracahya Basuki
Komisaris
Commissioners
Widiyanti Putri
Komisaris Independen
Independent Commissioners
Iwa Kartiwa Hudaya
Direktur Utama
President Director
Wishnu Wardhana
Keberlanjutan
Sustainability
Direktur
Director
Yayan H. Ginanjar
Keuangan, Akuntansi, dan Pajak
Finance, Accounting, and Tax
Direktur
Director
Mahirudin
Kepala Kantor dan Divisi Transformasi
Head of CEO Office and Transformations Division
Fredi Dharmawan
Kepala Sekretaris Perusahaan dan Legal
Head of Corporate Secretary and Legal
Arya Wibisana
Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit
Rachmat Nugroho
Kesehatan, Keamanan, dan Keberlanjutan Lingkungan
Health, Safety, and Sustainable Environment
Lingkungan Ekternal dan Hubungan Berkelanjutan
External Environment and Sustainability Relations
Penelitian dan Pengembangan
Research and Development
Akuntansi
Accounting
Perpajakan
Taxation
Pengontrol Keuangan
Finance Controller
Pengadaan
Procurement
Integrasi Sistem dan Pengembangan
Head of System Integration and Development
Asisten Pribadi Direktur Utama
Personal Assistant of President Director
Manajemen Risiko
Risk Management
Legal Perusahaan
Corporate Legal
Komunikasi Perusahaan
Corporate Communication
Hubungan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Relations

Dewan Komisaris mengawasi kinerja Direksi dalam memimpin Perseroan, serta memberikan arahan dan pandangan mereka mengenai kesesuaian visi, misi, dan strategi keberlanjutan Perseroan dengan implementasi dan kondisi yang dijumpai di lapangan. Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh empat komite, yakni: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko dan Investasi, serta Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial.

The Board of Commissioners oversees the performance of the Board of Directors in leading the Company, as well as providing direction and views on the alignment of the Company's vision, mission, and sustainability strategy with the implementation thereof, and the actual business conditions. In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners is assisted by four committees: the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management and Investment Committee, and the Business Sustainability and Social Responsibility Committee.

DEWAN KOMISARIS TPA
TPA Board of Commissioners

Nama Name	Indracahya Basuki	Widiyanti Putri	Iwa Kartiwa Hudaya
Jabatan Position	Komisaris Utama *President Commissioner*	Komisaris *Commissioner*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Masa Jabatan Term of Office	2021-2024	2021-2024	2022-2025
Gender	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male
Kompetensi Inti Core Competencies	Permesinan, Administrasi Niaga Machinery, Business Administration	Administrasi Niaga Business Administration	Agronomi Agronomy
Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Pemegang Saham Shareholders	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders

Direksi memimpin kegiatan operasional Perseroan dan mewakili Perseroan secara hukum. Sebagai koordinator tugas dan tanggung jawab Direksi, Presiden Direktur bertanggung jawab mengarahkan perencanaan strategi, anggaran, dan program untuk mencapai tujuan dan sasaran Perseroan dalam jangka pendek, menengah, hingga panjang. Hal ini dapat mencakup perumusan pernyataan visi, misi, dan nilai perusahaan, serta kebijakan mengenai berbagai aspek, termasuk yang terkait pembangunan berkelanjutan.

The Board of Directors leads the Company's operational activities and represents the Company legally. As the coordinator of the Board of Directors' duties and responsibilities, the President Director is responsible for directing the planning of strategies, budgets, and programs to achieve the Company's short-term, medium-term, and long-term goals and objectives. This may include formulating statements of the Company's vision, mission, and values, as well as policies on various aspects, including those related to sustainable development.

Direksi juga bertanggung jawab mengidentifikasi dan mengelola risiko dan dampak dari seluruh aspek bisnis Perseroan. Untuk menjalankan fungsi ini, Direksi menilai risiko dan dampak bisnis dengan mempertimbangkan masukan dari pihak internal (karyawan) dan para pemangku kepentingan eksternal (masyarakat sekitar). Secara berkala Direksi mengevaluasi kinerja dan efektivitas pengelolaan risiko dan dampak tersebut di dalam rapat rutin yang diselenggarakan. [2-12]

The Board of Directors is also responsible for identifying and managing risks and impacts from all aspects of the Company's business. To perform this function, the Board of Directors assesses the prevailing business risks and impacts, taking input from internal parties (employees) and external stakeholders (surrounding communities) into consideration. The Board of Directors periodically evaluates the performance and effectiveness of risk and impact management in regular meetings. [2-12]

ANGGOTA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS*
Committees under the Board of Commissioners

Nama Name	Djalaludin Djaprie	Iman Subekti	Sutarto Hadi	Santos Ibrahim Noor	Nurcahya Basuki	Dr. Yaya Rayadin	Shakeb Afsah	Richard Bruce Ness
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee		Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	Anggota Komite Manajemen Risiko dan Investasi Member of the Risk Management and Investment Committee		Ketua Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	
Masa Jabatan Term of Office	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024
Gender	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male
Kompetensi Inti Core Competencies	Ekonomi Economy	Akuntansi Accounting	Pertanian, Manajemen SDM Agriculture, HR Management	Sains, Administrasi Niaga Science, Business Administration	Bisnis, Keuangan Business, Finance	Lingkungan Environment	Kebijakan Publik Public Policy	Teknik, Manajemen Engineering, Management
Afiliasi Affiliation	-	-	-	Pemegang Saham Shareholders	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	-	-	-

* Ketua/anggota komite-komite Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari Dewan Komisaris tidak ditampilkan di sini. Mereka adalah: Iwa Kartiwa Hudaya (Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi); Indracahya Basuki (Ketua Komite Manajemen Risiko dan Investasi); dan Widiyanti Putri (Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi).
The chairmen/members of the committees of the BOC that are part of the BOC are not shown here. They are: Iwa Kartiwa Hudaya (Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee); Indracahya Basuki (Chairman of the Risk Management and Investment Committee); and Widiyanti Putri (Member of the Nomination and Remuneration Committee).

DIREKSI TPA
TPA Board of Directors

Nama Name	Wishnu Wardhana	Noor Falich	Imam Syaifullah	Yayan H. Ginanjar	Mahirudin
Jabatan Position	Presiden Direktur Utama President Director	Direktur Perkebunan & Agronomi Director of Plantation & Agronomy	Direktur Logistik & Teknik Director of Logistics & Engineering	Direktur Keberlanjutan Director of Sustainability	Direktur Keuangan, Akuntansi & Pajak Director of Finance, Accounting & Tax
Masa Jabatan Term of Office	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024	2021-2024
Gender	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male	Laki-laki Male
Kompetensi Inti Core Competencies	Ekonomi Economy	Agronomi Agronomy	Administrasi Niaga Business Administration	Agronomi Agrikultur Agronomy Agriculture	Akuntansi Accounting
Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Pemegang Saham Shareholders	Pemegang Saham Shareholders	Pemegang Saham Shareholders	Pemegang Saham Shareholders

Dalam menjalankan koordinasi antara berbagai direktorat, Presiden Direktur Utama dibantu beberapa direktur yang bertanggung jawab pada fungsi-fungsi utama berikut:

- Direktur Perkebunan dan Agronomi
- Direktur Logistik dan Teknik
- Direktur Keberlanjutan
- Direktur Keuangan, Akuntansi dan Pajak

Pelaksanaan fungsi operasional pada tingkat anak perusahaan dikendalikan oleh Presiden Direktur Utama bersama dengan Direktur Utama Anak Perusahaan. Mereka didukung oleh beberapa fungsi operasional di anak perusahaan, yang dipimpin oleh Kepala Divisi, sebagai berikut: [2-13]

- Kepala Divisi Perkebunan
- Kepala Divisi Teknik, Logistik dan Pemasaran
- Kepala Divisi Badan Penjamin dan Keberlanjutan
- Kepala Divisi Keuangan dan Pendukung Bisnis
- Kepala Divisi Sumber Daya Manusia
- Kepala Divisi Peningkatan Operasional & Riset

Sebagai wujud akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, Direksi bertanggung jawab mengkaji dan menyetujui Laporan Keberlanjutan yang Perseroan terbitkan. Tugas tersebut termasuk menentukan topik-topik yang material bagi Perseroan, serta memastikan pengendalian internal yang memadai untuk mendukung proses pelaporan yang berintegritas

In coordinating between various directorates, the President Director is assisted by several directors who are responsible for the following main functions:

- Director of Plantation & Agronomy
- Director of Logistics & Engineering
- Director of Sustainability
- Director of Finance, Accounting & Tax

The implementation of operational functions at the subsidiary level is controlled by the President Director along with the President Directors of each subsidiary. They are supported by several operational functions in the subsidiaries, led by Division Heads, as follows: [2-13]

- Plantation Division Head
- Engineering, Logistics, and Marketing Division Head
- Assurance and Sustainability Division Head
- Finance and Business Support Division Head
- Human Resources Division Head
- Operational Improvement and Research Division Head

As a form of accountability to the stakeholders, the Board of Directors is responsible for reviewing and approving the Company's Sustainability Report. This task includes determining topics that are material to the Company and ensuring adequate internal controls to support an integrated and high-quality reporting process. The Director of Sustainability represents the

dan berkualitas. Direktur Keberlanjutan mewakili Direksi dalam mengemban tanggung jawab pelaksanaan tugas tersebut. Keseluruhan isi Laporan Keberlanjutan ditelaah dan disetujui Dewan Komisaris dan Direksi sebelum diterbitkan. [2-14]

Board of Directors in executing this responsibility. The entire content of the Sustainability Report is reviewed and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors prior to its publication. [2-14]

Pengangkatan Anggota Badan Tata Kelola

[2-10]

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dipilih dan diangkat berdasarkan proses nominasi yang disusun oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Persyaratan nominasi mempertimbangkan antara lain beberapa kriteria berikut: keterwakilan pemegang saham, kompetensi, pengalaman kerja, reputasi, serta keberagaman.

Komite Nominasi dan Remunerasi menelaah dan mengusulkan kandidat yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris, untuk disampaikan di dalam RUPS. Komite tersebut juga dapat berkoordinasi langsung dengan Direksi, unit kerja, ataupun pihak lain (misalnya konsultan) yang terkait dengan sistem nominasi, dengan sepengetahuan Dewan Komisaris.

Calon anggota yang memenuhi syarat dan disetujui oleh RUPS selanjutnya diangkat di RUPS untuk masa jabatan tertentu.

Appointment of Members of Governance Body

[2-10]

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors are selected and appointed through a nomination process prepared by the Nomination and Remuneration Committee.

Several criteria, including shareholder representation, competence, work experience, reputation, and diversity, are incorporated into the nomination requirements.

The Nomination and Remuneration Committee reviews and proposes qualified candidates to the Board of Commissioners for submission at the GMS. The committee can also directly coordinate with the Board of Directors, work units, or other parties (such as consultants) related to the nomination system, with the knowledge of the Board of Commissioners.

Qualified candidates approved by the GMS are then appointed at the GMS for a specific term of office.



Pengembangan Kompetensi Badan Tata Kelola

[E.2] [2-17]

Perseroan secara kontinu mengembangkan kompetensi badan tata kelola tertinggi secara kolektif, agar para anggotanya semakin kompeten dalam memahami kondisi bisnis secara komprehensif, dan mampu merumuskan strategi dan tindakan yang tepat untuk meraih sasaran keberlanjutan.

Perseroan menyelenggarakan program pelatihan secara internal sekaligus memfasilitasi para anggota badan tata kelola untuk mengikuti pelatihan atau program pengembangan kompetensi lain secara eksternal, sesuai kebutuhan di Perseroan.

Competency Development of the Governance Bodies

[E.2] [2-17]

The Company continuously develops the competence of the highest governance body collectively, so that its members are more capable of comprehending the business conditions and of formulating the appropriate strategies and actions to achieve its sustainability goals.

The Company holds internal training programs and also facilitates the members of its governance bodies to attend external training or competence development programs as deemed necessary by the Company.

Evaluasi Badan Tata Kelola

[2-18]

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara keseluruhan maupun individu, pada setiap tahun buku dengan menggunakan metode penilaian yang berlaku di Perseroan.

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yang mencakup efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan atas pengurusan Perseroan dan penerapan kebijakan oleh Direksi, serta penyampaian masukan dan saran kepada Direksi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komite Nominasi dan Remunerasi dapat pula mengevaluasi Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas-tugas khusus yang diamanatkan kepada Dewan Komisaris oleh pemegang saham sebagaimana dinyatakan dalam keputusan RUPS.

Kriteria evaluasi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris menggunakan metode KPI. Indikator yang utama mencakup: pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang telah disusun di setiap awal periode; kontribusi masing-masing anggota terhadap operasi Perseroan; keterlibatan dalam penugasan tertentu; komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan, kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku; serta kehadiran dalam rapat.

Kriteria evaluasi tersebut disampaikan kepada seluruh anggota Direksi secara terbuka pada saat pengangkatan mereka. Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan pihak yang mengevaluasi kinerja Direksi berdasarkan tolok ukur yang telah ditentukan. Hasil evaluasi kinerja Direksi baik secara keseluruhan maupun individu dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Evaluation of the Governance Bodies

[2-18]

The Nomination and Remuneration Committee conducts performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors, both collectively and individually, every year using the prevailing assessment methods in the Company.

The performance of the Board of Commissioners is evaluated based on the criteria determined by the Board of Commissioners, which may include the effectiveness of supervising the Company's management and policy implementation by the Board of Directors and the provision of suggestions and advice to the Board of Directors to achieve the goals. The Nomination and Remuneration Committee may also evaluate the Board of Commissioners regarding specific duties assigned to the Board of Commissioners by the shareholders, as stated in a GMS resolution.

The Board of Directors' evaluation criteria are determined by the Board of Commissioners using KPIs. Key indicators include achievement related to the Company's Annual Work Plan and Budget, individual contributions to the Company's operations, involvement in specific assignments, commitment to advancing the Company's interests, compliance with applicable regulations and policies, and attendance at meetings.

The evaluation criteria are openly communicated to all members of the Board of Directors at the time of their appointment. The Nomination and Remuneration Committee evaluates the performance of the Board of Directors based on the established benchmarks. The results of the overall and individual performance evaluation of the Board of Directors are reported to the Board of Commissioners.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi, Pemegang Saham dapat mempertimbangkan untuk memberhentikan atau mengangkat kembali anggota Direksi untuk masa jabatan selanjutnya.

Based on the evaluation results of each member of the Board of Directors, the Shareholders may consider terminating or reappointing certain members of the Board of Directors for the subsequent term.

Remunerasi Badan Tata Kelola

[2-19] [2-20]

TPA mempertahankan keunggulan dan reputasi sebagai perusahaan dengan skema remunerasi yang bersaing. Perseroan menerapkan kebijakan remunerasi bagi seluruh lapisan, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan di tingkatan terbawah. Praktik remunerasi ini tertuang dalam kebijakan tentang Penggajian dan Tunjangan.

Hasil evaluasi kinerja keseluruhan dan individu menjadi bagian tak terpisahkan dalam perancangan skema kompensasi dan insentif bagi setiap anggota Direksi. Keberhasilan Direksi dalam mengelola dampak dari operasi Perseroan dalam berbagai dimensi keberlanjutan (tata kelola, ekonomi, lingkungan, dan sosial) juga ikut diperhitungkan dalam evaluasi kinerja.

Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi ditentukan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, yang dipimpin oleh Komisaris Independen. Keputusan Komite tersebut sah apabila dicapai melalui proses musyawarah mufakat, atau disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota Komite tersebut yang hadir.

Perseroan melibatkan Pemegang Saham melalui RUPS dengan meminta persetujuan mereka untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan memberlakukan sistem remunerasi tersebut untuk periode (tahun) berikutnya.

Struktur remunerasi yang diberikan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mencakup honorarium, tunjangan upah bonus, dan/atau bentuk remunerasi lainnya.

Karena alasan kerahasiaan data pengupahan, TPA tidak mengungkapkan rasio-rasio terkait nilai remunerasi. [2-21]

Remuneration for the Governance Bodies

[2-19] [2-20]

TPA maintains its reputation and excellence as a company with a competitive remuneration plan. The Company implements a remuneration policy for all levels, from executive management to entry-level employees. TPA's Compensation and Benefits policy stipulates this compensation practice.

The results of the overall and individual performance evaluation are integral to the formulation of compensation and incentive schemes for each member of the Board of Directors. The Board of Directors' performance in managing the impact of the Company's operations in various dimensions of sustainability (governance, economic, environmental and social) is also taken into account in the performance evaluation.

The structure and amount of remuneration for members of the Board of Directors are determined at the Nomination and Remuneration Committee meeting, chaired by an Independent Commissioner. The Committee's resolutions are deemed valid if reached through a consensus, or approved by more than half of the members of the Committee that were present in the meeting.

The Company engages the Shareholders through the GMS by seeking their approval to authorize the Board of Commissioners to set and enact the remuneration system for the following period (year).

The remuneration structure provided for members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners includes honorarium, bonus salaries, and/or other forms of remuneration.

For confidentiality reasons, TPA does not disclose ratios related to the values of remuneration. [2-21]

Praktik Bisnis Berkelanjutan
Sustainable Business Practices

Manajemen Risiko [E.3] [2-25]

Perseroan memelihara kinerja prima dengan mematuhi seluruh prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menjalankan praktik terbaik di bidang agronomi perkebunan, industri pengolahan kelapa sawit, dan energi terbarukan. Dengan demikian, setiap potensi dampak negatif dari kegiatan usaha TPA dapat dimitigasi dengan cepat dan efektif.

Perseroan memiliki strategi manajemen risiko yang komprehensif untuk semua faktor risiko yang telah diidentifikasi dari seluruh operasinya. Strategi ini dikembangkan berdasarkan pendekatan ISO 31000:2018, serta diwujudkan dalam sistem manajemen risiko yang memuat profil risiko dan kebijakan untuk mengelola setiap faktor risiko. Perseroan senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan potensi risiko dari aktivitas dan inovasi baru.

Pada awal tahun 2022, Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko & Investasi untuk membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris. Komite ini bertugas, antara lain, memberikan saran tentang kebijakan investasi serta memberikan pendapat profesional dan independen dalam pengelolaan risiko Perseroan. Perseroan juga telah membentuk Corporate Risk & Compliance Department untuk membantu Direksi mengelola risiko korporasi dan menerapkan sistem manajemen risiko secara konsisten pada semua proses bisnis.

Setiap tahun, Perseroan mengevaluasi efektivitas strategi dan sistem manajemen risiko yang berlaku, dengan membandingkan kinerja Perseroan secara keseluruhan dengan jumlah kejadian berisiko tinggi yang telah dihadapi dan diatasi dalam periode tersebut.

Risk Management [E.3] [2-25]

The Company upholds its excellent performance by adhering to good corporate governance principles and by implementing best practices in plantation agronomy, palm oil processing, and renewable energy business. Therefore, any potential negative impacts arising from TPA's activities may be promptly and effectively mitigated.

The Company has a comprehensive risk management strategy for all the risk factors identified in its operations. This strategy has been developed in accordance with the ISO 31000:2018 approach and is manifested in a risk management system that contains the risk profiles and policies for managing each risk factor. The Company constantly upholds the precautionary principle to minimize potential risks arising from new activities and innovations.

In early 2022, the Company established the Risk Management & Investment Committee to assist the Board of Commissioners' supervisory duties. This Committee is responsible for, among other things, providing advice on investment policy as well as providing professional and independent opinions on the Company's risk management. The Company has also established a Corporate Risk & Compliance Department to assist the Board of Directors in managing corporate risks and consistently applying the risk management system to all business processes.

Annually, the Company evaluates the effectiveness of existing risk management strategies and systems by comparing its overall performance with the frequency of high-risk incidents encountered and dealt with during the reporting period.

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan [2-27]

Sebagai bagian dari manajemen risiko yang baik dan disiplin, Perseroan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta meminimalkan keluhan yang muncul dari pemangku kepentingan mengenai dampak dari praktik bisnisnya.

Compliance with Laws and Regulations [2-27]

As part of robust and disciplined risk management, the Company ensures compliance with applicable laws and regulations, and minimizes complaints from stakeholders in relation to the impacts of its business practices.

Berkat kinerja tata kelola yang solid, di sepanjang periode pelaporan Perseroan tidak pernah menerima sanksi apapun dari pihak otoritas dan regulator, baik finansial maupun non-finansial.

Throughout the reporting period, the Company received zero financial and non-financial sanctions from authorities and regulators, thanks to its excellent governance performance.

Penghindaran dan Penanganan Konflik Kepentingan

[2-15]

Perseroan menghindari konflik kepentingan dalam bisnis dengan menerapkan Kode Etik yang wajib dipatuhi seluruh karyawan. Kode Etik Perseroan disusun dengan berlandaskan pada lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Setiap karyawan, dari jajaran Direksi hingga lapisan terbawah, wajib menandatangani Pakta Integritas yang mengatur perilaku dan komitmen yang diharapkan dan melarang segala jenis tindakan yang berpotensi merugikan Perseroan dan/atau pemangku kepentingan lain.

Avoidance and Handling of Conflicts of Interest

[2-15]

The Company avoids conflicts of interest in business by implementing the mandatory Code of Ethics for all employees. The Company's Code of Ethics is based on five principles of good corporate governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.

Every employee, from the Board of Directors to the lowest level, is required to sign an Integrity Pact. This pact regulates expected behavior and commitments and prohibits any actions that may potentially harm the Company and/or other stakeholders.

Anti-korupsi

[3-3#205]

TPA berkomitmen untuk membangun perusahaan yang bersih dan beretika berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, kami mendukung program pemerintah dan dunia usaha untuk memberantas korupsi. Perseroan berkepentingan mendeteksi dan memberantas aksi korupsi karena kerugian finansial dan kerusakan reputasi yang dapat timbul akibat praktik tersebut.

Sebagai bagian dari sistem manajemen risiko di Perseroan, seluruh unit usaha TPA dan anak perusahaan telah menjalani penelaahan untuk mendeteksi adanya potensi risiko yang signifikan terkait korupsi. [205-1]

Agar korupsi terhindarkan dalam seluruh kegiatan, Perseroan menerapkan kebijakan anti-korupsi yang berlaku bagi seluruh karyawan dan mitra kerja. Selain wajib menandatangani Pakta Integritas, karyawan juga menerima sosialisasi terkait anti-korupsi. Bentuk sosialisasinya adalah surat edaran dan pertemuan di kantor pusat dan berbagai kantor wilayah. Meskipun hingga akhir periode pelaporan Perseroan belum melakukan sosialisasi ataupun pelatihan anti-korupsi yang spesifik kepada mitra kerja, Perseroan memastikan bahwa tidak ada satu pun mitra kerja yang terlibat dalam praktik korupsi hingga akhir 2022. [205-2]

Anti-Corruption

[3-3#205]

TPA is committed to building a clean and ethical enterprise based on the applicable laws and regulations. Therefore, we support the government and businesses' efforts to eradicate corruption. The Company is striving to detect and eradicate all acts of corruption, owing to the potential financial loss and reputational damage that may result from such practices.

As part of the risk management system in the Company, all business units and subsidiaries of TPA have undergone reviews to identify any significant potential risks that are related to corrupt practices. [205-1]

To prevent corruption in all activities, the Company implements an anti-corruption policy that applies to all employees and business partners. In addition to signing the Integrity Pact, employees also receive dissemination on anti-corruption. The dissemination takes place in the form of circular letters distributed to employees and meetings held at the head office and regional offices. While up to the end of the reporting period the Company had yet to conduct any specific anti-corruption dissemination or training to business partners, the Company was able to ensure that none of its business partners were involved in corrupt practices up to the end of 2022. [205-2]

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN ANTI-KORUPSI BERDASARKAN WILAYAH
Anti-corruption Communication and Training by Region

Keterangan Description	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Have Received Dissemination of Anti-corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-korupsi Have Attended Anti-corruption Training	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	110	100	-	-
Kantor Perwakilan Representative Office	55	100	-	-
Kebun & Pabrik Plantation & Factory	219	100	-	-
Total	**384**	**100**	**-**	**-**

SOSIALISASI DAN PELATIHAN ANTI-KORUPSI
Anti-corruption Dissemination and Training

Keterangan Description	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Have Received Dissemination of Anti-corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-korupsi Have Attended Anti-corruption Training	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners	-	-	-	-
Direksi Board of Directors	3	100	-	-
Manajemen Senior Senio Management	7	100	-	-
Staf Staff	374	100		
Total	**384**	**100**	**-**	**-**

SOSIALISASI DAN PELATIHAN ANTI-KORUPSI BAGI ANGGOTA BADAN TATA KELOLA
Anti-corruption Dissemination and Training for Governance Body Members

Keterangan Description	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Have Received Dissemination of Anti-corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-korupsi Have Attended Anti-corruption Training	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	3	100	-	-
Total	**3**	**100**	**-**	**-**

Selama tahun 2022, Perseroan tidak mengidentifikasi ataupun menerima laporan mengenai tindak pidana korupsi yang terbukti terjadi dalam lingkungan bisnisnya. [205-3]

Throughout 2022, the Company did not identify or receive any reports on acts of corruption proven to have occurred at its business premises. [205-3]

Membangun Budaya Keberlanjutan
[F.1]

Sebagai wujud pelaksanaan strategi keberlanjutan, kami mendorong perilaku berkelanjutan dalam setiap karyawan. Dalam rangka membangun budaya keberlanjutan, Perseroan mengajak karyawan untuk menyadari potensi dampak kegiatan mereka terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta peran mereka dalam memastikan kelangsungan bisnis.

Cakupan budaya keberlanjutan yang disosialisasikan mencakup perilaku ramah lingkungan; kesadaran tentang kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja; serta praktik bisnis yang sehat.

Kami menyadari pentingnya pemanfaatan data operasional secara luas dan intensif untuk menunjang kinerja keberlanjutan TPA dalam seluruh aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, kami memprioritaskan budaya sadar data dalam diri seluruh karyawan dalam membangun budaya keberlanjutan di TPA. Kami menekankan transformasi perilaku dan pola pikir secara menyeluruh, pada setiap tingkatan dan fungsi bisnis di Perseroan, agar literasi dan kesadaran data menjadi bagian integral dari kegiatan sehari-hari seluruh karyawan.

Selama tahun 2022, program yang TPA lakukan untuk membangun budaya keberlanjutan di lingkungan usahanya meliputi kampanye dan program dalam hal:
- Penghematan sumber daya alam (listrik, air, kertas, plastik);
- Pemilahan, daur ulang, dan reduksi sampah;
- Perwujudan kebersamaan, komunikasi, dan kerja sama tim;
- Pertemuan rutin lintas departemen untuk membangun budaya sadar data;
- Pelibatan karyawan dalam pengambilan keputusan yang representatif;
- Penciptaan tempat kerja yang inklusif, non-diskriminatif, dan anti-pelecehan;
- Praktik kerja dan hidup sehat, bersih, dan aman; serta
- Penyediaan layanan kesehatan.

Cultivating a Culture of Sustainability
[F.1]

As a manifestation of our sustainability strategy, we encourage sustainable behavior in each employee. In order to build a sustainability culture, the Company's employees must be aware of the potential impact of their business activities on the environmental, social, and economic conditions, as well as their roles in ensuring business continuity.

The scope of the disseminated sustainability culture includes environmentally-friendly behavior; awareness of occupational comfort, health, and safety; and sound business practices.

We are aware of the importance of a wide and intensive use of operational data to support TPA's sustainability performance across all sustainability aspects. Therefore, we foster a data-conscious culture within all employees in building a sustainability culture in TPA. We emphasize a comprehensive transformation of behavior and mindset at every level and business function in the Company, so that data literacy and awareness can become an integral part of the daily conduct of all employees.

During 2022, the programs that TPA carried out to build a sustainability culture in its business environment included campaigns and programs related to:
- Efficient use of natural resources (electricity, water, paper, plastic);
- Sorting, recycling, and waste reduction;
- Employee camaraderie, communication, and teamwork;
- Routine inter-departmental meetings to build a data-conscious culture;
- Involvement of employees in representative decision-making;
- Establishment of an inclusive, non-discriminatory, and anti-harassment workplace;
- Healthy, clean, and safe work and life practices; and
- Provision of healthcare services.

Penerimaan Masukan dan Penanganan Keluhan
Feedback and Grievance Handling

[2-16] [2-25] [2-26]

Penerimaan Masukan dan Penanganan Keluhan

[2-16] [2-25] [2-26]

Kami menyediakan sarana bagi para pemangku kepentingan yang ingin menyampaikan laporan dan keluhan yang berkaitan dengan operasi bisnis TPA. Semua laporan dan keluhan valid yang diterima Perseroan akan ditindaklanjuti. Perseroan akan melakukan tindakan remediasi yang memadai hingga laporan dan keluhan terselesaikan dengan tuntas.

Perseroan juga berdialog dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai media untuk mengidentifikasi potensi hambatan bagi kemajuan usaha dan keberlanjutannya.

Para pemangku kepentingan yang ingin menyampaikan keluhan ataupun melaporkan pelanggaran di lingkungan Perseroan dapat memanfaatkan media berikut:

Feedback and Grievance Handling

[2-16] [2-25] [2-26]

We provide avenues for stakeholders who wish to submit reports and grievances related to TPA's business operations. Every valid report and grievance received by the Company will be properly followed up. The Company will take adequate remedial actions until each report and grievance is fully resolved.

The Company also engages in dialogue with stakeholders through various media to identify potential obstacles to its business progress and sustainability.

Stakeholders who wish to submit a grievance or report a violation occurring in the Company's business premises may engage the following media:



lapor@teladanprima.com



(021) 2960 0300



www.teladanprima.com

Untuk mengetahui langkah tindak lanjut Perseroan atas suatu laporan dan keluhan, pelapor dapat memberikan informasi kontak mereka untuk selanjutnya dihubungi oleh Perseroan. Perseroan melindungi kerahasiaan identitas pelapor beserta isi laporannya. Laporan dan keluhan yang masuk secepatnya ditangani oleh pihak yang relevan dalam struktur organisasi Perseroan sesuai dengan permasalahan yang dilaporkan. Penanganan laporan dan keluhan juga dapat melibatkan tim Audit Internal, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi. Dengan demikian apabila diperlukan laporan pelanggaran dapat dieskalasi dengan cepat dan ditangani di bawah kendali langsung dari badan tata kelola tertinggi.

Selama periode pelaporan, Perseroan tidak menerima keluhan dan/atau laporan pelanggaran apapun.

To find out the Company's follow-up steps to a report or grievance, the reporter can provide their contact information to be contacted by the Company. The Company protects the confidentiality of the reporter's identity and their report content. Reports and grievances received are promptly handled by relevant parties in the Company's organizational structure in accordance with the reported issues. Handling of reports and grievances may also involve the Internal Audit team, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors. Thus, if necessary, violation reports can be escalated quickly and handled under the direct control of the highest governance body.

During the reporting period, the Company did not receive any grievances or reports of violations.

Memelihara Ekosistem Lestari
Stewarding Sustainable Ecosystems

[3-3:#302] [3-3:#303] [3-3:#305] [3-3:#306]

Pengelolaan lingkungan yang terpadu merupakan komponen esensial dalam strategi keberlanjutan TPA. Berbagai proses bisnis kami secara langsung bersinggungan dengan berbagai aspek lingkungan hidup, mulai dari lahan perkebunan, sumber air, hingga ekosistem hutan. Oleh karena itu, TPA mengedepankan strategi pengelolaan dampak yang paling optimal untuk mendukung pelestarian lingkungan secara komprehensif, dan membina kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Pilar *Agro-ecological* dalam KSL menjadi landasan bagi tiga kebijakan terkait aspek lingkungan yang menjadi fokus utama TPA dalam memastikan keberlanjutan usaha dan daya dukung alam.

Integrated environmental management is an essential component of TPA's sustainability strategy. Our various business processes directly intersect with various environmental aspects, starting from the plantations, water sources, to forest ecosystems. Therefore, TPA puts forth the most optimum impact management strategy to comprehensively support environmental preservation, and fosters cooperation with various stakeholders. The Agro-ecological pillar in the KSL forms the basis for three policies related to environmental aspects, which are the main focus of TPA in ensuring business sustainability and nature's carrying capacity.

Beberapa praktik agronomi perkebunan mengubah bentang alam, sehingga berpotensi memengaruhi daya dukung ekosistem bagi kelangsungan hidup berbagai spesies dalam habitat sekitar wilayah perkebunan. Untuk menghadirkan dampak positif dari kegiatan operasional bagi peningkatan kondisi lingkungan sekitar, TPA menerapkan prinsip dan praktik agronomi yang bertanggung jawab di seluruh wilayah operasinya.

Several agronomy practices transform the landscape, thus they may affect the carrying capacity of the ecosystem for the survival of various species in the habitat around the plantation area. To deliver a positive impact from operational activities for improving the condition of the surrounding environment, TPA applied responsible agronomic principles and practices in all of its operational areas.



Mata Air di HCV PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation.
A water spring inside the HCV area of PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation.

Dalam seluruh kegiatan operasional, TPA memprioritaskan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan yang diarahkan untuk:

- Menjaga kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk area dengan Stok Karbon Tinggi (SKT) dan Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT);
- Memanfaatkan berbagai sumber daya alam, termasuk sumber energi, air, tanah, dan pupuk, secara efisien dan optimal;
- Mengelola limbah dan efluen, termasuk mengurangi pemakaian bahan kimia; serta
- Mengurangi emisi GRK dari berbagai proses bisnis.

Across all of its operational activities, TPA prioritized the maintenance and preservation of the environment with the purpose of:

- Safeguarding areas with high biodiversity value, including areas with High Carbon Stock (HCS) and High Conservation Value Areas (HCV);
- Utilizing various natural resources, including sources of energy, water, soil, and fertilizers, efficiently and optimally;
- Managing waste and effluents, including reducing the use of chemicals; and
- Reducing GHG emissions from various business processes.

CAPAIAN KINERJA LINGKUNGAN TPA TAHUN 2020-2022
TPA Environmental Performance Achievements 2020-2022

Aspek Aspect	Capaian Achievement			Keterangan Description
	2022	2021	2020	
Biaya pengelolaan dan ameliorasi lingkungan (Rp miliar) Environmental management and amelioration costs (Rp billion)	**5,9**	3,7	3,3	
Pemakaian Material Materials Use				
Produksi TBS (ton) FFB produced (tons)	**1.201.230**	1.092.668	1.159.884	Dari perkebunan inti dan plasma From nucleus and plasma plantations
TBS yang diolah (ton) FFB processed (tons)	**1.343.526**	1.204.998	1.273.252	Dari perkebunan inti, plasma, dan pembelian TBS dari pihak ketiga From nucleus and plasma plantations, as well as purchases from third parties
Pupuk organik (ton) Organic fertilizer (tons)	**1.822.280**	1.716.064	1.680.134	POME dan TKKS POME and EFB
Pupuk anorganik (ton) Inorganic fertilizers (tons)	**29.776**	28.809	33.020	
Pengelolaan Air **Water Management**				
Konsumsi air (megaliter) *Water consumption (megaliters)*	**1.386**	*1.266	*1.445	Seluruhnya air permukaan; Tidak ada yang diambil dari wilayah stres air; Volume air olah memperhitungkan air *boiler* dan proses Entirely from surface water; None was taken from areas with water stress; Volume of processed water takes into account the water used in the boiler and various processes
Perubahan konsumsi air (%) Change in water consumption (%)	**9,48%**	*(12,39%)	NA	Perubahan konsumsi air dibandingkan masing-masing tahun Year-on-year comparison of water consumption levels
Aplikasi air ke lahan (megaliter) Water used in land application (megaliters)	**1.524**	*1.461	*1.397	
Intensitas konsumsi air (m^3/ton TBS olah) Water consumption intensity (m^3/ton of FFB processed)	**1,03**	*1,05	*1,13	Volume air olah memperhitungkan air *boiler* dan proses Volume of processed water takes into account the water used in the boiler and various processes

* Pernyataan ulang. | Restatement.

Aspek Aspect	Capaian Achievement			Keterangan Description
	2022	2021	2020	
Penanganan Limbah **Waste Handling**				
Limbah Non-B3 yang dihasilkan (ton) Non-hazardous waste produced (tons)	**536.404**	469.948	502.163	
Limbah B3 yang dihasilkan (ton) Hazardous waste produced (tons)	**29**	20	26	Seluruh limbah B3 diproses di pembuangan akhir oleh pihak ketiga yang berizin All hazardous waste is processed in the final disposal sites by licensed third parties
Penggunaan Energi **Energy Usage**				
Energi dari sumber terbarukan (GJ) Energy from renewable sources (GJ)	**104.035**	101.684	102.264	
Energi dari sumber tak terbarukan (GJ) Energy from non-renewable sources (GJ)	**275.736**	*239.396	*238.872	
Jumlah energi yang dikonsumsi (GJ) Total energy consumed (GJ)	**379.771**	*341.080	*341.136	
Intensitas energi (GJ/ton TBS olah) Energy intensity (GJ/ton of FFB processed)	**0,283**	*0,283	*0,268	
Reduksi Intensitas energi (%) Reduction in energy intensity (%)	**(0,14%)**	5,65%	N/A	
Mitigasi Emisi GRK **GHG Emissions Mitigation**				
Emisi GRK cakupan 1 (ton CO_2e) GHG emissions scope 1 (tons of CO_2e)	**224.970**	209.120	219.657	
Reduksi emisi GRK (ton CO_2e) GHG emissions reduction (tons of CO_2e)	**20.664**	20.197	20.312	Pengurangan emisi diperoleh dari penggunaan biomassa sebagai bahan bakar *boiler* untuk menghasilkan listrik Emissions reduction is obtained from the use of biomass for boiler fuel to generate electricity
Intensitas emisi GRK (ton CO_2e/ton TBS) GHG emissions intensity (tons of CO_2e/ton of FFB processed)	**0,24**	0,25	0,24	
Intensitas emisi GRK (ton CO_2e/ton CPO) GHG emissions intensity (tons of CO_2e/ton of CPO produced)	**0,96**	0,95	0,90	
Intensitas emisi GRK (ton CO_2e/ton PK) (tons of CO_2e/ton of PK produced)	**0,73**	0,72	0,68	
Konservasi Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Conservation**				
Luasan lahan HCV (ha) Total HCV area (ha)	**4.385**	3.406	3.406	HCV jenis 1, 3, 4, 5, 6 HCV types 1, 3, 4, 5, 6
Sertifikasi Industri **Industrial Certification**				
Jumlah anak perusahaan bersertifikasi ISPO Number of subsidiaries with ISPO certification	**8**	3	2	

* Pernyataan ulang. | Restatement.

Kinerja TPA selama tahun 2022 dalam menjalankan keempat prioritas KSL pada pilar *Agro-ecological* dijelaskan pada bagian-bagian berikut.

The performance of TPA during 2022 in implementing the four KSL priorities on the Agro-ecological pillar is further elaborated in the following sections.

Keanekaragaman Hayati
Biodiversity

[3-3:#304]

Dampak Operasi Terhadap Keanekaragaman Hayati
[F.9] [304-1]

Operasi seluruh anak perusahaan TPA berlangsung di sepenuhnya di luar wilayah cagar alam/areal lindung yang menjadi habitat berbagai spesies flora dan fauna. Akan tetapi terdapat sebagian wilayah operasi TPA bersinggungan dengan wilayah cagar alam. Oleh karena itu, kegiatan usaha TPA dapat berdampak terhadap stabilitas, kondisi, dan daya dukung lingkungan di wilayah cagar alam tersebut.

TPA senantiasa berupaya mempertahankan kondisi alami lingkungan sekitar, khususnya ABKT, melalui berbagai strategi dan program. Langkah pertama adalah mengidentifikasi keberadaan ABKT di seluruh kawasan konsesi. TPA memastikan ABKT terlindung dengan cara pengelolaan yang bertanggung jawab.

Pemantauan ABKT dilakukan melalui metode observasi langsung dan tidak langsung. TPA melakukan pengamanan dan patroli rutin untuk memantau dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang dapat mengganggu keberadaan satwa liar, seperti perburuan dan penebangan liar. Hasil pemantauan berkala dijadikan pertimbangan dalam merumuskan langkah selanjutnya.

Bekerja sama dengan Ecositrop, TPA melakukan pemantauan satwa yang mencakup berbagai spesies burung, reptilia, amfibi, dan serangga pada seluruh wilayah operasi. Setidaknya terdapat 440 spesies yang keberadaannya dipantau oleh TPA melalui program konservasi terpadunya, dengan 322 spesies termasuk dalam *Red List* IUCN, sementara terdapat 38 spesies yang dilindungi secara nasional berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106 Tahun 2018.

Impact of Operations on Biodiversity

[F.9] [304-1]

The operations of all TPA's subsidiaries are conducted completely outside of the natural reserve/protected area, which is the habitat of various species of flora and fauna. However, some areas of TPA's operations are adjacent to certain natural reserve areas. Therefore, TPA's business activities may impact on the stability, condition, and carrying capacity of the environment in these natural reserve areas.

TPA maintains the natural conditions of the environment, especially areas with High Conservation Value Areas (HCV), through various strategies and programs. The first step was to identify the presence of HCV areas in all concessions. TPA ensures that HCVs are protected by responsible management.

HCV monitoring was carried out through direct and indirect observation methods. TPA conducted regular security patrols to monitor and control community activities that may disturb the presence of wild animals, such as poaching and illegal logging. The results of these periodic monitoring are taken into consideration in formulating the next measures.

In collaboration with Ecositrop, TPA conducted monitoring of animals, covering various species of birds, reptiles, amphibians, and insects in all operational areas. There are at least 440 species whose existence is being monitored by TPA through its integrated conservation program, with 322 species included in the IUCN Red List. Additionally, there are 38 species whose status is protected nationwide pursuant to the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.106/2018.



Elang bondol (*Haliastur indus*).
Bornean brahminy kite.



Bekantan (*Nasalis larvatus*).
Proboscis monkey.



Kukang Kalimantan (*Nycticebus borneanus*).
Bornean slow loris.



Pemasangan perangkap kamera untuk pemantauan ABKT di salah satu wilayah konsesi TPA.
Installation of camera trap for monitoring HCV condition in one of TPA's concessions.

Beberapa spesies yang berstatus dilindungi dari mamalia kelompok primata adalah Orangutan Kalimantan (*Pongo p. morio*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Owa kelawat (*Hylobates muelleri*) dan Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*). Terdapat pula jenis mamalia lainnya yang penting, yakni Beruang madu (*Helarctos malayanus*), Kucing kuwuk (*Prionailurus bengalensis*), dan Kijang (*Muntiacus muntjak*). Seluruh spesies mamalia ini termasuk dalam *Red List* IUCN sebagai mamalia yang terancam punah.

Several primate species having protected status found at the Company's operational areas are the Bornean Orangutan (*Pongo p. morio*), Proboscis Monkeys (*Nasalis larvatus*), Müller's gibbon (*Hylobates muelleri*) and Bornean slow loris (*Nycticebus menagensis*). There are also other important mammals, namely Sun bears (*Helarctos malayanus*), Leopard cats (*Prionailurus bengalensis*), and Indian muntjac deer (*Muntiacus muntjak*). All of these mammals are included in the IUCN Red List as endangered mammalian species.



Lutung merah (*Presbytis rubicunda*).
Maroon leaf monkey.



Kucing kuwuk (*Prionailurus bengalensis*).
Leopard cat.



Elang tikus (*Elanus caeruleus*).
Black-winged kite.

Satwa liar lain yang juga menjadi prioritas konservasi adalah burung pemangsa (*raptor*) seperti Elang tikus (*Elanus caeruleus*), Elang bondol (*Haliastur indus*), dan Alap-alap capung (*Microhierax fringillarius*). Kelompok burung Rangkong (*Bucerotidae*) juga memiliki prioritas konservasi karena status mereka yang dilindungi secara nasional dan Terancam Punah (EN) berdasarkan *Red List* IUCN. Beberapa spesies burung rangkong yang terpantau di wilayah konsesi TPA adalah Kangkareng perut putih (*Anthracoceros albirostris*), Kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*), Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), dan Julang emas (*Rhyticeros undulatus*).

Other wild animals that are also prioritized for conservation are birds of prey (raptors) such as Bornean black-winged kite (*Elanus caeruleus*), Bornean brahminy kite (*Haliastur indus*), and Bornean black-thighed falconet (*Microhierax fringillarius*). The Hornbill group (*Bucerotidae*) are also prioritized due to their nationally protected status, while based on the IUCN Red List they are classified as Endangered (EN). Several species of hornbills that have been observed in TPA concession area are the Bornean oriental pied hornbill (*Anthracoceros albirostris*), Black hornbill (*Anthracoceros malayanus*), Rhinoceros hornbill (*Buceros rhinoceros*), and Wreathed hornbill (*Rhyticeros undulatus*).

Mengingat tingginya potensi keanekaragaman fauna di wilayah konsesi TPA yang tersebar pada beberapa anak perusahaan, TPA berkomitmen untuk melakukan pemantauan yang berkelanjutan, dan mengembangkan berbagai strategi konservasi *in situ* dan konservasi terpadu. Tujuan strategi ini adalah mempertahankan keberadaan berbagai spesies tersebut, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mereka untuk dapat berkembang secara lestari.

Taking into account the potential for high fauna diversity within TPA concession areas which are spread over several subsidiaries, TPA is committed to carrying out ongoing monitoring, and developing various in situ and integrated conservation strategies. The aim of this strategy is to maintain the existence of these various species, and to create conducive environmental conditions for these species so that they may thrive sustainably.

WILAYAH KONSERVASI [304-1] [304-3]
Conservation Areas

Anak Perusahaan Subsidiary	Lokasi Geografis Geographical Location	Luas HCV (ha) HCV Area (ha)	Kategori HCV Types of HCV	Keterangan Remarks
TBP	Kab. Berau, Kaltim Berau Regency, East Borneo	525,57	1, 3, 4, 6	Terdapat spesies terancam punah, spesies endemik Borneo. There is one endangered species, i.e. a species endemic to Borneo.
INK	Kec. Batu Putih, Kab. Berau, Kaltim Batu Putih Subdistrict, Berau Regency, East Borneo	489,30	1, 3, 4	Terdiri dari sempadan sungai, hutan mangrove dan hutan di atas batu kapur yang berada di dalam area Perseroan. Consists of river borders, mangrove forest, and forest on limestone land located in Company area.
TLN	Kec. Karangan, Kab. Kutai Timur, Kaltim Karangan Subdistrict, Kutai Timur Regency, East Borneo	501,00	1, 3, 4	Kawasan terdiri dari sungai, daerah resapan air yang masih berhutan, area dataran dan berbukit yang bervegetasi baik. Consists of river, wooded water infiltration area, a well-vegetative lands and hills.
SPN	Kec. Kaubun, Kab. Kutai Timur, Kaltim Kaubun Subdistrict, Kutai Timur Regency, East Borneo	215,53	1, 4, 5	Kawasan terdiri waduk penting untuk persediaan suplai air, hutan lindung perusahaan beserta sisa hutan sekunder, mata air penting, dan bukit dengan sumber gas alami. There is a water reservoir, the Company's conservative and secondary forests, valuable springs, and hills with a lot of natural gas supplies.
TPS	Kec. Muara Bengkal, Kab. Kutai Timur, Kaltim Muara Bengkal Subdistrict, Kutai Timur Regency, East Borneo	1.415,00	1, 4, 5	Merupakan kawasan sempadan sungai dan bantaran banjir. Consists of river borders and riverbanks.
GSA	Kec. Long Mesangat, Kab. Kutai Timur, Kaltim Long Mesangat Subdistrict, Kutai Timur Regency, East Borneo	580,40	1, 3, 4, 5, 6	Area HCV berupa sempadan sungai, area berhutan dan mata air. HCV areas consist of river borders, forested lands, and water springs.
MJA	Kec. Tanjung Harapan, Kab. Paser, Kaltim Tanjung Harapan Subdistrict, Paser Regency, East Borneo	259,31	1, 3, 4, 5, 6	Berbatasan dengan Cagar Alam Teluk Apar. Adjacent to Teluk Apar Nature Reserve.
CAP	Kec. Muara Kaman, Kab. Kutai Kartanegara, Kaltim Muara Kaman Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency, East Borneo	399,12	1,4,5,6	Area HCV berupa ekosistem hutan, sempadan sungai dan mata air. HCV areas consist of forest ecosystems, river borders, and water springs.
Total		**4.384,85**		

Keterangan Remarks				
HCV1	**HCV3**	**HCV4**	**HCV5**	**HCV6**
Tempat terkonsentrasinya nilai-nilai keanekaragaman hayati yang signifikan secara global, regional atau nasional. A place where significant biodiversity values are concentrated globally, regionally, or nationally.	Tempat yang terletak di dalam atau mencakup ekosistem yang langka atau terancam punah. A place located in or including rare and endangered species.	Tempat yang menyediakan layanan ekosistem mendasar yang berada pada situasi kritis (jasa-jasa lingkungan alami). A place providing basic ecosystem services in critical situations (natural environment services).	Tempat yang fundamental untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat setempat. A fundamental place that provides basic needs for the local people.	Tempat yang sangat penting sebagai identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat. A very important place that showcases the culture and tradition of the local people.



Perlindungan bagi Orangutan [F.10]
Protection for Orangutans

Orangutan Borneo di wilayah ABKT di sekitar salah satu konsesi TPA.
Bornean Orangutan in a HCV area surrounding one of TPA's concessions.

Orangutan Borneo (*Pongo pygmaeus*) merupakan fauna khas pulau Kalimantan dan termasuk hewan yang dilindungi. Status mereka ditetapkan oleh IUCN sebagai "*Critically Endangered*" ("terancam secara kritis"). *Pongo pygmaeus* hidup pada berbagai bentang alam serta memiliki pola hidup di atas pohon secara semi-soliter. Makanan utama Orangutan Borneo terutama berupa buah-buahan dan beberapa bagian lain dari tumbuhan. Orangutan menjelajah area vegetasi yang menyediakan pakan tersebut sehingga pergerakannya cenderung luas dan dinamis.

The Bornean Orangutan (*Pongo pygmaeus*) is an endemic fauna of the island of Borneo and is a protected animal. Their status is defined by the IUCN as "Critically Endangered". *Pongo pygmaeus* lives in various landscapes and has a semi-solitary lifestyle in trees. The main food of the Bornean Orangutan is mainly fruits and some other parts of plants. Orangutans roam in vegetation areas where their food can be found, and thus their movements and range tend to be wide and dynamic.

Unit operasional kelapa sawit TPA berada pada beberapa wilayah di Kalimantan Timur meliputi kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kartanegara. Pada area tersebut merupakan area indikatif jelajah Orangutan. Di Kabupaten Kutai Timur dapat dijumpai Orangutan Morio (*Pongo pygmaeus morio*) yang dilindungi pada level nasional dan internasional.

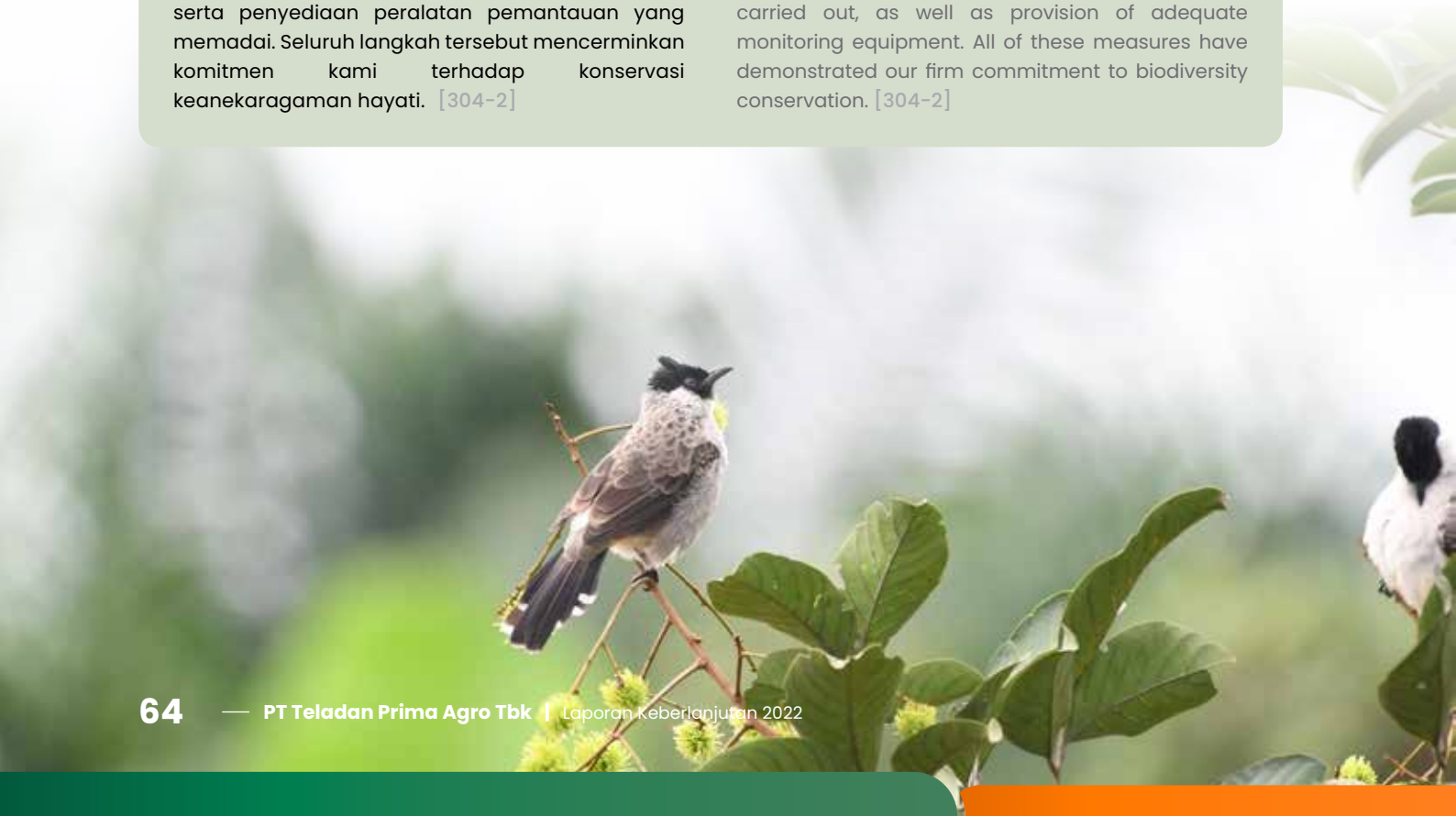
TPA's palm oil operational units are located in several areas in East Kalimantan including Kutai Timur and Kutai Kartanegara Regencies. These areas have been indicated as orangutan roaming zones. In Kutai Timur Regency, there have been reported sightings of the Morio Orangutan (*Pongo pygmaeus morio*), which is protected both nationally and internationally.

Orangutan memiliki mobilitas dan daya jelajah yang luas sehingga berpotensi masuk ke dalam area perkebunan kelapa sawit. Interaksi yang terjadi antara pihak unit operasional dengan Orangutan dipastikan tidak mengganggu keberadaan dan aktivitas mereka. Hal ini kami tempuh dengan memberikan sosialisasi dan pengetahuan kepada seluruh unit karyawan operasional serta masyarakat setempat untuk dapat mengenali dan memahami kehidupan Orangutan dengan baik sehingga konflik antara manusia dan Orangutan dapat dicegah. Selain itu kami juga memberikan bekal teknik pengendalian Orangutan yang bertanggung jawab. Perseroan juga menekankan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk tidak mengganggu aktivitas Orangutan terutama pada area sekitar konsesi TPA. [304-1]

Orangutans exhibit great mobility and range, so they may be found in oil palm plantation areas. Interactions between operational units and orangutans have been ensured to not interfere with the Orangutans' existence and activities. The Company carries out this policy by providing knowledge dissemination to all operational units' employees and the local communities, so that they are able to recognize and understand the orangutans' way of life adequately. This will prevent the conflict between humans and Orangutans. Apart from that, we also equip them with responsible Orangutan control techniques. The Company has emphasized to all stakeholders not to disturb the Orangutans, especially in the areas surrounding TPA's concessions. [304-1]

TPA terus berupaya mendukung pelestarian Orangutan dengan menerapkan prinsip konservasi yang didasarkan pada rekomendasi pakar dan kajian ilmiah. Prinsip konservasi dijalankan meliputi peningkatan pemahaman dan kemampuan SDM dalam mengelola interaksi dengan Orangutan. Selain itu dilakukan juga penguatan infrastruktur, serta penyediaan peralatan pemantauan yang memadai. Seluruh langkah tersebut mencerminkan komitmen kami terhadap konservasi keanekaragaman hayati. [304-2]

TPA continuously supports Orangutan conservation by applying conservation principles based on expert recommendations and scientific studies. The conservation principles implemented include improving the understanding and ability of employees in managing interactions with Orangutans. In addition, infrastructure reinforcements were also carried out, as well as provision of adequate monitoring equipment. All of these measures have demonstrated our firm commitment to biodiversity conservation. [304-2]



SPESIES TERPANTAU DAN DILINDUNGI* [304-4]
Monitored and Protected Species

Kelas Class	Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Species Observed in TPA's Concessions	Termasuk dalam Red List IUCN Included in the IUCN Red List	Dilindungi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Protected under the Minister of Environment and Forestry Regulation
Mamalia Mammals	25	37	15
- Primata Primates	6	6	4
Burung (Avian) Birds (Avian)	123	123	26
Reptilia Reptiles	48	48	1
Serangga (Insecta) Insects	135	57	2
Spesies di Biota Air Aquatic Species	109	69	0
Jumlah **Total**	**440**	**334**	**44**

* Pemantauan dilaksanakan oleh TPA bekerja sama dengan akademisi dan peneliti dari Ecositrop. | Monitoring is conducted by TPA in collaboration with academics and researchers from Ecositrop.

SPESIES YANG TERMASUK DALAM *RED LIST* IUCN* [304-4]
Species Included in the IUCN Red List

Tingkat Risiko Kepunahan Level of Risk of Extinction	Jumlah Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Number of Species Monitored in TPA's Concessions
CR - Critically Endangered	1
EN - Endangered	7
VU - Vulnerable	13
NT - Near Threatened	19
LC - Least Concern	282
Jumlah **Total**	**322**

* Pemantauan dilaksanakan oleh TPA bekerja sama dengan akademisi dan peneliti dari Ecositrop. | Monitoring is conducted by TPA in collaboration with academics and researchers from Ecositrop.

DAFTAR SATWA PENTING YANG TERSEBAR DI AREA TPA
List of Important Wildlife Existing in TPA's Areas

Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristics
		SST	UU/PP	IUCN	CITES	
Hylobates muelleri	Kelabat/Melawat/Owa Müller's gibbon	E	AB	EN	App. II	Arboreal
Nasalis larvatus	Bekantan Proboscis monkey	E	AB	EN	App. I	Arboreal di daerah bakau Arboreal - mangrove
Manis javanica	Arem/Trenggiling Sunda pangolin	-	AB	EN	App. II	Penjelajah rendah Low explorer
Nycticebus menagensis	Pugah/Kukang Philippine slow loris	-	AB	VU	App. I	Penjelajah terbatas Narrow explorer
Helarctos malayanus	Wayuang Sun bear	-	AB	VU	App. I	Penjelajah luas Broad explorer
Pardofelis marmorata	Kuir/Kucing Hutan Marbled cat	-	AB	VU	App. I	Penjelajah luas Broad explorer
Tarsius bancanus	Ikau/Tarsius Western Tarsier	-	AB	VU	App. II	Penjelajah terbatas Narrow explorer
Macaca nemestrina	Besuk/Beruk Southern pig-tailed macaque	-	-	VU	App. II	Penjelajah luas Broad explorer
Aonyx cinerea	Dengen/Berang-berang Asian small-clawed otter	-	-	VU	App. II	Penjelajah terbatas Narrow explorer
Cervus unicolor	Payau Sambar deer	-	AB	VU	-	Penjelajah luas Broad explorer

Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristics
		SST	UU/PP	IUCN	CITES	
Sus barbatus	Baka/Bai/Babi hutan Bornean bearded pig	-	-	VU	-	Penjelajah luas Broad explorer
Cynocephalus variegatus	Kubung Sunda flying lemur	-	B	LC	App. II	Arboreal
Presbytis rubicunda	Kelasi/Lutung Merah Red leaf monkeys	E	-	LC	App. II	Arboreal
Macaca fascicularis	Kuyad/Monyet Ekor Panjang Crab-eating macaque	-	-	LC	App. II	Opportunis Opportunist
Prionailurus bengalensis	Balang kangkung/Kucing Hutan Leopard cat	-	AB	LC	App. II	Adaptasi baik ke sawit Well-adapted to palm trees
Mydaus javanensis	Bada Sunda stink badger	-	AB	LC	-	Penjelajah terbatas - hutan Narrow explorer - forest
Tragulus kanchil	Pelanduk daun Lesser mouse-deer	-	AB	LC	-	Penjelajah luas Broad explorer
Tragulus napu	Pelanduk batang Greater mouse-deer	-	AB	LC	-	Penjelajah luas - rawa Broad explorer - swamp
Muntiacus muntjak	Palaoh/Kijang Indian muntjac	-	AB	LC	-	Penjelajah luas - bukit Broad explorer - hills

Keterangan
Remarks

SST
Spesies Sebaran Terbatas
Narrow-Spread Species

UU/PP
Mengacu pada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah
Based on Laws and Government Regulations

IUCN
International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources

Organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam.
International organization dedicated to the conservation of natural resources.

CITES
Convention on International Trade in Endangered Species

Konvensi perdagangan internasional untuk tumbuhan dan satwa liar
International trade convention on wild flora and fauna

E
Endemik
Endemic

AB
Dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018
Protected by Law No. 5/1990, Government Regulation No. 7/1999, and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106/2018

B
Dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018
Protected by Law No. 5/1990, Government Regulation No. 7/1999, and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106/2018

EN
Terancam Punah
Endangered

VU
Rentan
Vulnerable

LC
Risiko Rendah
Least Concern

App. I
Tidak boleh diperdagangkan secara internasional
No international trading allowed

App. II
Akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan
Will be endangered should illegal trade continues

Arboreal
Hewan yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di atas pepohonan/belukar
Animals that spend most of their time in trees or bush

Pencegahan Kebakaran Lahan
[F.9] [304-2]

Industri kelapa sawit merupakan kegiatan yang membutuhkan lahan yang luas terutama untuk kegiatan budi daya. Lahan tersebut umumnya memiliki tutupan lahan berupa vegetasi tanaman, misal semak dan belukar. Sebelum memulai kegiatan operasional perusahaan kelapa sawit, langkah awal adalah melakukan pembukaan lahan. TPA berkomitmen menerapkan praktik pembukaan lahan tanpa bakar, serta tidak mengganggu lokasi ABKT. Dalam membuka lahan baru, TPA menjalankan prosedur

Fire Prevention
[F.9] [304-2]

The palm oil industry often requires vast tracts of land, especially for cultivation activities. The areas owned by the Company generally had land cover in the form of plant vegetation, for example shrubs and bushes. Prior to commencing the operational activities, the first step was to clear the land. TPA is committed to implementing the practice of no burning when clearing land, and not disturbing HCV locations. In clearing new land, TPA implements the mechanical stacking procedure in

mechanical stacking sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dengan demikian, TPA turut menjaga stok karbon yang terkandung dalam ekosistem agar tidak terlepas ke atmosfer sehingga meminimalkan emisi gas rumah kaca.

accordance with the Indonesian laws and regulations. Thus, TPA has been able to maintain the carbon stock contained in the ecosystem, preventing it from being released into the atmosphere, thereby minimizing greenhouse gas emissions.

Unit operasional TPA mengelola lahan perkebunan yang luas, serta memiliki konsesi yang berbatasan langsung terhadap lahan masyarakat yang memiliki vegetasi heterogen. Lahan tersebut berpotensi terjadi kebakaran terutama pada musim kemarau yang berdampak pada kerusakan lahan dan tanaman. Dampak kebakaran lahan selain merugikan secara ekonomi juga merusak ekosistem, sehingga perlu dilakukan mitigasi dan pengendalian. Salah satu upaya mitigasi yang dilakukan oleh TPA yaitu pencegahan menggunakan mekanisme *Fire Danger Rating* (FDR) yang berbasis kepada data pola curah hujan. Upaya pencegahan kebakaran lahan juga dilakukan dengan membuat peta kerawanan kebakaran lahan dan menyusun jadwal patroli di area operasional berdasarkan indeks FDR. TPA juga membuat Peta Kerawanan Kebakaran untuk mendukung perencanaan dan pengawasan.

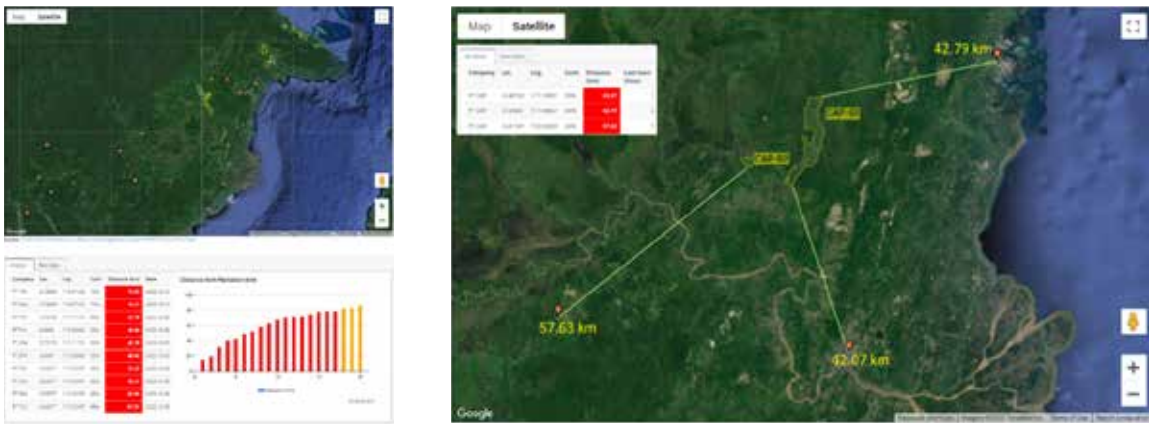
TPA's operational units manage large plantation areas and possess concessions that are directly adjacent to community lands with heterogeneous vegetation. Fires may occur in these areas, especially during the dry season. Fires may have a damaging impact on the land and the plants. The impacts of land fire would not only be disadvantageous to the economy, but also to the ecosystem. Therefore, mitigation and control efforts are carried out. One of the mitigation efforts carried out by TPA is prevention using the Fire Danger Rating (FDR) mechanism based on rainfall pattern data. Efforts to prevent land fires are also done by mapping areas vulnerable to land fires and by compiling patrol schedules in the operational areas based on the FDR index. TPA also prepares a Fire Vulnerability Map to support the associated planning and monitoring tasks.

TPA membantu masyarakat yang berbatasan langsung dengan konsesi TPA dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan. Kami membantu masyarakat lokal mencegah praktik tebang bakar dan menanggulangi insiden kebakaran lahan di sekitar wilayah operasi. Wujud bantuan kami antara lain: sosialisasi bahaya kebakaran lahan, koordinasi berkesinambungan dengan otoritas pemangku kepentingan lainnya, pemantauan kawasan, dan penyediaan tim penanggulangan kebakaran lahan.

TPA supports local communities adjacent to the concessions in an effort to prevent and control land fires. We help local communities prevent slash-and-burn practices and mitigate land fire incidents around our operations. The Company's contribution in this regard includes dissemination of the dangers of land fires, ongoing coordination with other authoritative stakeholders, monitoring of areas, and provision of land fire management teams.

Selain upaya konvensional, TPA juga memanfaatkan teknologi pencitraan satelit yang terbukti efektif untuk mendeteksi titik panas (*hot spots*) di area konsesi dan sekitarnya. Data titik panas diambil dari satelit NASA MODIS setiap jam dan kemudian dilakukan analisis risiko pada setiap titik panas TPA berdasarkan jarak titik panas dengan batas lokasi wilayah operasi.

In addition to conventional efforts, TPA also utilizes satellite imaging technology, which is effective for detecting hot spots in the concessions and their surroundings. Hot spots data are obtained from the NASA MODIS satellite every hour, and subsequently a risk analysis is carried out for each hot spot in TPA, based on the distance of the hot spot to the boundary



Tampilan *dashboard monitoring hot spots* menggunakan citra satelit NASA MODIS.
Dashboard view of monitoring hot spots using NASA MODIS satellite imagery.

Tingkat risiko ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori jarak, mulai dari 0-5 km (risiko tinggi), 5-25 (sedang), hingga 25-50 km (risiko rendah). Apabila titik panas dengan tingkat risiko tinggi terdeteksi maka sistem TPA secara otomatis mengirimkan peringatan dini kepada pimpinan unit operasional untuk segera mengambil tindakan, sehingga potensi risiko tersebut dapat ditanggulangi secara cepat dan efektif.

Melalui upaya-upaya tersebut, sepanjang tahun 2022 tidak terjadi kebakaran lahan di dalam wilayah operasi TPA.

of TPA's operational area. This risk level is then grouped into three categories of distance, ranging from 0-5 km (high risk), 5-25 (medium), up to 25-50 km (low risk). If a hotspot with a high level of risk was detected, TPA system then sends an automated early warning to the operational unit head to take action immediately, so that the potential risk can be handled immediately and effectively.

Through these efforts, in 2022 there were zero cases of land fire occurring within TPA's operational areas.

Pengendalian Hama Secara Terpadu

[F.10] [304-2]

Sejalan dengan komitmen kami dalam KSL 4, kami mengedepankan prinsip ramah lingkungan dalam mengendalikan hama yang berpotensi mengganggu pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

Untuk mengatasi penyebaran hama di perkebunan kelapa sawit, TPA melaksanakan program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang merupakan kombinasi pengendalian hayati serta pengendalian teknis dengan lebih menekankan kepada pendekatan ramah lingkungan. Program PHT mampu menekan populasi hama secara berkelanjutan serta tidak memberikan ancaman keselamatan manusia, hewan, dan lingkungan.

Integrated Pest Management

[F.10] [304-2]

In line with our commitment to implementing KSL 4, we prioritize environmentally-friendly principles in controlling pests which may disrupt the growth of the oil palm trees.

To control the spread of pests in oil palm plantations, TPA implements the Integrated Pest Management (IPM) program. It combines biological control and technical control, and places an emphasis on environmentally-friendly approaches. The IPM program has been able to suppress pest populations in a sustainable manner, and does not pose a threat to the safety of humans, animals, and the environment.

Pengendalian hayati kami lakukan dengan memanfaatkan predator alami dari hama tersebut. Dengan demikian, kami dapat menekan populasi hama sehingga terjadi keseimbangan, tidak mencemari lingkungan dan meminimalkan penggunaan pestisida kimia di lingkungan kami.

The Company carries out biological control by utilizing the natural predators of these pests. In this way, we have been able to suppress pest populations and achieve a desired balance without polluting the environment and minimize the use of chemical pesticides in our concessions.



Bunga pukul delapan (*Turnera ulmifolia*).
Yellow alder flowers.



Serak Jawa (*Tyto alba*).
Barn owl.

TPA menggunakan predator alami, yaitu burung Serak Jawa (*Tyto alba*) untuk mengendalikan hama tikus. Kami membangun sarang burung tersebut di area perkebunan kelapa sawit. Setiap sarang minimal dihuni oleh sepasang burung. Setiap pasangan burung *Tyto alba* efektif mengendalikan populasi tikus pada cakupan areal seluas 25 ha.

TPA deploys a natural predator, namely the Javan barn owl (Tyto alba), to control rats. We built the bird's nests in our oil palm plantations. Each of the nests is inhabited by at least one pair of these birds. Each pair of Tyto alba birds can effectively control rat population within an area of 25 ha.



Bunga pukul delapan (*Turnera ulmifolia*).
Yellow alder flowers.



Bunga air mata pengantin (*Antigonon leptopus*).
Mexican creeper flower.

Kami membudidayakan tanaman bunga pukul delapan (*Turnera subulata*) dan air mata pengantin (*Antigonon leptopus*), sebagai tempat tinggal alami (inang) bagi kepik predator *Sycanus dichotomus* dan kepik daun *Eocanthecona* yang merupakan predator dari hama Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS), terutama jenis ulat api dan ulat kantung. Sementara itu, gulma pengganggu tanaman kelapa sawit dikendalikan melalui penanaman tanaman paku *Nephrolepis sp.*

We cultivate the Turnera subulata and the Mexican creeper (Antigonon leptopus) flowers to serve as natural habitats (hosts) for the predatory ladybugs Sycanus dichotomus and Eocanthecona, which are natural predators of the Palm Leaf-Eating Caterpillars, especially the fire caterpillars and sac caterpillars. Meanwhile, weeds that interfered with oil palm plantations' growth are controlled by planting Nephrolepis sp.

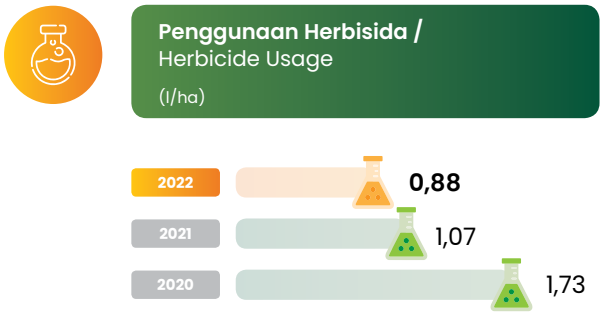
Kami menerapkan sistem pengamatan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) secara dini "*Early Warning System*" (EWS) untuk memperoleh data mengenai populasi hama, penyakit, dan keberadaan musuh alami secara cepat dan akurat. Kami terus mengeksplorasi musuh alami potensial untuk mengendalikan OPT. Penggunaan musuh alami diprioritaskan dalam teknik pengendalian hama terpadu di TPA, sementara penggunaan pestisida sebagai pengendalian teknis menjadi pilihan terakhir. Pestisida digunakan secara bertanggung jawab dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

We implement an Early Warning System (EWS) monitoring system for Plant Pest Organisms (OPT) with the aim of obtaining data on pest populations, diseases, and the presence of natural enemies immediately and accurately. We are exploring the potential of natural predators to control pests. The utilization of natural predators is prioritized in the integrated pest management techniques at TPA. Meanwhile, usage of pesticides as technical control has been the Company's last resort. When used, the pesticides are deployed responsibly and in compliance with the applicable laws and regulations.

Dengan demikian, sepanjang 2022 TPA mampu mengoptimalkan pendekatan pengendalian hama dan gulma secara terpadu yang ramah lingkungan.

Therefore, throughout 2022, TPA was able to optimize an integrated pest and weed control using a more ecologically-oriented approach.

PENGGUNAAN HERBISIDA, 2020-2022
Herbicide Usage, 2020-2022





Karyawan lapangan mengendalikan gulma di perkebunan.
A field employee controlling weed in the plantation area.

Sumber Daya Alam
Natural Resources

[3-3:#303]

Pemakaian Air dan Pengelolaannya
[F.8] [303-1]

Kegiatan operasional TPA mencakup aktivitas budidaya dan pengolahan kelapa sawit. Kegiatan tersebut membutuhkan sumber daya air bagi pemenuhan kebutuhan domestik di perkebunan dan unit PKS untuk mengolah TBS menjadi produk kelapa sawit.

Pemenuhan kebutuhan sumber daya air terutama dipenuhi dari air permukaan yaitu sungai di dalam area konsesi Perseroan. Air tersebut disalurkan dan ditampung dalam waduk, selanjutnya diolah pada fasilitas *Water Treatment Plant (WTP)* untuk mendapatkan kualitas air yang memadai bagi kebutuhan pengolahan TBS dan sanitasi domestik. Kualitas air tersebut dipastikan kelayakannya dan memenuhi baku mutu lingkungan dengan dilakukan pemantauan dan uji laboratorium secara berkala.

Seluruh unit operasional TPA terletak pada kawasan dengan sumber daya air yang cukup dengan kondisi curah hujan yang sedang. Unit operasional TPA berada di wilayah Kalimantan Timur, yang memiliki tipe iklim cenderung seragam yaitu tropis, sehingga dalam satu tahun terdapat musim kemarau dan musim hujan.

Pengelolaan kebutuhan air permukaan dilakukan dengan mengoptimalkan pengambilan air pada musim penghujan untuk ditampung dalam waduk sebagai persediaan di musim kemarau, sehingga tidak mengganggu ketersediaan air yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan domestik.

Pengambilan air permukaan dari sungai dilakukan secara bertanggung jawab dan memenuhi peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, TPA selalu mencatat volume air dari aliran sungai ke waduk, volume di WTP, volume proses TBS, penggunaan domestik dan inlet, serta outlet IPAL.

Sebagai bentuk ketaatan atas izin pemanfaatan air yang diperoleh dari pemerintah daerah maka Perseroan selalu melaporkan penggunaan tersebut secara rutin dan membayar pajak tepat waktu. Pengambilan air permukaan dimanfaatkan secara bijak, efisien dan bertanggung jawab serta mengelola potensi dampak limbah cair demi usaha yang berkelanjutan. Pembahasan mengenai potensi limbah cair dibahas pada bagian **Limbah dan Efluen**.

Water Usage and Management
[F.8] [303-1]

TPA's operational activities include oil palm cultivation and processing. These activities require water for domestic uses in the plantations and the palm oil mills to process FFB into palm oil products.

Fulfillment of water demand is met primarily using surface water. Water is obtained from rivers within the Company's concession areas. The water is channeled and stored in reservoirs, and subsequently is processed at a Water Treatment Plant (WTP) facility until it reaches a certain level of water quality deemed adequate for the needs of FFB processing and domestic sanitation uses. The quality of the water is ensured for its feasibility and compliance with environmental quality standards by regular monitoring and laboratory tests.

All of TPA's operational units are located in areas with an ample supply of water and with moderate rainfall levels. TPA's operational units are located in the East Kalimantan region, whose climate tends to be homogeneously tropical. This means that in one year there are the dry and rainy seasons.

Management of surface water demand is carried out by optimizing water withdrawal in the rainy season to be stored in reservoirs as supplies in the dry season, so as not to interfere with the availability of water used by the community for domestic needs.

Surface water withdrawal from rivers is carried out responsibly and in compliance with applicable regulations. TPA continuously records the volume of water taken from the rivers to the reservoirs, the volume at the WTP, the volume of FFB processed, domestic use and inlet, as well as the WWTP outlet.

As a form of compliance with water utilization permits obtained from the local government, the Company continuously reported the water usage regularly and paid taxes on time. Surface water withdrawal was conducted wisely, efficiently and responsibly by also managing the potential impact of liquid waste for a sustainable business. Discussion on the potential for liquid waste was carried out in the **Waste and Effluent** section.

Air permukaan merupakan salah satu sumber daya alam. Salah satu bentuk pemanfaatan dan pengelolaan secara bijak oleh TPA yaitu dengan pemeliharaan embung dan mata air alami di area konsesi.

Surface water is a natural resource. Therefore, one of the ways at TPA to utilize and manage surface water judiciously is by maintaining reservoirs and natural springs existing in the concession areas.

Pengelolaan dan Konservasi Tanah
[F.8] [303-1]

Unit operasional TPA yang berupa perkebunan kelapa sawit memanfaatkan lahan sesuai konsesi. Salah satu dampak yang mungkin timbul dari penggunaan lahan tersebut antara lain adalah erosi tanah. Untuk mengatasi erosi, TPA terus berupaya mengelola konservasi tanah dengan menanam tanaman kacangan *Mucuna sp.* dan *Pueraria sp.*

Selain itu, areal dengan kemiringan curam ekstrem dialokasikan sebagai ABKT. TPA juga berkolaborasi dengan masyarakat setempat dalam pencegahan kerusakan tanah di sejumlah daerah yang teridentifikasi rentan erosi dan abrasi. Salah satunya MJA, anak perusahaan, yang bekerja sama dengan instansi lingkungan hidup setempat untuk memitigasi erosi di Desa Senipah, Kabupaten Paser, dengan menanam bakau di wilayah rentan erosi.

Sepanjang tahun 2022, TPA mengambil sebanyak 1.809 megaliter dari sumber air permukaan di masing-masing unit operasional. Air tersebut dioptimalkan pengambilannya pada debit puncak di musim penghujan sehingga tidak berdampak pada pemenuhan kebutuhan domestik masyarakat lokal. [303-3]

Soil Management and Conservation
[F.8] [303-1]

TPA's oil palm plantations utilize the land areas according to their respective concession plans. One of the impacts from land usage is soil erosion. To tackle the issue of erosion, TPA continuously conducts soil conservation by planting Mucuna sp. and Pueraria sp. plants. In addition, areas with extremely steep slopes have been designated as HCV areas.

Furthermore, TPA collaborates with local communities to prevent soil damage in a number of areas that have been identified as prone to erosion and abrasion. One of them is located at MJA, a subsidiary, which cooperates with the local environmental agencies to mitigate erosion in Senipah Village, Paser Regency, by planting mangroves in erosion-prone areas.

Throughout 2022, TPA withdrew 1,809 megaliters from surface water sources available across the operational units. The water was optimized for withdrawal at the peak discharge level during the rainy season, so that it did not bear any adverse impact on the fulfillment of local communities' needs for domestic uses. [303-3]

KONSUMSI AIR, 2020-2022
Water Consumption, 2020-2022
[F.8] [303-3] [303-4] [303-5]



(megaliter / megaliters)

Pengambilan Air Water Withdrawal	2022 **1.809**	2021*: 1.699	2020*: 1.865	Air Permukaan Surface Water (m3/ton TBS)
Konsumsi Air Water Consumption	2022 **1.809**	2021*: 1.699	2020*: 1.865	Proses dan Kebutuhan Domestik/ Processes and Domestic Usage
Pembuangan Air Water Discharge	2022 **0**	2021*: 0	2020*: 0	**POME yang Diaplikasikan pada Lahan** / POME Used in Land Application

2022 **1.809**	2021*: 1.699	2020*: 1.865	
2022 **1.809**	2021*: 1.699	2020*: 1.865	
2022 **1.524**	2021 *: 1.461	2020*: 1.397	

* Angka-angka tahun 2021 dan 2020 telah dinyatakan ulang. | Figures for 2021 and 2020 have been restated.



Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).
Wastewater Treatment Plant.

Seluruh air yang diambil oleh Perseroan sepenuhnya digunakan dalam berbagai proses operasional dan untuk kebutuhan domestik karyawan. Oleh karena itu, Perseroan tidak melakukan pembuangan air ke badan air manapun. Air yang digunakan dalam proses di fasilitas pengolahan TBS di TPA sebagian dikonversi menjadi limbah cair yang biasa disebut *Palm Oil Mill Effluent* (POME), dan sebagian lainnya dilepaskan ke atmosfer dalam bentuk uap air pada sistem *boiler*. [303-4]



Area *land* application.
Land application area.

All of the water used by the Company was fully used in various operational processes and for the domestic needs of employees. Therefore, the Company did not discharge water into any water bodies. Part of the water used in the process at the FFB processing facility in TPA was converted into a kind of liquid waste commonly called Palm Oil Mill Effluent (POME), while the remainder was released into the atmosphere in the form of water vapor through the boiler system. [303-4]



Pengambilan sampel kualitas air limbah.
Wastewater quality sampling.

POME bersifat kurang ramah lingkungan sehingga harus dikelola terlebih dahulu pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dengan sistem kolam anaerobik. POME mengandung senyawa organik dan memiliki karakteristik *Biological Oxygen Demand* tinggi, sehingga mampu dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk memenuhi kandungan unsur hara tanah. Pemanfaatan tersebut disebut *Land Application*, yaitu mekanisme penyaluran POME menuju lahan perkebunan kelapa sawit yang telah ditentukan dengan sistem pemipaan.

POME's characteristics are not beneficial to the environment. Therefore, POME needs to be first managed in a Wastewater Treatment Plant (WWTP) in an anaerobic pond system. POME contains various organic compounds and has a high Biological Oxygen Demand level, so it can be used as organic fertilizer to replenish the nutrients in the soil. This method of utilizing POME is called Land Application, which is a mechanism for channeling POME to designated oil palm plantations using a piping system.



SOP dan amaran K3 di stasiun IPAL.
SOP and K3 signs at Wastewater Treatment Plant.

Sebelum dilaksanakan aktivitas *Land Application,* TPA melakukan Kajian Teknis untuk mendapatkan Izin dari pemerintah daerah setempat. Melalui izin tersebut, Perseroan diwajibkan memastikan bahwa POME yang diaplikasikan tidak mencemari lingkungan dengan melakukan pemantauan kualitas air limbah setiap bulan. Berdasar pengujian kualitas air limbah tersebut, Perseroan berhasil memenuhi baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan yaitu pH antara 6-9, dan BOD < 5.000 mg/liter. [303-2] [303-4]

Sistem pengelolaan limbah cair di unit operasional TPA senantiasa dipastikan terkendali dan memenuhi baku mutu lingkungan serta pelaksanaannya diawasi secara ketat. Oleh karena itu, tercatat bahwa sepanjang tahun 2022 tidak terjadi insiden pencemaran lingkungan.

Prior to carrying out Land Application activities, TPA conducted a Technical Study to obtain a permit from the local government. Through this permit, the Company is required to ensure that the POME applied does not pollute the environment by monitoring the wastewater quality on a monthly basis. Based on the waste water quality testing, the Company succeeded in meeting the environmental quality standards that have been set, namely pH between 6 and 9, and BOD of less than 5,000 mg/liter. [303-2] [303-4]

The liquid waste management system in TPA's operational units is continuously ensured to be under control and meet environmental quality standards and its implementation is strictly monitored. In light of this, throughout 2022 there were no incidents of environmental pollution.

Pemakaian Pupuk Organik
[F.5]

POME, yang dihasilkan dari proses pengolahan kelapa sawit, dimanfaatkan oleh TPA sebagai pupuk organik. Pada tahun 2022, POME yang dihasilkan dari seluruh unit PKS di TPA mencapai 1.524 megaliter, atau setara dengan 1.524 ton.

PKS juga menghasilkan limbah organik berupa TKKS yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. TKKS diaplikasikan pada lahan perkebunan kelapa sawit untuk menjaga kelembaban tanah sebagai mulsa dan memacu terbentuknya kompos sehingga meningkatkan kandungan unsur hara tanah. Pada tahun 2022, jumlah TKKS yang dimanfaatkan mencapai 298.043 ton.

Penggunaan pupuk organik secara langsung mampu mengurangi pupuk anorganik sehingga sejalan dengan KSL 4 yaitu meminimalkan penggunaan bahan kimia. Sepanjang tahun 2022 aplikasi pupuk organik mengalami peningkatan sebesar 6,2% dari pemakaian di tahun 2021.

Organic Fertilizer Usage
[F.5]

TPA uses the POME resulting from the processing of oil palm as organic fertilizer. In 2022, the volume of POME produced from all palm oil mills at TPA amounted to 1,524 megaliters, equivalent to 1,524 tons.

Palm oil mills also produce organic waste in the form of EFB, which is also used as fertilizer. EFB is applied to the soil in the oil palm plantations to maintain soil moisture as mulch and encourages the formation of compost, which in turn increases the soil's nutrient content. In 2022, the amount of EFB utilized in this manner amounted to 298,043 tons.

The organic fertilizer usage directly reduces the need for inorganic fertilizers. This is consistent with one of our sustainability policies, KSL 4, namely minimizing the use of chemicals. Throughout 2022, the volume of organic fertilizers used in TPA increased by 6.2% from the volume used in 2021.

Limbah dan Efluen
Waste and Effluent

[F.13] [3-3:#306] [306-1] [306-2]

Aktivitas unit operasional TPA menghasilkan CPO dan PK sebagai produk utama. Proses produksi CPO dan PK menghadirkan dampak negatif, yaitu timbulan limbah. Berdasarkan wujudnya, limbah dikategorikan menjadi limbah cair dan limbah padat.

TPA's operational units' activities result in CPO and PK as the primary products. The CPO and PK production processes have a negative impact in the form of waste generated. Based on the form, waste is categorized as liquid waste and solid waste.

Penjelasan mengenai limbah cair dari proses produksi TPA, yaitu POME, telah disajikan pada bagian **Pemakaian Air dan Pengelolaannya**. POME dikelola pada fasilitas IPAL dan selanjutnya dialirkan melalui teknik *land application* pada lahan budidaya kelapa sawit sebagai pupuk organik.

An explanation of the liquid waste from TPA's production process, namely POME, is presented in the section on **Water Use and Management**. POME was managed at the WWTP facility and then channeled through land application techniques on oil palm cultivation land as organic fertilizer.

Berdasarkan karakteristiknya, limbah dikategorikan menjadi Limbah Non-Bahan Berbahaya dan Beracun (Non-B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Based on its characteristics, waste is categorized into Non-Hazardous Waste and Hazardous Waste.

Limbah non-B3 yang dihasilkan oleh unit operasional perusahaan kelapa sawit meliputi cangkang, fiber, dan TKKS.

Non-hazardous waste is generated in the palm oil operational units. It includes shells, fiber, and EFB.



Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3).
Hazardous Waste Temporary Storage.

Limbah B3 yang dihasilkan meliputi minyak pelumas bekas, kemasan bekas B3, kain majun bekas, limbah terkontaminasi B3, aki/baterai bekas, limbah medis, dan filter bekas.

Hazardous waste includes used lubricating oil, used hazardous materials packaging, used rags, contaminated waste, used batteries, medical waste, and used filters.

Sejalan dengan KSL 4, TPA berkomitmen melakukan pengelolaan dan pemanfaatan limbah secara optimal dengan menerapkan prinsip produksi bersih. Beberapa upaya yang telah kami tempuh adalah menggunakan kembali material cangkang dan fiber sebagai bahan bakar pada boiler, untuk menggerakkan turbin yang menghasilkan energi listrik. Listrik tersebut digunakan sebagai sumber energi untuk mesin-mesin di PKS sekaligus mendukung pemenuhan sebagian kebutuhan domestik di wilayah operasional TPA.

In line with KSL 4, TPA is committed to optimally managing and utilizing waste by applying the principle of clean production. Some of the endeavors that the Company has carried out include reusing shells and fiber as fuel in the boilers, where the turbines produce electricity. The electricity produced is subsequently used to power the machinery in the palm oil mills, and at the same time supports the fulfillment of some of the domestic needs in TPA's operational areas.

Perseroan memprioritaskan pengelolaan limbah B3 yang baik dan bertanggung jawab, mulai dari hulu hingga hilir. Pengelolaan dilakukan dengan melakukan identifikasi sumber limbah dan karakterisasi limbah, yang kemudian dituangkan di dalam SOP yang mengacu pada peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan limbah B3, khususnya Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. SOP tersebut menjelaskan perlakuan dalam pengelolaan limbah B3 dari sumber penghasil, hingga ke penyimpanan di Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3).

The Company upholds excellent and responsible management of hazardous waste from upstream to downstream. This management measure is carried out by identifying the source of the waste and then by characterizing the waste, according to an SOP that is aligned with the laws and regulations on hazardous waste management, specifically the Government Regulation No. 22/2021 on the Implementation of Environmental Protection and Management, and the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 6/2021 on Procedures and Requirements for the Management of Hazardous and Toxic Waste. The SOP describes the treatment involved in managing hazardous waste from the source of production to the point of storage in the Hazardous Waste Temporary Storage (TPS LB3).

Kami memastikan bahwa limbah B3 yang ditimbulkan dari proses produksi di TPA dikelola secara benar dan taat hukum. TPS LB3 yang kami gunakan memiliki izin dan telah dipastikan memenuhi seluruh aspek dan fungsi bangunan penyimpanan sementara untuk LB3. Pengangkutan dan pemanfaatan akhir dari limbah B3 dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin angkut, izin penyimpanan, izin pemanfaatan dan atau izin pengolahan akhir, yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

We ensure that the hazardous waste generated from the production processes at TPA is managed properly and in compliance with the applicable laws and regulations. The Company possesses the TPS LB3 permit and was confirmed to fulfill all aspects and functions of the temporary storage building for hazardous waste. The transportation and final utilization of hazardous waste is managed in cooperation with third parties who possess the relevant permits for the transportation, storage, utilization and/or final processing of such waste, as issued by the Ministry of Transportation and the Ministry of Environment and Forestry.

Untuk mendukung implementasi kebijakan pengelolaan limbah, unit operasional kami berkolaborasi dengan Departemen HSSE dalam perencanaan, pengelolaan dan pemantauan kualitas limbah.

To support the implementation of waste management policies, the Company's operational units collaborate with the HSSE Department in the planning, managing, and monitoring of waste quality.

Selama tahun 2022, TPA menghasilkan total 536.404 ton limbah non-B3 dan 29 ton limbah B3 dari seluruh wilayah operasi. Seluruh limbah non-B3 dikelola dan digunakan kembali dalam proses-proses bisnis kelapa

Throughout 2022, TPA produced a total of 536,404 tons of non-hazardous waste and 29 tons of hazardous waste from all its operational areas. All non-hazardous waste was managed and reused in palm oil business

sawit sedangkan seluruh Limbah B3 diangkut keluar dari wilayah operasi Perseroan menuju tempat pengelolaan oleh pihak ketiga yang berizin.

Kami memastikan bahwa di tahun 2022 tidak terdapat limbah yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat, dan tidak terjadi tumpahan limbah B3 di wilayah operasi kami. Dengan demikian, Perseroan senantiasa memastikan lingkungan di sekitar unit operasional tetap lestari, layak secara ekologis, dan tidak mengganggu masyarakat berdasarkan asas ketaatan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku.

processes, while all hazardous waste was transported out of the Company's operational area to licensed third-party storage locations.

The Company ensured that in 2022 there was no waste that had the potential to harm public health, and no hazardous waste spills occurred in the Company's operational areas. The Company continuously ensures that the environment around its operational units remain sustainable, ecologically feasible, and that its activities do not disturb the communities, in accordance with the applicable laws and regulations.

TIMBULAN LIMBAH [F.13] [306-3]
Waste Generation

Komposisi Limbah	2022	2021	2020	Waste Composition
Limbah B3 (ton)	**29**	**20**	**26**	**Hazardous Waste (Tons)**
Limbah non-B3 (ton)				**Non-Hazardous Waste (Tons)**
Fiber	**164.511**	147.938	158.101	Fiber
Cangkang inti sawit	**73.850**	56.911	60.790	Palm kernel shell
Tandan kosong kelapa sawit (TKKS)	**298.043**	265.099	285.271	Empty fruit bunches (EFB)
Total limbah non-B3 (ton)	**536.404**	**469.948**	**504.162**	**Total Non-Hazardous Waste (Tons)**
Total Limbah	**536.433**	**469.968**	**504.188**	**Total Waste**

LIMBAH MENURUT KOMPOSISI DAN PENANGANANNYA [F.14] [306-4] [306-5]
Waste by Composition and Handling Method

Komposisi Limbah	Timbulan Limbah Waste Generation	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from landfill	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste sent to landfill	Waste Composition
Limbah B3 (Ton)	**29**	**0**	**29**	**Hazardous Waste (tons)**
Limbah non-B3 (Ton)				**Non-Hazardous Waste (tons)**
Fiber	164.511	164.511	0	Fiber
Cangkang inti sawit	73.850	73.850	0	Palm kernel shell
Janjang kosong	298.043	298.043	0	Empty fruit bunch
Total limbah Non-B3 (Ton)	**536.404**	**536.404**	**0**	**Total Non-Hazardous Waste (tons)**
Total Limbah	**536.433**	**536.404**	**29**	**Total Waste**

Energi
Energy

[3-3:#302]

Pemanfaatan Energi yang Optimal

Kegiatan di unit operasional TPA membutuhkan pasokan energi yang memadai untuk menjalankan berbagai proses bisnis, baik di unit pengolahan maupun di fasilitas pendukung unit perkebunan kelapa sawit.

Unit pengolahan (PKS) memproses TBS menjadi produk sawit (CPO dan PK) menggunakan listrik dan panas (kalor).

Energi listrik terutama dihasilkan dari *generator set* (genset) yang digerakkan oleh turbin *boiler*. Energi kalor, berupa uap panas, juga dihasilkan dari *boiler*. Instalasi mesin *boiler* dioperasikan menggunakan sumber energi terbarukan dalam bentuk biomassa, yakni fiber dan cangkang. Kedua jenis sumber energi ini merupakan limbah (*byproduct*) dari proses pengolahan TBS menjadi produk sawit. Energi yang dihasilkan dari sumber energi terbarukan tersebut umumnya mengalami surplus. TPA menggunakan kelebihan daya tersebut untuk aktivitas domestik tenaga kerja dan aktivitas pendukung operasional.

TPA memenuhi kebutuhan energi utamanya dari *boiler* yang menghasilkan listrik. Sebagai cadangan dalam kondisi darurat, TPA menggunakan mesin genset yang menggunakan bahan bakar minyak solar. Genset juga digunakan untuk mendukung kebutuhan domestik karyawan di lokasi-lokasi yang tak terjangkau oleh jaringan listrik yang terhubung ke PKS. Apabila kebutuhan energi listrik internal telah terpenuhi, TPA menjual surplus listrik kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Karyawan TPA yang melakukan kegiatan operasional dengan mobilitas tinggi menggunakan kendaraan dinas berbahan bakar bensin. Kendaraan dinas sebagian besar berupa sepeda motor, yang lebih efisien dalam menggunakan bahan bakar dibandingkan kendaraan roda empat.

Melalui implementasi tersebut, TPA menerapkan praktik terbaik dan berkelanjutan pada kegiatan operasional di semua lokasi bisnis, termasuk dalam efisiensi energi. Kebijakan efisiensi energi TPA tidak hanya mengurangi penggunaan energi, tetapi juga menurunkan emisi GRK. Komitmen penggunaan energi yang berkelanjutan ini tertuang dalam KSL 4.

Optimum Energy Utilization

Activities in TPA's operational units require ample amounts of energy to carry out various business processes, both in the processing units and at the supporting facilities of the oil palm plantations.

The palm oil mills process FFB into palm products (CPO and PK), and therefore they require electricity and heat.

Electrical energy is mainly generated from generator sets (gensets), each driven by a boiler turbine. Heat energy, in the form of hot steam, is also produced from the boiler. The boiler machine installation runs on renewable energy sources in the form of biomass, namely fiber and shells. Both of these sources are waste (by-product) from the processing of FFB into palm oil products. There is generally a surplus of energy resulting from the burning of these renewable sources. TPA used the excess power for domestic activities of the employees, as well as for its operational support activities.

TPA's primary energy needs are met by the electricity generated by the boilers. As a backup in emergency situations, TPA uses generator sets that run on diesel fuel. Gensets are also used to support the domestic needs of employees in locations that are not yet covered by the electricity grid connected to the mills. Once the internal electrical energy needs are met, TPA sells the surplus electricity to the State Electricity Company (PLN).

TPA employees whose operational activities involve high mobility drive official vehicles that run on petrol. Most of the official vehicles are motorbikes, which are more fuel efficient than four-wheeled vehicles.

Through this implementation, TPA implemented best and sustainable practices in operational activities at all business locations, including in energy efficiency. TPA's energy efficiency policy has not only reduced energy use, but also reduced GHG emissions. This commitment to sustainable energy use is reflected in KSL 4.

TPA senantiasa menjaga komitmen untuk melakukan pengelolaan energi secara berkelanjutan. Hal ini tercermin antara lain dari pembentukan tim kualifikasi dan sertifikasi khusus, yaitu Auditor Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, untuk mengelola dan mengevaluasi kebijakan dan praktik terkait energi di TPA. Kompetensi tim ini dikembangkan secara kontinu melalui pelatihan dan pembaruan sertifikasi.

TPA continuously maintains its commitment to carry out sustainable energy management. This has been reflected in, among other things, the establishment of a special qualification and certification team, namely the ISO 14001 Environmental Management System Auditor, to manage and evaluate energy-related policies and practices at TPA. The competencies of this team are enhanced continuously through training and certification updates.

KONSUMSI ENERGI [F.6] [302-1]
Energy Consumption

Sumber Terbarukan Renewable Sources	Satuan Unit	2022	2021	2020
Serat & cangkang Fiber & shells	GJ	**104.035**	101.684	102.264

Sumber Tidak Terbarukan Non-renewable Sources	Satuan Unit	2022	2021	2020
BBM - Bensin Fuel - Gasoline	Liter	**96.894**	*90.871	*83.579
	GJ	**3.314**	*3.105	*2.858
BBM - Solar Fuel - Diesel Oil	Liter	**7.057.569**	*6.121.530	*6.114.345
	GJ	**272.422**	*236.291	*236.014
Total Energi dari Sumber Tidak Terbarukan Total Energy from Non-renewable Sources	GJ	**275.736**	*239.396	*238.872
Total Konsumsi Energi* Total Energy Consumed*	GJ	**379.771**	*341.080	*341.136

Faktor konversi: 1 liter bensin = 0,0342 GJ. 1 liter solar = 0,0386 GJ. Energi yang dihasilkan dari fiber dan cangkang diukur secara langsung menggunakan kWh meter dari genset turbin uap, di mana 1 kWh = 0,0036 GJ. | Conversion factors: 1 liter of gasoline = 0.0342 GJ. 1 liter of diesel oil = 0.0386 GJ. Energy generated from fiber and shells is measured directly using a kWh meter at the steam turbine generator, where 1 kWh = 0.0036 GJ.

* Nilai konsumsi energi tahun 2021 dan 2020 dinyatakan ulang karena terdapat perubahan faktor konversi energi dari solar. | Energy consumption figures for 2021 and 2020 have been restated due to the change in the energy conversion factor for diesel oil.

* Pernyataan ulang. | Restatement.

TPA tidak menghitung konsumsi energi listrik yang dibeli dari PLN untuk kebutuhan di kantor pusat, karena biaya listrik telah termasuk ke dalam biaya sewa gedung.

TPA does not calculate the consumption of electrical energy purchased from PLN for needs at the head office, because the cost of electricity is already included in the building rental cost.

INTENSITAS ENERGI [302-3]
Energy Intensity

Metrik	2022	2021	2020	Metric
TBS yang diolah (ton)	**1.343.526**	1.204.998	1.273.252	FFB processed (tons)
Konsumsi Energi (GJ)	**379.771**	*341.080	*341.136	Energy Consumption (GJ)
Intensitas Energi (GJ/ton TBS olah)	**0,283**	*0,283	*0,268	Energy Intensity (GJ/ton of FFB processed)

* Angka-angka intensitas energi untuk tahun 2020 dan 2021 telah dinyatakan kembali dalam laporan ini, karena pada tahun 2022 rumus yang digunakan dalam perhitungan telah diperbarui. | Energy intensity figures for 2020 and 2021 have been restated in this report, as the formula used in the calculation was updated in 2022.

TPA menghitung intensitas energinya dengan menjumlahkan energi yang dihasilkan dari semua sumber energi (kecuali energi listrik di kantor pusat) (dalam GJ), dan membaginya dengan jumlah TBS yang diolah di PKS (dalam ton). Di tahun 2022, intensitas energi produk di TPA tercatat sebesar 0,283 GJ/ton, sama dengan nilainya di tahun 2021.

TPA calculates its energy intensity by adding up the energy produced from all energy sources (except electricity at the head office) (stated in GJ), and then dividing it by the amount of FFB processed at the palm oil mills (in tons). In 2022, the energy intensity of products at TPA was recorded at 0.283 GJ/ton, unchanged from its value in 2021.

Reduksi Pemakaian Energi
[F.7] [302-4]

TPA memanfaatkan sumber-sumber energi secara bertanggung jawab sejalan dengan prinsip efisiensi energi yang diusung dalam KSL 4. Sebagai penerapan prinsip ini, TPA terus meningkatkan efisiensi energi di sepanjang alur bisnis termasuk dengan menerapkan inovasi teknologi yang tepat untuk menghasilkan dan memanfaatkan energi dari limbah. TPA memanfaatkan fiber dan cangkang, yakni *by-product* dari pengolahan kelapa sawit, sebagai substitusi sumber energi panas yang dibutuhkan untuk proses *boiler*.

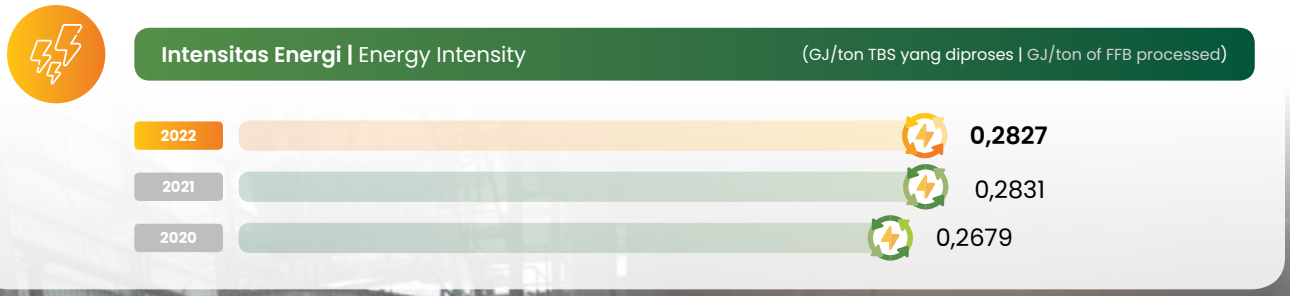
Melalui cara ini, TPA berhasil menurunkan pemakaian bahan bakar fosil sekaligus mereduksi pemakaian energi. Upaya efisiensi energi juga didukung dengan optimasi jam olah TBS di PKS, yang meningkat 16% dibandingkan di tahun 2021. Tabel berikut menunjukkan intensitas energi di TPA pada tahun 2022 mengalami penurunan 0,14% dari nilainya pada tahun 2021.

Energy Consumption Reduction
[F.7] [302-4]

TPA utilizes its energy sources responsibly, in line with the principles of energy efficiency as stipulated in KSL 4. As an application of this principle, TPA continuously strives to improve its energy efficiency across all its business units, including by implementing effective technological innovations to generate and extract energy from waste. TPA utilizes fiber and shell, which are the by-products from palm oil processing, as a substitute for the source of heat energy needed for boiler processes.

In this way, TPA has succeeded in reducing the use of fossil fuels and at the same time reduced its energy consumption. In addition, energy efficiency was also improved by the optimization of FFB processing hours at the palm oil mills, which increased by 16% compared to 2021. The following table shows the energy intensity at TPA in 2022, which declined by 0.14% from its figure in 2021.

INTENSITAS ENERGI (GJ/TON TBS YANG DIPROSES)
Energy Intensity (GJ/ton of FFB processed)



Karyawan mengoperasikan mesin boiler di pabrik kelapa sawit.
An employee operates the boiler unit at a palm oil mill.

Emisi Gas Rumah Kaca
Greenhouse Gas Emissions

[3-3:#305]

Emisi CO_2
[F.11] [305-1]

Pemanasan global merupakan tantangan yang saat ini sedang dihadapi oleh umat manusia karena berpotensi menyebabkan perubahan iklim. Pemanasan global tersebut diakselerasi oleh akumulasi emisi gas rumah kaca di atmosfer bumi. Aktivitas operasional di bidang agrikultur berpotensi menghasilkan emisi gas rumah kaca, terutama senyawa metana (CH_4), karbondioksida (CO_2), dan dinitrogen monoksida (N_2O).

Operasional TPA meliputi pembukaan lahan, pemeliharaan tanaman, dan pengolahan TBS, berpotensi menghasilkan gas-gas rumah kaca (GRK), terutama dari penggunaan pupuk, pemakaian bahan bakar fosil, dan POME. Oleh karena TPA menjadikan inisiatif reduksi dan mitigasi emisi GRK sebagai salah satu prioritas strategi keberlanjutan, sebagaimana tercermin dalam KSL 4.

Salah satu langkah awal dalam mitigasi dan reduksi GRK adalah identifikasi dan penghitungan emisi GRK dari aktivitas operasional. TPA melakukan penghitungan jumlah emisi GRK Cakupan 1 dari proses-proses bisnisnya dengan menghitung penggunaan volume/berat bahan bakar fosil (solar dan bensin) dan pupuk. Selain itu, TPA juga menghitung volume POME yang dihasilkan dari PKS. Berat atau volume dari setiap material tersebut dikalikan dengan faktor emisi masing-masing, yang mengacu ke standar Greenhouse Gas Protocol, sehingga diperoleh nilai emisi dari setiap bahan, dalam satuan ton CO_2e. Total emisi GRK Cakupan 1 yang TPA hasilkan merupakan penjumlahan jumlah emisi dari setiap bahan. Melalui perhitungan potensi emisi GRK tersebut, kebijakan mitigasi dampak emisi di TPA menjadi lebih efisien dan terukur.

TPA tidak melakukan penghitungan emisi GRK Cakupan 2 karena TPA tidak mengonsumsi listrik yang dibeli dari penyedia eksternal (PLN) di seluruh wilayah operasi. Selain itu penggunaan energi listrik dari kantor perwakilan dan pusat tidak dihitung karena telah dimasukkan ke dalam biaya sewa gedung.

CO_2 Emissions
[F.11] [305-1]

Global warming is a challenge currently faced by humanity, and it has the potential to cause climate change. Global warming is accelerated by the accumulation of greenhouse gases in the earth's atmosphere. Operational activities in the agricultural sector have the potential to emit greenhouse gases (GHG), especially methane (CH_4), carbon dioxide (CO_2) and nitrous oxide (N_2O).

TPA's operations, which include land clearing, crop nourishment, and FFB processing, have the potential to release greenhouse gases, especially from the use of fertilizers, fossil fuels, and POME. Therefore, TPA implements GHG emission reduction and mitigation initiatives as part of its sustainability strategy priorities, as reflected in KSL 4.

One of the first steps in GHG mitigation and reduction is the identification and calculation of GHG emissions from operational activities. TPA calculates the amount of GHG Emissions Scope 1 from its business processes by calculating the volume/weight of fossil fuels (diesel and fuel) and fertilizers which it has consumed. In addition, TPA also calculated the volume of POME generated from its palm oil mills. The weight or volume of each material is multiplied by the respective emission factor, referring to the standards set by the Greenhouse Gas Protocol. This way the emission value of each material can be obtained and stated in tons of CO_2e. Total GHG Emissions Scope 1 that TPA produces is the sum of the total emissions from each material. By calculating the potential for GHG emissions, policies for mitigating the impact of emissions at TPA can be made more efficient and measurable.

TPA does not calculate GHG Emissions Scope 2 as it did not purchase any electricity from external providers (PLN) in all of its operational areas. In addition, the use of electrical energy at the representative office and the head office is not included in the calculation, because the utility bill is part of the rental fee for the premises.

EMISI GRK (CAKUPAN 1) [F.11] [305-1]
Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)

Sumber	2022	2021	2020	Source
Solar Diesel	**22.161**	*19.222	*19.199	Diesel Oil
Bensin Premium	**279**	*261	*240	Premium Gasoline
POME	**153.089**	141.648	153.302	POME
Pupuk	**49.441**	47.989	46.916	Fertilizer
Total	**224.970**	***209.120**	***219.657**	**Total**

* Pernyataan ulang. | Restatement.

EMISI GRK (CAKUPAN 1) [F.11] [305-1]
Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)

Metrik	2022	2021	2020	Metric
Intensitas Emisi GRK (kg CO2eq/kg TBS)	**0,24**	0,25	0,24	GHG Emission Intensity (kg CO2eq/kg FFB)
Intensitas Emisi GRK (kg CO2eq/kg CPO)*	**0,96**	0,95	0,90	GHG Emission Intensity (kg CO2eq/kg CPO)*
Intensitas Emisi GRK (kg CO2eq/kg PK)*	**0,73**	0,72	0,68	GHG Emission Intensity (kg CO2eq/kg PK)*

* Nilai emisi GRK yang digunakan dalam perhitungan intensitas emisi GRK termasuk emisi dari proses transportasi produk, yang dilakukan oleh pihak eksternal. Nilainya diaproksimasi menggunakan pendekatan standar. Intensitas emisi untuk CPO dan PK dihitung berdasarkan metode perhitungan ISPO. | Amount of GHG emissions used in the calculation of GHG emission intensity figures includes emissions from transportation of products as performed by external parties. The amount of GHG emissions is approximated using standard approaches. GHG emission intensity figures for CPO and for PK are obtained from the calculation methodology prescribed by ISPO.

REDUKSI EMISI [F.12] [305-5]
Emissions Reduction

	2022	2021	2020	
Pengurangan emisi (ton CO2eq)	**20.664**	20.197	20.312	Emissions reduction (tons CO2eq)

Unit operasional pabrik kelapa sawit.
A palm oil mill operational unit.



Inisiatif Reduksi Emisi

[F.12] [305-5]

Pada tahun 2022, TPA telah menerapkan beberapa inovasi dan inisiatif untuk menurunkan emisi GRK, di antaranya dengan mengoptimalkan pemenuhan energi dari *generator set* (genset) yang digerakkan oleh *boiler* berbahan bakar fiber dan cangkang. Optimalisasi pemanfaatan bahan bakar fiber dan cangkang secara langsung mampu mereduksi pemanfaatan jam kerja mesin genset berbahan bakar solar, sehingga potensi emisi GRK dari CO_2 dapat direduksi.

Upaya mitigasi lain adalah optimalisasi pemanfaatan pupuk organik dari POME dan TKKS untuk mengurangi emisi GRK berupa dinitrogen monoksida (N_2O), yang timbul dari pemakaian pupuk anorganik berbasis unsur nitrogen. Hal ini membuktikan komitmen TPA untuk terus mengurangi penggunaan bahan kimia termasuk pupuk di seluruh wilayah operasi, sebagaimana tercantum dalam KSL 4. Penggunaan pupuk organik secara langsung mampu mengurangi pupuk anorganik sehingga sejalan dengan KSL 4 yaitu meminimalkan penggunaan bahan kimia. Sepanjang tahun 2022 aplikasi pupuk organik mengalami peningkatan sebesar 6,2% dari pemakaian di tahun 2021.

Selain itu, beberapa mesin operasional di PKS dan perkebunan telah dimodifikasi sehingga pemakaian energi mereka menjadi lebih efisien dan secara langsung menurunkan potensi emisi GRK. Kami juga mendorong terjadinya perubahan perilaku karyawan menuju gaya hidup dan praktik kerja yang lebih ramah lingkungan, antara lain melalui reduksi sampah, efisiensi penggunaan listrik di tempat kerja, dan pemakaian barang daur ulang.

Ke depan, TPA berupaya untuk semakin meningkatkan upayanya dalam menurunkan emisi GRK. Per akhir tahun 2022, TPA sedang membangun fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) yang akan memanfaatkan sumber energi alternatif dari POME, sehingga dapat menurunkan penggunaan bahan bakar minyak dan secara langsung mereduksi emisi dari operasinya. PLTBg tersebut ditargetkan selesai tahun 2023.

Emisi GRK dan Bahan Lain

Dalam operasinya, TPA tidak menggunakan bahan apapun yang menghasilkan emisi bahan perusak ozon. Walaupun demikian, aktivitas operasional TPA berpotensi menghasilkan emisi gas lain yaitu NO_x, SO_x, dan materi partikulat. [305-6] [305-7]

Emissions Reduction Initiative

[F.12] [305-5]

In 2022, TPA implemented several innovations and initiatives to reduce GHG emissions, including optimizing energy use from generator sets (gensets) where the boilers were powered by fiber and shells. Optimizing the utilization of fiber and shells as fuel sources has directly reduced the utilization of diesel-fueled generator engines' working hours. This effectively reduced the GHG emissions from CO_2.

Another mitigation effort conducted by the Company was optimizing the use of organic fertilizers from POME and EFB to reduce GHG emissions in the form of nitrous oxide (N_2O), which is produced from the use of nitrogen-based inorganic fertilizers. It is TPA's commitment to continuously reducing the use of chemicals, including fertilizers, in all operational areas, as declared in KSL 4. The use of organic fertilizers can directly reduce inorganic fertilizers, which is consistent with KSL 4, namely minimizing the use of chemicals. Throughout 2022, the application of organic fertilizers was increased further by 6.2% from the usage level in 2021.

In addition, several operational machines in the palm oil mills and plantations have been modified so that their energy usage becomes more efficient and directly reduces potential GHG emissions. The Company also encouraged changes in employee behavior towards lifestyles and work practices that were more ecological, including through waste reduction, efficient electricity usage in the workplace, and utilization of recycled goods.

Going forward, TPA seeks to further enhance its efforts to reduce GHG emissions. At the end of 2022, TPA was building a Biogas Power Plant (PLTBg) facility, which will utilize an alternative energy source, namely POME. This measure will further reduce the use of fuel, and directly reduce emissions from TPA's operations. The PLTBg is targeted to be fully completed by 2023.

GHG Emissions and Other Materials

In its operations, TPA has not used any materials that produced emissions of ozone depleting substances. However, TPA operational activities had the potential to produce other gas emissions, namely NO_x, SO_x, and particulate matter. [305-6] [305-7]

Berdasarkan perhitungan pada empat unit PKS, yaitu PBM, BPM, MBM, dan TSM, kami mencatat penurunan beban emisi di tahun 2022 dibandingkan di tahun 2021. Perhitungan tersebut mengacu kepada panduan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Beban emisi rata-rata PKS di TPA selama dua tahun terakhir disajikan pada grafik berikut.

Based on the calculations at four palm oil mills, namely PBM, BPM, MBM, and TSM, the Company recorded a reduced emission burden in 2022 compared to 2021. This calculation referred to the PROPER guidelines from the Ministry of Environment and Forestry. The average palm oil mill's emission burden at TPA for the last two years is presented in the following chart.

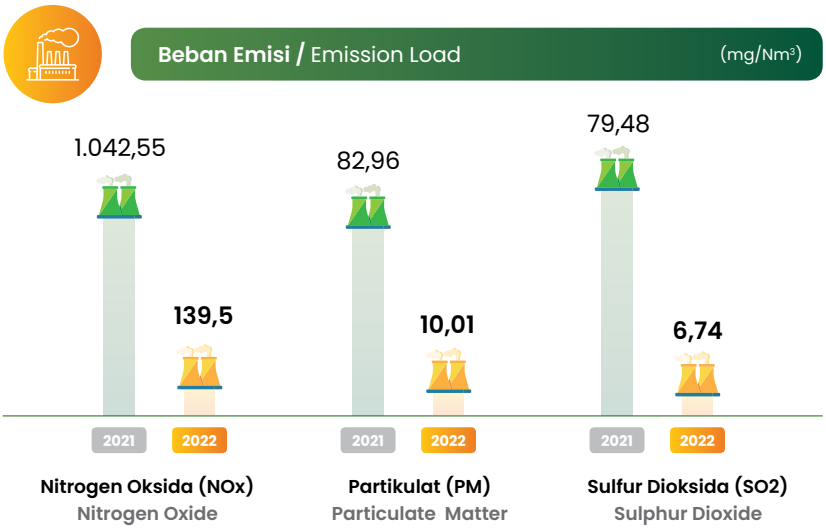


Petugas mengambil contoh kualitas air pada wilayah *land application*.
An officer checks a sample's water quality from where land application has taken place.



Pengambilan sampel kualitas udara ambien.
Ambient air quality sampling.

BEBAN EMISI
Emission Load



Kepatuhan Lingkungan
Environmental Compliance

[F.16]

TPA senantiasa memastikan seluruh kegiatan operasionalnya mematuhi peraturan dan perundang-undangan terkait lingkungan hidup yang berlaku di wilayah Republik Indonesia.

TPA consistently ensures that all of its operational activities comply with the applicable laws and regulations related to the environment within the territory of the Republic of Indonesia.

Kepatuhan tersebut diterapkan dalam pengelolaan dan pemantauan untuk meningkatkan kinerja lingkungan hidup. Program-program lingkungan hidup di dalam lingkup Perseroan dapat terlaksana dengan baik, berkat alokasi dana yang tepat, yakni sebagai berikut:

This compliance is made manifest in the management and monitoring initiatives to improve environmental performance. The Company's environmental programs have been implemented as planned with the effective disbursement for each activity, as follows:

BIAYA PROGRAM LINGKUNGAN [F.4]
Environmental Programs Expenditures

(Rp juta) | (Rp million)

Kegiatan	2022	2021	2020	Activity
Perizinan	**106**	45	72	Legal
Pemantauan lingkungan	**3.429**	2.675	2.144	Environment Monitoring
Pengelolaan limbah B3	**333**	173	319	Hazardous Waste Management
Sertifikasi	**1.164**	376	199	Certification
Laporan HCV, SIA dan HCS	**215**	109	109	HCV reports, SIA and HCS
Laporan Pengawasan dan Evaluasi HCV, Biodiversity dan Orangutan	**710**	330	495	Monitoring Report and HCV Evaluation, Biodiversity, and Orangutan
TOTAL	**5.958**	**3.708**	**3.266**	**TOTAL**

TPA terus berupaya melakukan perbaikan berkelanjutan pada bidang lingkungan. Hal ini tercermin pada alokasi biaya program lingkungan, yang meningkat 60,7% dari nilainya di tahun 2021.

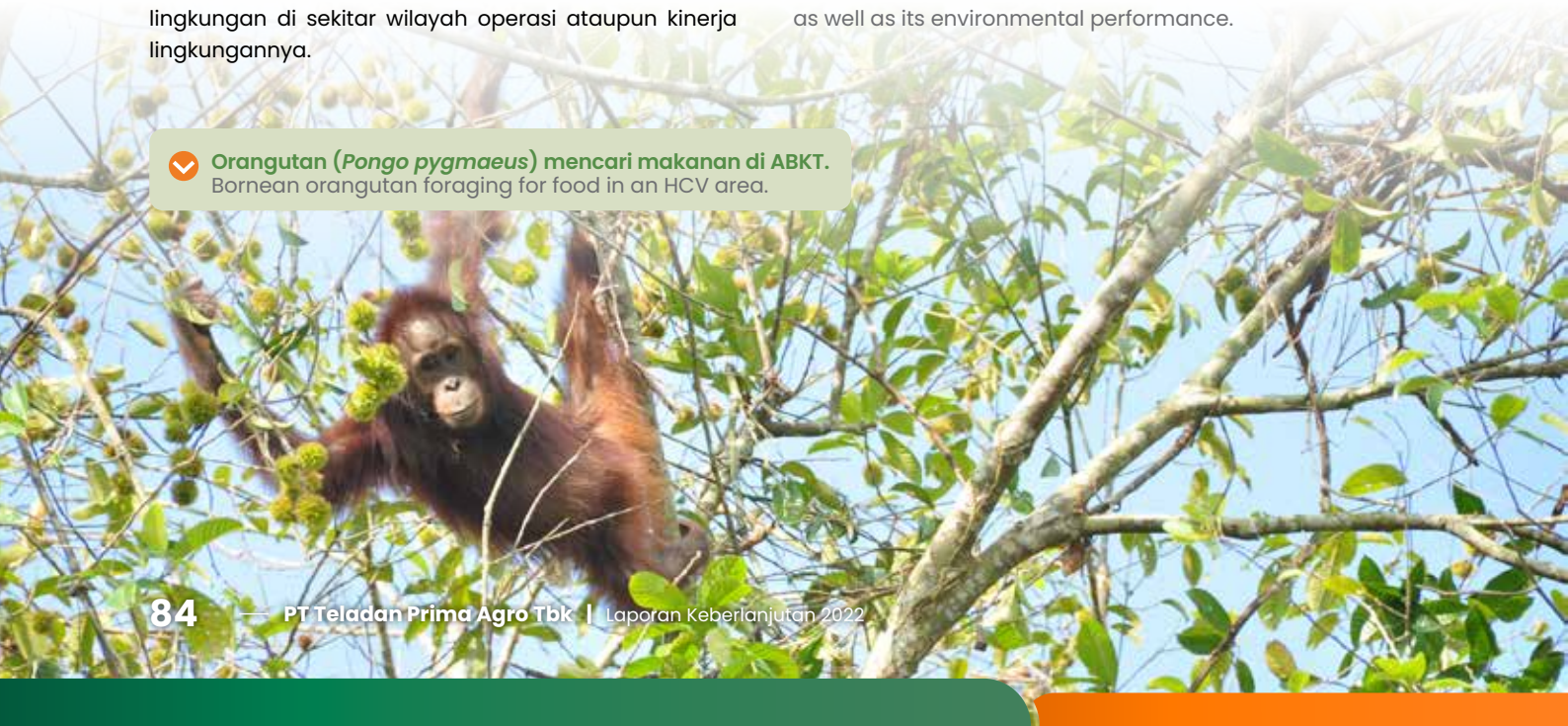
Keberhasilan kinerja lingkungan hidup tersebut turut tercermin pada hasil sertifikasi ISPO yang telah diperoleh seluruh anak perusahaan TPA per akhir tahun 2022. Hal ini membuktikan komitmen kuat kami dalam melaksanakan praktik agronomi dan bisnis kelapa sawit yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab.

Perolehan sertifikasi ISPO ini juga menunjukkan dukungan setiap anak perusahaan terhadap penciptaan kondisi dan interaksi yang kondusif antara aspek lingkungan dengan aspek sosial dan ekonomi di wilayah operasi masing-masing, sehingga terjadi keseimbangan antara kegiatan operasional dengan persepsi positif masyarakat. Dengan demikian, pada tahun 2022 TPA tidak menerima pengaduan apapun dari para pemangku kepentingannya perihal kondisi lingkungan di sekitar wilayah operasi ataupun kinerja lingkungannya.

TPA implements sustainable improvements in the environmental sector on an ongoing basis. This is reflected in the allocation of environmental program expenditures, which increased by 60.7% from the value in 2021.

Excellence in environmental performance is further reflected in the ISPO certification that had been obtained by all subsidiaries of TPA by the end of 2022. This demonstrates our strong commitment to implementing ecological and responsible palm oil agronomy and business practices across our operations.

By obtaining the ISPO certification, the Company has shown its firm support towards each subsidiary for the creation of conducive synergy and interaction between environmental and social and economic aspects in their respective areas of operation, so that a balance can be struck between operational activities and positive perceptions of the community. Thus, in 2022 TPA recorded zero grievances from its stakeholders regarding the environmental conditions around its operational areas as well as its environmental performance.



Orangutan (*Pongo pygmaeus*) mencari makanan di ABKT.
Bornean orangutan foraging for food in an HCV area.

Mewujudkan Masyarakat Sejahtera
Creating a Prosperous Society

[3-3:#402] [3-3:#403] [3-3:#404] [3-3:#413]

TPA menjalankan kegiatan bisnis untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham, sekaligus untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam pilar *Socio-territorial* di KSL, TPA menjalankan komitmennya untuk melindungi dan menciptakan nilai sosial bagi seluruh pemangku kepentingannya.

Terdapat tiga kelompok pemangku kepentingan utama yang terdampak secara signifikan oleh nilai sosial dari operasi TPA, yaitu:
1. Karyawan: melalui upah, tunjangan, dan pengembangan karier/profesi.
2. Pemasok dan mitra kerja: melalui kontrak pengadaan barang dan jasa.
3. Masyarakat sekitar: melalui penyerapan tenaga kerja dan berbagai program pemberdayaan masyarakat serta dampak ekonomi tidak langsung di sekitar unit usaha.

Dalam berinteraksi dengan ketiga kelompok pemangku kepentingan ini, TPA menjunjung tinggi hak asasi manusia dan hak karyawan sebagaimana dilindungi oleh peraturan perundang-undangan di Indonesia.

TPA juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat, aman, bersih, dan kondusif bagi setiap karyawan dan mitra kerja agar dapat berkontribusi secara optimal bagi Perseroan. Upaya ini kami perluas ke masyarakat sekitar melalui dukungan kami terhadap upaya hidup sehat, termasuk pemeliharaan lingkungan yang sehat di sekitar area operasinya.

Penghormatan terhadap hak asasi manusia, hak masyarakat adat, dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat merupakan bagian penting dari strategi kami dalam menjalankan serangkaian program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Program CSR secara umum kami tujukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat hidup layak, sesuai dengan aspirasi tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, Perseroan berharap dapat membina hubungan yang selalu harmonis dan saling memberikan manfaat dengan seluruh pemangku kepentingannya.

TPA carries out its business activities to create sustainable value for shareholders, as well as to contribute to the sustainable development initiatives in Indonesia. As stated in the Socio-territorial pillar within the KSL, TPA is putting into practice its commitment to protecting and creating a meaningful social value for all of its stakeholders.

There are three main stakeholder groups that are significantly affected by the social value arising from TPA's operations, as follows:
1. Employees: through wages, benefits, and career/professional development.
2. Suppliers and work partners: through goods and services procurement contracts.
3. Surrounding communities: through employment and various community empowerment programs as well as indirect economic impacts around the business units.

In interacting with these three stakeholder groups, TPA upholds human rights and employee rights as stipulated by applicable laws and regulations in Indonesia.

TPA also encourages the creation of a healthy, safe, clean, and conducive work environment for every employee and work partner so that they are able to contribute optimally to the Company. We extended this effort to the surrounding community through our support for healthy living efforts, including maintaining a healthy environment around the areas of operation.

Respect for human rights, indigenous peoples' rights, and endeavors to improve public health are all key issues within the Company's strategy in carrying out its corporate social responsibility (CSR) programs. In general, our CSR programs have been aimed at augmenting the capacity of the community so that they can live a decent life, following the aspirations of sustainable development goals. Thus, the Company expects to maintain these harmonious and mutually beneficial relationships with all of its stakeholder groups.

Praktik Ketenagakerjaan
Employment Practices

[3-3:#401]

Pelaksanaan praktik ketenagakerjaan di TPA mengacu pada kebijakan ketenagakerjaan yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sejalan dengan berbagai rekomendasi organisasi ketenagakerjaan internasional di dalam wadah asosiasi pengusaha perkebunan kelapa sawit dan juga mempertimbangkan praktik terbaik di industri kelapa sawit. Setiap tahapan yang dilalui oleh karyawan, mulai dari rekrutmen hingga pengakhiran masa kerja, tercakup dalam kebijakan ketenagakerjaan yang berlaku di TPA.

Employment practices in TPA are formulated based on the employment policy, which in turn has been prepared in accordance with the applicable laws and regulations and various recommendations from international labor organizations and the association of oil palm plantation companies, and also in consideration of the current best practices in the palm oil industry. Every stage of employment that our employees go through, from recruitment to termination of employment, is covered in our employment policy at TPA.

Rekrutmen dan Perputaran Tenaga Kerja

Rekrutmen karyawan di TPA bertujuan menghadirkan sumber daya manusia dengan talenta terbaik dan keterampilan yang tepat untuk memenuhi kualifikasi suatu posisi tertentu. Jumlah dan kualifikasi karyawan yang direkrut disesuaikan dengan skala operasi dan kebutuhan yang ada baik untuk tujuan pengembangan bisnis maupun untuk mengisi kekosongan jabatan.

Kebutuhan ketenagakerjaan di TPA direncanakan secara berkala dan berlapis melalui *Manpower Planning* (MPP) yang disusun oleh setiap unit kerja untuk mendapatkan persetujuan dari manajemen puncak. Melalui MPP, TPA secara proaktif mengelola karyawan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat perputaran, pergerakan demografi, jenjang karier, pengembangan struktur organisasi, analisis beban kerja dan ekspansi bisnis Perseroan.

TPA mengembangkan proses rekrutmen secara terarah terhadap semua tingkatan jabatan dengan menjalankan sejumlah tahapan, antara lain pencarian kandidat, penyaringan kandidat termasuk termasuk wawancara dan berbagai tes, kesepakatan kerja, dan penerimaan karyawan baru.

TPA berupaya memprioritaskan penyerapan tenaga kerja lokal dari wilayah setempat dengan tetap membuka kesempatan kerja yang setara bagi semua kandidat dengan memenuhi syarat dan kualifikasi yang ditentukan. Keputusan untuk merekrut kandidat tidak didasarkan atas pertimbangan diskriminatif terhadap atribut pribadi, misalnya suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, dan pandangan politik.

Employee Recruitment and Turnover

Employee recruitment at TPA is aimed at fulfilling the Company's needs with the best talents available and the right skills to qualify for a certain position. The number and qualifications of employees recruited are adjusted to the scale of operations and existing needs, both for business development purposes and for filling vacant positions.

Manpower needs at TPA are planned periodically and in a layered setting through the Manpower Planning (MPP) scheme, which is prepared by each work unit to be approved by the top management. Through the MPP, TPA proactively manages its employees by taking into consideration a range of aspects, such as turnover rates, demographic movements, career paths, organizational structure development, workload analysis, and the Company's business expansion plans.

TPA develops a targeted recruitment process for all levels of positions in a well-directed manner, following a series of stages, from headhunting, screening of candidates including via interviews and various tests, signing of work agreements, to the onboarding of new employees.

TPA seeks to prioritize the employment of local workforce from the surrounding areas where it operates, while still providing equal employment opportunities to all candidates who meet the required qualifications. The decision to recruit candidates at TPA shall not be based on any discriminatory factors related to personal attributes, such as ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, and political views.

Selama tahun 2022, TPA merekrut sebanyak 109 karyawan untuk mengisi posisi baru dan posisi lama yang ditinggalkan oleh karyawan sebelumnya. Sebanyak 45 karyawan meninggalkan Perseroan karena berbagai alasan dalam kurun waktu 2022.

In 2022, TPA recruited a total of 109 employees to fill new positions and vacant positions left by former employees. A total of 45 employees resigned from the Company for various reasons during 2022.

TPA mencatat jumlah karyawan yang direkrut dan yang meninggalkan pekerjaan mereka pada 2022 untuk posisi-posisi yang dikategorikan sebagai staf. Tingkat rekrutmen karyawan baru pada tahun 2022 mencapai 26,9%, sementara tingkat perputaran karyawan tingkat staf pada periode yang sama adalah 11,1%.

TPA records the number of employees who were recruited and who resigned from their positions in 2022 for positions categorized as staff. New employee recruitment rate in 2022 reached 26.9%, while the staff-level employee turnover rate within the same period was 11.1%.

REKRUTMEN BERDASARKAN GENDER [401-1]
Recruitment by Gender

Gender	2022	2021	2020	Gender
Laki-laki	**104**	105	33	Male
Perempuan	**5**	18	7	Female
Jumlah	**109**	**123**	**40**	**Total**

Karyawan staf. | Staff-level employees.

REKRUTMEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA [401-1]
Recruitment by Age Group

Kelompok Usia	2022	2021	2020	Age Group
Usia di bawah 30 tahun	**49**	56	23	Under 30 years old
Usia 30-50 tahun	**58**	65	15	30-50 years old
Usia di atas 50 tahun	**2**	2	2	Above 50 years old
Jumlah	**109**	**123**	**40**	**Total**

Karyawan staf. | Staff-level employees.

REKRUTMEN BERDASARKAN WILAYAH [401-1]
Recruitment by Region

Wilayah	2022	2021	2020	Region
Jakarta	**98**	17	12	Jakarta
Samarinda	**11**	6	3	Samarinda
Berau	**-**	8	3	Berau
Kutai Timur	**-**	86	14	East Kutai
Paser	**-**	1	6	Paser
Kutai Kartanegara	**-**	5	2	Kutai Kartanegara
Jumlah	**109**	**123**	**40**	**Total**

Karyawan staf. | Staff-level employees.



Kelas pelatihan program *Management Trainee*.
Management Trainee program takes place in the classroom.

PERPUTARAN KARYAWAN BERDASARKAN GENDER [401-1]
Employee Turnover by Gender

Gender	2022	2021	2020	Gender
Laki-laki	**40**	33	45	Male
Perempuan	**5**	7	11	Female
Jumlah	**45**	**40**	**56**	**Total**

Karyawan staf. | Staff-level employees.

PERPUTARAN KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA [401-1]
Employee Turnover by Age Group

Kelompok Usia	2022	2021	2020	Age Group
Usia di bawah 30 tahun	**19**	9	17	Under 30 years old
Usia 30-50 tahun	**23**	27	27	30-50 years old
Usia di atas 50 tahun	**3**	4	12	Above 50 years old
Jumlah	**45**	**40**	**56**	**Total**

Karyawan staf. | Staff-level employees.

PERPUTARAN KARYAWAN BERDASARKAN WILAYAH [401-1]
Employee Turnover by Region

Wilayah	2022	2021	2020	Region
Jakarta	**15**	6	14	Jakarta
Samarinda	**1**	3	5	Samarinda
Berau	**7**	7	8	Berau
Kutai Timur	**14**	19	22	Kutai Timur
Paser	**3**	3	4	Paser
Kutai Kartanegara	**5**	2	3	Kutai Kartanegara
Jumlah	**45**	**40**	**56**	**Total**

Karyawan staf. | Staff-level employees.

PENGHENTIAN STATUS KARYAWAN [401-1]
Employee Departures

Alasan Reason	2022		2021		2020	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Permintaan pribadi Personal request	**37**	**5**	33	7	45	11
Pendisiplinan Disciplinary	**-**	**-**	-	-	-	-
Meninggal dunia Death	**1**	**-**	4	-	-	-
Pensiun Retirement	**2**	**-**	2	-	-	-
Pensiun dini Early retirement	**-**	**-**	1	-	-	-
Lain-lain Others	**-**	**-**	-	-	-	-
Jumlah **Total**	**40**	**5**	**40**	**7**	**45**	**11**

Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

[3-3:#202]

TPA terus berupaya meningkatkan reputasinya sebagai salah satu tempat bekerja yang menarik bagi para profesional di industri kelapa sawit. Kami menerapkan kebijakan remunerasi yang mengatur penentuan upah karyawan yang didasarkan pada hasil evaluasi dari sejumlah kriteria. Kriteria yang dimaksud meliputi jabatan, keahlian, kecakapan, prestasi kerja, dan perilaku karyawan di tempat kerja. Hasil evaluasi tersebut disesuaikan dengan struktur pengupahan yang mempertimbangkan jenis pekerjaan, jabatan, dan golongan karyawan.

TPA memastikan seluruh karyawannya menerima upah sesuai ketentuan upah minimum kabupaten (UMK) di masing-masing wilayah kerja. Selama tahun 2022 rasio upah karyawan pada tingkat terendah yang bekerja di TPA terhadap upah minimum yang berlaku pada tingkat kabupaten adalah 1:1. [202-1]

Employee Remuneration and Welfare

[3-3:#202]

TPA continuously strives to enhance its reputation as one of the most attractive places to work for professionals in the palm oil industry. We implement a remuneration policy that governs the determination of employee wages based on an evaluation that takes into account a number of criteria, which include position, expertise, skills, work performance, and behavior of employees in the workplace. The results of the evaluation are then adjusted to the wage structure, where factors such as the type of work, position and employee category are all taken into account.

TPA ensures that all employees receive wages in accordance with the stipulations set in the regency minimum wage (UMK) in each area of work. In 2022, the ratio of wage received by employees at the lowest level at TPA to the minimum wage applicable at the regency level was 1:1. [202-1]

UPAH MINIMUM [F.20] [202-1]
Minimum Wage

Unit Usaha Company	Kabupaten Regency	Upah Minimum Kabupaten Regency Minimum Wage	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah Lowest-Level Employee Pay	Rasio Ratio
PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation	Berau	Rp3.443.067	Rp3.443.067	1:1
PT Inti Energi Kaltim	Berau	Rp3.443.067	Rp3.443.067	1:1
PT Telen	Kutai Timur	Rp3.175.443	Rp3.175.443	1:1
PT Sawit Prima Nusantara	Kutai Timur	Rp3.175.443	Rp3.175.443	1:1
PT Telen Prima Sawit	Kutai Timur	Rp3.175.443	Rp3.175.443	1:1
PT Gemilang Sejahtera Abadi	Kutai Timur	Rp3.175.443	Rp3.175.443	1:1
PT Cahaya Anugerah Plantation	Kutai Kartanegara	Rp3.199.654	Rp3.199.654	1:1
PT Multi Jayantara Abadi	Paser	Rp3.062.460	Rp3.062.460	1:1

Seluruh karyawan menerima upah pokok dan tunjangan sebagai bagian dari paket remunerasi. Hal tersebut merupakan upaya untuk pemenuhan hak-hak tenaga kerja dan menunjukkan komitmen TPA dalam menunjang kesejahteraan hidup karyawan. Dengan demikian talenta terbaik akan tetap terus berkarya di TPA.

All employees receive basic wages and benefits as part of their remuneration package. This shows the Company's endeavor to fulfill employees' rights and also commitment to supporting the well-being of its employees. This will retain the best talents working in TPA.

Berbagai tunjangan yang diberikan oleh TPA kepada karyawan dimuat pada tabel berikut.

The benefits provided by TPA to its employees are listed in the table below.

TUNJANGAN KARYAWAN [401-2]
Employee Benefits

Jenis Tunjangan	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees	Type of Benefit/Allowance
Dana Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)	✓	✓	Pension Fund (BPJS Ketenagakerjaan)
Tunjangan	✓	✓	Allowance
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan Kerja	✓	✓	Occupational Accident and Disability Insurance
Asuransi Meninggal Dunia Akibat Kerja	✓	✓	Work-related Life Insurance
Asuransi Meninggal Dunia Bukan Akibat Kerja	✓	✓	Non Work-related Life Insurance
Jaminan Kesehatan bagi Karyawan	✓	✓	Employee Health Insurance
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Karyawan	✓	✓	Employee's Partner Insurance
Jaminan Kesehatan bagi Anak Karyawan	✓	✓	Employee's Child Insurance
Cuti Melahirkan	✓	✓	Maternity Leave
Cuti Punya Anak	✓	✓	Parental Leave
Cuti Haid	✓	✓	Menstrual Leave
Cuti Menunaikan Haji	✓	-	Leave for Hajj Pilgrimage
Tunjangan Hari Raya	✓	✓	Public Holiday Allowance
Pesangon	✓	✓	Severance
Tunjangan Natura (Catu Beras) untuk Karyawan di Unit Operasional	✓	✓	Food (Rice) Allowance for Employees at Operating Units

TPA merupakan perusahaan agribisnis dengan unit operasional yang berada pada area yang cukup jauh dari pusat ekonomi dan fasilitas pendidikan. TPA menyediakan fasilitas perumahan bagi karyawan, sehingga keluarga karyawan dapat hidup bersama termasuk dengan anak-anak mereka. Anak-anak tersebut membutuhkan pendidikan. TPA senantiasa berupaya mendukung penuh pemenuhan hak atas pendidikan bagi anak-anak karyawan, antara lain dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang mudah dijangkau dari unit operasional. Per akhir 2022, terdapat 10 sekolah dengan total 39 guru dan 38 bus sekolah yang beroperasi. Sementara itu, fasilitas penitipan anak berjumlah 61 unit, yang tersebar di seluruh anak perusahaan. Jumlah siswa yang bersekolah di fasilitas pendidikan yang kami sediakan mencapai 1.000 siswa.

TPA is an agribusiness company with operational units located in areas quite far from the economic center and educational facilities. TPA therefore provides housing facilities for employees, so that they are able to live together with their families, including their children. Aware that these children require good education, TPA is committed to fully supporting the fulfillment of these children's right to education. This is enacted among others by providing educational facilities that are easily accessible from the operational units. By the end of 2022, there were 10 schools with a total of 39 teachers and 38 school buses in operation. There were also 61 units of childcare facilities spread across all of the subsidiaries. The total number of students who attended school in the Company's educational facilities reached 1,000 students.



Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh TPA.
Teaching and learning activity taking place at one of the schools supported by TPA.

FASILITAS PENDIDIKAN
Educational Facilities

	Jumlah Sekolah Number of Schools			Jumlah Guru Number of Teachers			Jumlah Siswa Number of Students			Jumlah Bus Sekolah Number of School Buses	Jumlah Tempat Penitipan Anak Number of Childcare Units
	KB	TK	SD	KB	TK	SD	KB	TK	SD		
Jumlah Fasilitas Number of Facilities	1	5	4	-	20	39	4	222	774	38	61



Fasilitas tempat penitipan anak di salah satu wilayah operasional TPA.
A childcare facility at one of TPA's operational areas.

Keberagaman dan Kesetaraan di Tempat Kerja

[F.18] [F.19] [3-3:#402]

Sebagai cerminan dari bangsa Indonesia yang multikultural dan menjunjung tinggi keberagaman, TPA berupaya mempertahankan keberagaman tenaga kerja yang terdiri dari berbagai generasi, latar belakang suku, agama, dan pendidikan.

TPA meyakini bahwa memelihara keberagaman merupakan bentuk implementasi penguatan karakter bangsa Indonesia yang bersifat multikultural. Keberagaman tersebut sekaligus menjadi fondasi yang kuat bagi Perseroan untuk mempertahankan eksistensinya secara internal dan bagi para pemangku kepentingan.

Berikut ini adalah komposisi tenaga kerja TPA di berbagai tingkatan yang menunjukkan keberagaman pada berbagai kriteria yakni gender, usia, golongan, dan tingkat pendidikan. [3-3:#405]

Diversity and Equality in the Workplace

[F.18] [F.19] [3-3:#402]

As a reflection of the multicultural and richly diverse nation of Indonesia, TPA remains committed to maintaining a workforce that is diverse in terms of age group (generation), ethnicity, religious affiliation, and educational background.

TPA believes that preserving diversity in its operations is a form of initiative to strengthen the multicultural nature of the Indonesian nation. This level of diversity also creates the foundation for the Company to retain its existence internally and also with respect to its stakeholders.

The following is the composition of the workforce at various levels of employment at TPA, based on a number of diversity criteria, i.e., gender, age, class, and level of education. [3-3:#405]

KEBERAGAMAN GENDER DALAM KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN [405-1]
Diversity of Gender in Governance Bodies and Workforce Composition

Jabatan	Laki-laki Male		Perempuan Female		Position
	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage	
Upper Management	6	100.00%	0	0.00%	Upper Management
Middle Management	70	95.89%	3	4.11%	Middle Management
Lower Management	61	83.56%	12	16.44%	Lower Management
Supervisor	245	88.45%	32	11.55%	Supervisor
Non-Staf	8,039	76.39%	2,484	23.61%	Non-Staff
Jumlah	**8,421**	**76.89%**	**2,531**	**23.11%**	**Total**

Pemberdayaan Perempuan

Perseroan menjunjung tinggi nilai inklusivitas dan persamaan hak dalam bekerja. Hal ini diwujudkan antara lain melalui optimalisasi pemberdayaan perempuan dalam lingkup bisnis Perseroan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja di Perseroan, yang mencapai 23% per akhir 2022.

Perlindungan terhadap perempuan didukung penuh dan dijunjung tinggi oleh Perseroan, dan hal ini diwujudkan melalui pembentukan Komite Gender, yang beranggotakan perwakilan karyawan dan manajemen di setiap anak perusahaan.

Female Empowerment

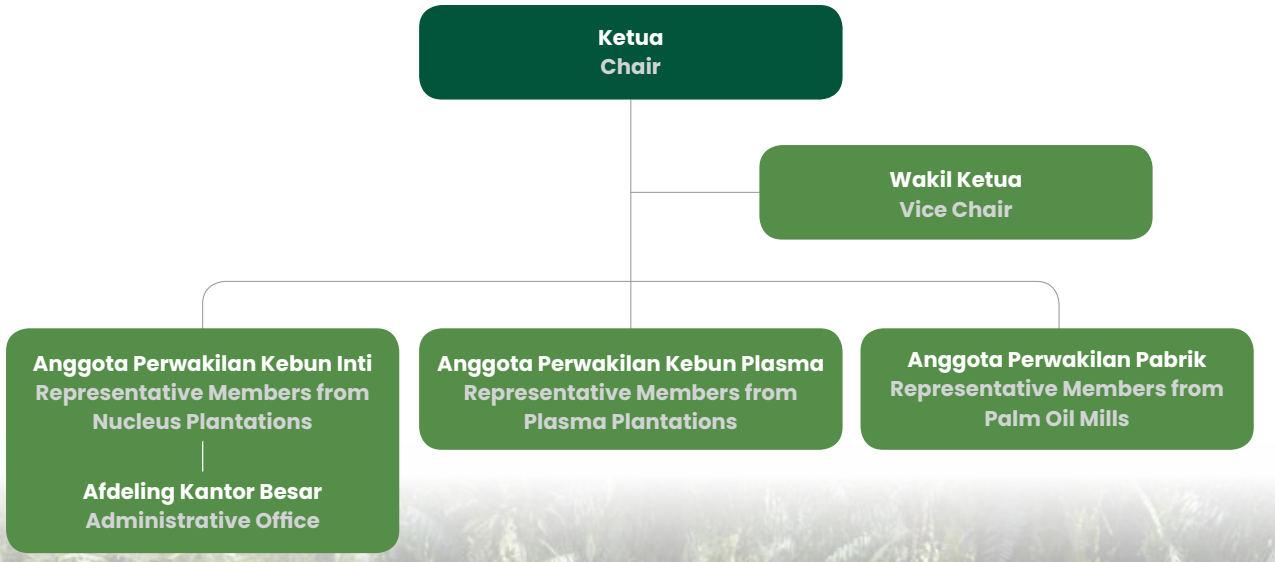
The Company upholds the values of inclusivity and equality of the right to work. This has been enacted, among others, through the optimization of female empowerment within the scope of business in the Company. This is further indicated by the level of women's participation in the Company's workforce, which stood at 23% at the end of 2022.

The Company fully supports and upholds the protection of women in the workforce. This has been evident with the establishment of the Gender Committee, which consists of representatives from employees and the management in each subsidiary.

Secara keseluruhan, terdapat 75 orang anggota Komite Gender yang tersebar di anak perusahaan per akhir 2022. Komite Gender berperan penting dalam menjembatani komunikasi karyawan untuk memperhatikan dan mengangkat isu gender dalam lingkup Perseroan, serta memastikan agar perspektif karyawan perempuan dapat diakomodasi, dan agar kebutuhan karyawan perempuan dapat terpenuhi melalui penerapan berbagai kebijakan di Perseroan. Komite Gender mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak di kantor pusat untuk menjalankan perannya. Sebagai penguatan fungsi tersebut, telah disusun struktur organisasi Komite Gender sebagai berikut.

In aggregate, there were 75 members of the Gender Committee spread across the subsidiaries at the end of 2022. The Gender Committee holds a pivotal role in bridging employee communication to take into account and raise gender issues within the scope of the Company's business, as well as ensuring that the perspective of female employees are properly accommodated, and that the needs of female employees are considered in the formulation and implementation of various policies in the Company. The Gender Committee receives full support from top management at head office. To further strengthen this function, the organizational structure of the Gender Committee has been determined as follows.

KEBERAGAMAN GENDER DALAM KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN [405-1]
Diversity of Gender in Governance Bodies and Workforce Composition





Karyawan perempuan di Tim Pemupukan.
Female employees making up the Manuring Team.

KEBERAGAMAN USIA DALAM KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN [405-1]
Diversity of Age in Governance Bodies and Workforce Composition

Jabatan	Kurang dari 30 tahun Below 30 years old		30-50 tahun 30-50 years old		Lebih dari 50 tahun Beyond 50 years old		Position
	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage	
Upper Management	0	0.00%	5	83.33%	1	16.67%	Upper Management
Middle Management	2	2.74%	50	68.49%	21	28.77%	Middle Management
Lower Management	3	4.11%	65	89.04%	5	6.85%	Lower Management
Supervisor	104	37.55%	162	58.48%	11	3.97%	Supervisor
Non-Staf	3,416	32.46%	6,463	61.42%	644	6.12%	Non-Staff
Jumlah	**3,525**	**32.19%**	**6,745**	**61.59%**	**682**	**6.23%**	**Total**

KEBERAGAMAN TINGKAT PENDIDIKAN DALAM KOMPOSISI BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN [405-1]
Diversity of Educational Attainment in Governance Bodies and Workforce Composition

Keterangan Description	S1 Bachelor's		S2 Master's		Diploma Diploma		SMP/SMA High School/ Middle School		Lainnya Others	
	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage	Total Headcount	Persentase Percentage
Upper Management	1	16,67%	5	83,33%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Middle Management	58	79,45%	8	10,96%	2	2,74%	5	6,85%	0	0,00%
Lower Management	54	73,97%	4	5,48%	6	8,22%	9	12,33%	0	0,00%
Supervisor	168	60,65%	4	1,44%	43	15,52%	62	22,38%	0	0,00%
Non-Staf	95	0,90%	1	0,01%	69	0,66%	1.642	15,60%	8.716	82,83%
Jumlah Karyawan **Total Employees**	**376**	**3,43%**	**22**	**0,20%**	**120**	**1,10%**	**1.718**	**15,69%**	**8.716**	**79,58%**

Seluruh praktik ketenagakerjaan di TPA berlandaskan atas prinsip keadilan dan kesetaraan. TPA menjunjung tinggi hak pekerja untuk mendapatkan perlakuan setara sehingga tidak memperlakukan karyawan dan pihak manapun lainnya secara diskriminatif atas dasar apapun. Atas komitmen dalam menjalankan kebijakan dan praktik inklusif ini, di tahun 2022 TPA tidak menerima keluhan atau laporan dari para pemangku kepentingan tentang adanya praktik diskriminasi yang mereka alami selama berinteraksi dengan Perseroan. [3-3:#406] [406-1]

All employment practices at TPA are grounded upon the principles of fairness and equality. TPA upholds employees' right to receive equal treatment. Therefore, TPA does not discriminate against employees and any other party on any basis. For this commitment to implementing inclusive policies and practices, in 2022 TPA received zero complaints or reports from stakeholders regarding discriminatory practices that they had experienced while interacting with the Company. [3-3:#406] [406-1]

Di seluruh operasinya, TPA melarang keras pekerjaan apapun yang melibatkan pekerja anak (usia di bawah 18 tahun) dan/atau pekerjaan yang dilakukan secara paksa. Ini merupakan wujud komitmen Perseroan untuk melakukan praktik bisnis yang bertanggung

Across all of its operational areas, TPA strictly prohibits any work that involves child labor (those under 18 years of age) and/or forced labor. This demonstrates the Company's commitment to carrying out responsible and compliant business practices through the

jawab dan taat aturan melalui penerapan kebijakan ketenagakerjaan yang komprehensif dan diawasi secara disiplin. [408-1] [409-1]

Sepanjang tahun 2022, di seluruh wilayah operasi TPA tidak teridentifikasi potensi risiko terhadap pelanggaran hak asasi manusia bagi karyawan. [407-1]

TPA memberlakukan prinsip kesetaraan dalam pengupahan karyawan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Nilai upah pokok untuk masing-masing posisi ditentukan tanpa mempertimbangkan gender, melainkan dipengaruhi oleh jabatan serta tugas dan tanggung jawab masing-masing. [405-2]

implementation of a comprehensive employment policy, which in turn is strictly and consistently monitored. [408-1] [409-1]

Throughout 2022, in all operational areas of TPA, there were zero potential risks of human rights violations involving employees that had been identified. [407-1]

TPA enforces the principle of equality in providing employee remuneration, from the lowest level to the highest. The determination of the basic salary for each personnel does not take into account their gender, and instead by their position and the associated duties and responsibilities. [405-2]

RASIO UPAH POKOK DAN REMUNERASI BERDASARKAN JABATAN [405-2]
Ratio of Base Salary and Remuneration by Position

Jabatan	Laki-laki Male	Perempuan Female	Position
Upper Management	Tidak ada karyawan perempuan pada tingkatan jabatan ini No female employees on this level		Upper Management
Middle Management	1,33	1,00	Middle Management
Lower Management	1,00	1,19	Lower Management
Supervisor	1,14	1,00	Supervisor
Non-Staf	1,11	1,00	Non-Staff

Serikat Pekerja dan Peraturan Perusahaan

TPA senantiasa memelihara hubungan industrial terhadap karyawan secara profesional berdasarkan prinsip saling menghormati. Oleh karena itu TPA mendukung pemenuhan hak karyawan untuk berserikat dan berkumpul di antaranya melalui pembentukan serikat pekerja dan lembaga kerja sama bipartit.

Dalam hubungan industrial, TPA berpedoman pada peraturan perundang-undangan terutama di bidang ketenagakerjaan, yang kemudian dirangkum dan ditetapkan sebagai Peraturan Perusahaan.

Peraturan Perusahaan digunakan sebagai pedoman disiplin kerja, pemenuhan hak kewajiban, fasilitas kerja, jaminan sosial, keselamatan dan kesehatan kerja serta penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Khusus pada dua anak perusahaan, yakni TPS dan CAP, berlaku Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur mengenai pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing anak perusahaan dan karyawan mereka.

Labor Unions and Company Regulations

TPA always maintains its industrial relations with employees in a professional manner based on the principle of mutual respect. TPA therefore supports the fulfillment of employees' rights to associate and assemble, including through the formation of trade unions and bipartite cooperation institutions.

In its industrial relations, TPA is guided by the laws and regulations, especially those that govern issues of employment. These had been summarized and stipulated as Company Regulations.

Company Regulations are used as a guideline regarding work discipline, fulfillment of rights and obligations, work facilities, social security, occupational health and safety, and settlement of industrial relations disputes.

In two of TPA's subsidiaries, namely TPS and CAP, a Collective Labor Agreement governs the fulfillment of the rights and obligations of these subsidiaries and their respective employees.

Saat ini, Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama menaungi seluruh (100%) karyawan Perseroan yang berjumlah 10.952 orang per akhir 2022. [2-30]

Di seluruh unit operasional TPA terdapat 3 serikat pekerja mandiri yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja tingkat kabupaten, serta 17 serikat pekerja yang berafiliasi dengan SPN, Hukatan, Serbundo, SBSI, dan SPSI. Sebagian karyawan TPA tergabung dalam serikat pekerja tersebut.

Melalui interaksi dengan serikat pekerja, TPA dan perwakilan karyawan bersama-sama merumuskan kebijakan yang konstruktif untuk memelihara hubungan ketenagakerjaan yang produktif dan berkeadilan. Perseroan dan serikat pekerja juga secara rutin melakukan koordinasi melalui forum pertemuan bipartit untuk membahas hal-hal terkait hak dan kewajiban untuk kemajuan bersama.

The Company Regulations and the Collective Labor Agreement currently cover all (100%) employees of the Company, totaling 10,952 personnel at the end of 2022. [2-30]

In TPA's operational units there are a total of 3 independent labor unions registered with the District Manpower Office, as well as 17 unions affiliated with SPN, Hukatan, Serbundo, SBSI, and SPSI. Some employees of TPA are registered as members of these labor unions.

Via its interactions with trade unions, TPA and the employee representatives jointly formulate constructive policies to maintain fair and productive labor relations. The Company and the labor unions also conduct regular coordination through bipartite forums to discuss matters related to the fulfillment of rights and obligations to ensure that both the Company and the employees can progress together.

Karyawan laki-laki di Tim Pemanen.
Male employees as part of the Harvesting Team.



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS)

[F.21] [3-3:#403]



Papan amaran K3.
OHS signboard.

Sumber daya manusia merupakan aset utama perusahaan yang harus dilindungi dari sisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). TPA senantiasa memastikan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas. Hal tersebut telah diinternalisasi dalam KSL 8, yaitu dengan menerapkan standar kesehatan keselamatan kerja yang didukung oleh tata kelola, sumber daya manusia serta pemenuhan terhadap seluruh sarana dan prasarana penunjang guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Kebijakan K3 tersebut mendukung pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta iklim tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Kebijakan K3 juga menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

The Company's human resources are the main asset that must be protected, including in terms of their occupational health and safety (OHS). TPA ensures that every employee has the right to have their safety protected while doing work, so that their well-being can be ensured and their productivity can be enhanced. This has been internalized in KSL 8, and is enacted through TPA's occupational health and safety standards that are supported by governance, human resources, and compliance with all supporting facilities and infrastructure in order to create a safe and comfortable working environment.

The OHS policy supports risk control related to work activities aimed at creating a safe, efficient and productive workplace. The K3 policy also guarantees and protects the safety and health of the workforce by deploying initiatives to prevent occupational accidents and diseases.



Kegiatan *safety talk* rutin di lapangan.
Regular safety talk taking place on site.

Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan merupakan prioritas utama yang perlu dijaga. Perseroan terus berupaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga dapat mewujudkan sasaran nihil kecelakaan kerja di seluruh unit operasional.

Sistem Manajemen K3
[403-1] [403-4] [403-8]

Untuk mengoptimalkan dan mengintegrasikan kebijakan K3, TPA mengadopsi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Selain itu, SMK3 juga mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, karyawan, dan serikat, serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

SMK3 dibentuk untuk memastikan kepatuhan TPA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang K3 guna memastikan tenaga kerja mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja dan meningkatkan produktivitas. SMK3 mencakup penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kinerja, serta upaya peningkatan kinerja seluruh program yang terkait K3. Peraturan perundang-undangan yang dijadikan acuan sebagai berikut:

Occupational health and safety of employees is a top priority that must be maintained at all times. The Company strives to reduce the number of occupational accidents and work-related diseases so that it can achieve the target of zero occupational accidents across all operational units.

OHS Management System
[403-1] [403-4] [403-8]

To optimize and integrate the OHS policy, TPA has adopted an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS), which aims to increase the effectiveness of initiatives to ensure OHS in a measurable, structured, and integrated manner. In addition, the OHSMS also prevents and reduces occupational accidents and diseases by involving the management, employees, and labor unions, as well as by creating a safe, comfortable, and efficient workplace to enhance employee productivity.

The OHSMS has been established to ensure TPA's compliance with the laws and regulations in the field of OHS, so that employees are guaranteed to obtain protection for their safety so their productivity can be enhanced. The OHSMS encompasses the establishment of policies, planning, implementation, monitoring, and evaluation of performance. It also includes initiatives to improve OHS-related programs' outcomes. The laws and regulations that serve as references for the OHSMS are:



Kampanye K3 melalui papan pengumuman dalam pabrik kelapa sawit.
OHS campaign message delivered on a signboard in a palm oil mill.

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3
- Peraturan Menteri Pertanian No. 38 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO)

Departemen HSSE bertanggung jawab terhadap perancangan, implementasi, dan pengelolaan SMK3 di Perseroan. Departemen HSSE beserta satuan operasional berkewajiban memantau bahaya dan risiko kerja. Departemen HSSE beserta pimpinan unit operasional menginisiasi pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit kerja. P2K3 terdiri atas pimpinan unit operasional, ahli K3 sekaligus menjadi sekretaris, dan perwakilan karyawan sebagai anggota. Pada organisasi P2K3 tersebut karyawan dapat menyampaikan saran, masukan dan pendapat segala hal terkait aspek K3 kepada manajemen. P2K3 merupakan salah satu bentuk implementasi SMK3 yang mencakup seluruh karyawan.

Melalui P2K3 tersebut disusun program K3 demi mewujudkan KSL 8 berdasarkan SMK3. Program kerja K3 di antaranya meliputi:

- Menyusun dan memperbarui *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls* (HIRADC)
- Sosialisasi *awareness* dan norma K3
- *Drill* penanggulangan kebakaran
- Sosialisasi mitigasi risiko K3
- Pelatihan pengendalian risiko K3
- *Campaign* K3
- Mencatat rekaman kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta evaluasinya
- Investigasi kecelakaan kerja dan *nearmiss*

- Law No. 1/1970 on Occupational Health and Safety
- Government Regulation No. 50/2012 on OHSMS Implementation
- Minister of Agriculture Regulation No. 38/2020 on Implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil Certification (ISPO)

The HSSE Department is responsible for the design, implementation and management of OHSMS in the Company. The HSSE Department and operational units are obliged to monitor occupational hazards and risks. The HSSE Department and operational unit heads initiate the establishment of Occupational Safety and Health Advisory Committees (P2K3) in each work unit. The P2K3 consists of heads of operational units, OHS experts who also serve as the secretary, and employee representatives as the members. In the P2K3 structure, employees can submit their suggestions, input and opinions on all matters related to OHS to the management. The P2K3 is a form of OHSMS implementation that covers all employees.

The P2K3 prepares the OHS programs to put KSL 8 into practice based on the OHSMS. Examples of the OHS programs include:

- Compilation and update of the Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls (HIRADC)
- Dissemination of OHS awareness and norms
- Fire fighting drills
- Dissemination of OHS risk mitigation
- OHS risk control training
- OHS campaigns
- Recording of occupational accidents and diseases and their evaluation
- Investigation of occupational accidents and near misses



Peta jalur evakuasi di lapangan.
An on-site map showing the evacuation route.

Unit operasional melalui P2K3 melaporkan kepada instansi yang membidangi ketenagakerjaan dan K3 di daerah setiap tiga bulan. Kinerja kebijakan K3 tercermin di dalam efektivitas program K3 terhadap budaya perusahaan. Dalam rangka perbaikan berkelanjutan maka dilakukan evaluasi secara berkala atas kinerja K3 tersebut. Evaluasi dilakukan melalui audit K3 yang termuat di dalam audit ISPO dengan frekuensi minimal setahun sekali. Berdasarkan evaluasi tersebut dilakukan tindakan perbaikan baik secara teknis dan sistem untuk mewujudkan budaya K3 yang berkelanjutan. [403-4]

Each operational unit through the P2K3 reports to the local/regional labor and OHS authorities once every three months. The OHS policy performance is reflected in the effectiveness of the OHS programs on the corporate culture. In the context of continuous improvement, OHS performance is periodically evaluated. The evaluation is done through an OHS audit that is included in the ISPO audit, held at least once a year. Based on the evaluation results, corrective actions, both technically and systemically, are then taken, in order to foster a fully embedded OHS culture. [403-4]

Identifikasi Bahaya dan Risiko K3
[403-2]

Salah satu upaya awal yang ditempuh untuk melindungi karyawan atas risiko K3 yaitu dengan menyusun Identifikasi dan Penilaian Bahaya dan Risiko. Terdapat serangkaian proses yang bersifat proaktif dan preventif untuk mewujudkan target tersebut, ditampilkan pada diagram alir berikut.

OHS Risk and Hazard Identification
[403-2]

One of the preliminary efforts taken by the Company to protect employees against OHS-related risks is compiling a Hazard and Risk Identification and Assessment protocol. There are a series of processes that are both proactive and preventive to achieve this goal, as shown in the flowchart below.



Risiko/bahaya yang telah diidentifikasi dan dilakukan penilaian memerlukan langkah pengendalian untuk menurunkan tingkat risiko/bahayanya menuju ke titik yang lebih aman. Pengendalian risiko/bahaya dengan cara eliminasi memiliki tingkat efektivitas, kehandalan, dan proteksi tertinggi di antara pengendalian lainnya. Pada urutan hierarki setelahnya, tingkat efektivitas, keandalan, dan proteksi menurun.

Risks and hazards that have been identified and assessed require control measures to reduce the level of risk or hazard down in terms of safety. Risk/hazard control obtained via elimination is the most effective, reliable, and protective, ahead of all other types of control measures. Along the hierarchical order presented below, the level of effectiveness, reliability, and protection declines.



Tim Pengendalian Gulma.
Weed Control Team.

Pengendalian risiko merupakan suatu hierarki yang dilakukan berurutan sampai dengan tingkat risiko/bahaya berkurang menuju titik yang lebih aman. Hierarki pengendalian tersebut meliputi eliminasi, substitusi, perancangan, administrasi dan alat pelindung diri (APD) sebagai berikut:

1. Eliminasi proses atau peralatan yang berbahaya.
2. Substitusi proses, peralatan, atau bahan yang berbahaya.
3. Pengendalian teknis, dengan merancang proses, peralatan, mesin, dan tempat kerja yang lebih baik.
4. Pengendalian administratif, dengan melakukan pelatihan, rotasi kerja, dan pengawasan.
5. Penyediaan alat pelindung diri (APD).

TPA melalui Departemen HSSE dan sinergi dengan unit operasional senantiasa berupaya untuk melaksanakan prinsip pengendalian berdasarkan hierarki tersebut hingga level terakhir, yaitu penyediaan APD. TPA menyediakan APD kepada karyawan sesuai jenis, risiko, dan bahaya pekerjaan mereka, memperbaruinya secara berkala, dan mewajibkan pemakaian APD oleh mereka yang menjalankan pekerjaan tertentu.

Risk control is a hierarchy of sequential actions until the risk/hazard level is reduced to a safer point. The control hierarchy ranges from elimination, substitution, design, administration, and personal protective equipment (PPE). The details are as follows:

1. Elimination of hazardous processes or equipment.
2. Substitution of hazardous processes, equipment, or materials.
3. Technical control by designing better processes, equipment, machines and workplaces.
4. Administrative control, by conducting training, job rotation, and supervision.
5. Provision of personal protective equipment (PPE).

Through the HSSE Department and in synergy with the operational units, TPA strives to implement the control principles based on this hierarchy down to the last level, namely PPE provision. TPA provides PPE to employees according to the type, risk and hazard of their respective jobs, and replenishes the PPE regularly. TPA also mandates the use of PPE by those who execute certain tasks.

Apabila terjadi insiden kecelakaan kerja, Departemen HSSE melakukan investigasi untuk mencari akar masalah, merumuskan tindakan pengendalian, dan menilai kerusakan/kerugian yang timbul. Seluruh tahapan dijalankan dengan mengacu pada Prosedur Identifikasi dan Analisis Risiko.

Perusahaan senantiasa memastikan semua karyawan bekerja dengan kondisi risiko minimum dan terkendali, sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menjadi minimal. Karyawan juga senantiasa diarahkan dan difasilitasi untuk segera melaporkan adanya *unsafe action* dan/atau *unsafe condition* pada tempat kerja mereka kepada Perseroan melalui P2K3. TPA memastikan bahwa pelapor tidak akan menerima tindakan apapun yang berdampak negatif bagi mereka. [403-4]

In the event of an occupational accident, the HSSE Department shall conduct an investigation to find the root cause, formulate control measures, and assess the damage/loss that has occurred. All of these stages shall be carried out with due regard of the Risk Identification and Analysis Procedure.

The Company strives to ensure that all employees work under minimum and controlled risk conditions, so that the potential for occupational accidents and work-related diseases to occur is brought to a minimum. At all times, employees are directed and facilitated to immediately report any unsafe actions and/or conditions at their workplace to the Company through the P2K3. TPA seeks to guarantee that reporters do not receive adverse reprisals for reporting such conditions. [403-4]

Pelatihan K3
[403-5]

Sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur pokok dan utama dalam upaya mewujudkan lingkungan kerja yang selamat dan sehat. Satu dari beberapa aspek penting SDM adalah pemenuhan kompetensi dan kecakapan terhadap jenis pekerjaan, jenis peralatan yang digunakan dan metode pekerjaan sehingga karyawan mampu memahami potensi risiko dan bahaya pada pekerjaan tersebut. Dengan SDM yang memperhatikan dan mengimplementasikan aspek K3 dalam pekerjaan masing-masing, TPA membangun budaya kerja berbasis K3 di seluruh wilayah operasional.

OHS Training
[403-5]

Human resources (HR) make up the core and primary component in the creation of a safe and healthy work environment. One of the important aspects of human resources is the fulfillment of competence and proficiency in the type of work, the type of equipment used and the method of work so that employees are able to understand the potential risks and hazards associated with their duties. Supported by employees who pay close attention to and implement OHS principles at work, TPA is building an OHS-oriented work culture throughout its operational areas.



Pelatihan dasar K3 bagi peserta program *Management Trainee*.
Training on OHS basics for Management Trainee program participants.

Sepanjang 2022, TPA menyelenggarakan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dan kecakapan karyawan dalam hal K3, baik yang bersifat *hard skill* wajib untuk pemenuhan standar kompetensi, maupun yang bersifat *soft skill*. Pelatihan tersebut meliputi:

1. Pelatihan Bersertifikat: Ahli K3 Umum, Hiperkes, Petugas P3K, Operator Alat Berat, Operator Pesawat Uap Bejana Tekan, Teknisi K3 Listrik, Juru Las, dan Petugas Kebakaran.

2. Pelatihan Rutin/Pendukung: *Refreshment* Petugas P3K, *Drill* Penanggulangan Kebakaran Bangunan, Hutan dan Lahan, dan *Advanced Cardiac Life Support*.

Pelatihan wajib dalam lingkup K3 disampaikan oleh para pakar dan fasilitator K3 yang bersertifikasi. Peserta pelatihan akan mendapatkan lisensi dan kewenangan dari Kementerian Tenaga Kerja RI atas suatu kecakapan pada bidang K3 tertentu.

Layanan Kesehatan bagi Karyawan

[403-3] [403-6]

TPA merupakan perusahaan perkebunan dengan unit operasional yang mayoritas berada pada area yang jauh dari fasilitas kesehatan umum. Sehingga, pemenuhan salah satu hak dasar karyawan yakni pada aspek kesehatan merupakan tantangan tersendiri bagi TPA. Perseroan terus berupaya mendukung kesehatan karyawan dan keluarganya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan di dalam wilayah operasional.

Beberapa upaya tersebut adalah mendaftarkan karyawan sebagai peserta program BPJS Kesehatan, menyediakan layanan perawatan kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, pemeriksaan ibu hamil, serta vaksinasi dan suplemen nutrisi bagi anak.

Upaya pemenuhan kesehatan karyawan didukung dengan sarana dan prasarana yang meliputi klinik kesehatan, *ambulance*, kotak P3K, dan gelanggang olahraga. Selain itu TPA juga menyelenggarakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), kampanye gerakan hidup sehat melalui pemenuhan gizi seimbang dan olahraga rutin. Perseroan juga menjalin kerja sama dengan instansi kesehatan setempat, yaitu Puskesmas Pembantu, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan.

Upaya-upaya dukungan atas kesehatan tersebut dilaksanakan guna mewujudkan insan TPA yang sehat secara jasmani dan rohani, sehingga mampu berkarya secara produktif bagi Perseroan.

Throughout 2022, TPA organized various training sessions to develop the OHS-related competencies and skills of its workforce. These skills range from mandatory hard skills for meeting the required competency standards, to the soft skills. These training sessions include:

1. Certified Training: General OHS Expert, Hiperkes (Corporate Hygiene, Occupational Health and Safety), First Aid Officer, Heavy Equipment Operator, Pressure Vessel Aircraft Operator, Electrical OHS Technician, Welder, and Fire Officer.
2. Routine/Support Training: First Aid Officer Refreshment, Building, Forest, and Land Fire Management Drill, and Advanced Cardiac Life Support.

Mandatory OHS training is delivered by certified OHS experts and facilitators. Trainees receive licenses and specific authorities from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia for their skills in certain OHS disciplines.

Health Services for Employees

[403-3] [403-6]

TPA is an agribusiness company whose operational units are largely located in remote areas, where adequate public health facilities are often lacking. Thus, fulfilling one of the basic rights of employees, namely the right to health, is a challenge that TPA has to deal with. In this regard, the Company strives to support the health of employees and their families by providing a range of health facilities within its operational areas.

Some of these initiatives are registering employees as participants of the BPJS Kesehatan program, as well as conducting health care services, periodic medical check-ups, specific check-ups, examinations for pregnant women, as well as vaccinations and supplementary nutrition for children.

The fulfillment of employee health is supported by facilities and infrastructure which include a health clinic, ambulance, first aid kit, and sports arena. TPA also established Integrated Health Posts and ran campaigns for healthy living by promoting the importance of balanced nutrition and regular exercise. The Company also cooperates with local health agencies, such as the Community Health Centers (main and auxiliary) and the Health Office.

The above employee health initiatives are carried out with an aim of ensuring that employees remain in good physical and mental health, so that they are able and ready to work productively for the Company.



Pemeriksaan medis karyawan di wilayah operasional.
An employee undergoing medical check-up in one operational area.

Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja

[403-9] [403-10]

TPA memiliki sasaran untuk mencapai angka kecelakaan kerja nihil di seluruh wilayah operasi. Untuk mewujudkannya, kami mendorong semua pemangku kepentingan untuk melaksanakan sistem dan prosedur K3 secara ketat, konsisten, dan disiplin.

Di tahun 2022, Perseroan mencatat 818.809 jam kerja aman. Meskipun demikian, masih terdapat 32 kecelakaan kerja ringan yang terjadi dalam 1.492.644 jam kerja yang diakumulasikan selama 2022. TPA memastikan bahwa setiap kasus kecelakaan kerja segera ditanggulangi dan dianalisis untuk mencari pokok masalahnya, sehingga kejadian serupa di masa mendatang dapat dicegah dan kinerja keselamatan kerja Perseroan menjadi lebih baik.

Occupational Accidents and Diseases

[403-9] [403-10]

TPA sets a target to achieve zero occupational accidents in all operational areas. To make this happen, we constantly exhort all stakeholders to implement OSH systems and procedures in a strict, consistent, and disciplined manner.

In 2022, the Company recorded 818,809 safe working hours. Despite this, 32 minor occupational accidents were recorded during the 1,492,644 accumulated working hours in 2022. TPA ensured that every case was immediately handled and analyzed to solve the root cause, so that similar incidents in the future could be prevented by maintaining a safer working environment, to ensure that the Company's performance on workplace safety improves.

KINERJA KESELAMATAN KERJA [403-9]
Occupational Safety Performance

Metrik	2022	2021	2020	Metric
Jam Kerja Aman	**818.809**	1.239.545	1.320.855	Safe Work Hours
Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja	**0; 0**	0; 0	0; 0	Amount of fatality caused by occupational accident
Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas)	**0; 0**	0; 0	0; 0	Amount and extent of occupational accident with high consequence (not including fatality)

Metrik	2022	2021	2020	Metric
Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat	**32; 21,44**	17; 10,85	13; 8,35	Amount and extent of occupational accidents recorded
Jumlah jam kerja	**1.492.644**	1.566.169	1.556.308	Amount of work hours

Sumber data kecelakaan kerja yang dicatat oleh TPA adalah laporan kecelakaan kerja dari poliklinik di setiap wilayah operasinya. TPA menghitung angka kecelakaan kerja berdasarkan 1.000.000 jam kerja aman yang dibukukan oleh seluruh karyawannya.

Tabel berikut merangkum penyebab dan faktor risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang umum dijumpai di lingkungan industri kelapa sawit, yang relevan dengan bisnis TPA, serta upaya pengendaliannya.

TPA's occupational accident data was sourced from reports from the polyclinics in each operational area. TPA calculates the number of occupational accidents for every 1,000,000 safe working hours accumulated by all employees.

The following table summarizes the causes and risk factors for occupational accidents or diseases that are commonly found in the palm oil industry, relevant to TPA business, as well as their control measures.

FAKTOR RISIKO PENYEBAB KECELAKAAN KERJA [403-10]
Occupational Accident Risk Factors

Kegiatan Activity	Faktor Risiko Risk Factors	Langkah Pengendalian Control Measures
Pemanenan TBS **FFB Harvesting**	1. Tertusuk duri buah sawit 2. Tersayat/tertusuk alat panen 3. Tertimpa TBS saat memuat buah 4. Terpercik serbuk sawit pada mata 5. Tertimpa pelepah sawit 6. Tersengat lebah 7. Tersenggol bak truk pengangkut 8. Terjatuh/terpeleset di blok tanam 9. Digigit serangga liar 10. Tertabrak truk pengangkut buah 11. Kaki terlindas gerobak sorong 1. Pierced by FFB thorn 2. Cut/pierced by harvesting tools 3. Hit by falling FFB while loading 4. Eyes hurt by FFB dust 5. Hit by falling frond 6. Stung by bee 7. Hit by transport vehicle 8. Falling/slipping into planting block 9. Bitten by wild insects 10. Hit by transport truck 11. Foot run over by push cart	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat Penggunaan sarung tangan pelindung Penggunaan kaca mata pelindung Penggunaan sepatu boot pelindung Penyediaan kotak P3K di lapangan Dissemination of OHS on work safety Usage of protective gloves Usage of protective masks Usage of protective boots Provision of first aid kits on site
Perawatan tanaman dengan herbisida kimia **Maintenance of plants with chemical herbicides**	1. Terpapar bahan kimia 2. Bahan kimia terminum 1. Exposed to chemical substances 2. Ingestion of chemical substances	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat Penyimpanan bahan kimia pada gudang khusus Pemberian label B3 pada setiap kemasan bahan kimia Dissemination of OHS on work safety Storage of chemicals in specific warehouses Labeling of hazardous substances on every chemical package
Perawatan tanaman manual **Manual maintenance of plants**	Tersayat parang Cut by sharp tools	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat Dissemination of OHS on work safety
Pemupukan **Manuring**	Paparan pupuk pada kulit dan mata Exposure of eyes and skin to fertilizers	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat Penggunaan sarung tangan pelindung Penggunaan kaca mata pelindung Dissemination of OHS on work safety Usage of protective gloves Usage of protective masks



Fasilitas kesehatan poliklinik di PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation.
Polyclinic facility at PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation.

Kegiatan Activity	Faktor Risiko Risk Factors	Langkah Pengendalian Control Measures
Operasional pengolahan TBS di PKS **FFB processing activities at palm oil mills**	1. Terpapar uap panas 2. Terpapar minyak panas 3. Terjepit mesin operasional PKS 4. Terpapar uap boiler 5. Terpapar panas pipa bakar 6. Terhantam mesin operasional bergerak 7. Terhimpit lori 1. Exposed to steam 2. Exposed to hot oil 3. Clamped by machinery at palm oil mills 4. Exposed to boiler steam 5. Exposed to the heat from pipes 6. Hit by moving machines 7. Crushed by lorry	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat Pemasangan rambu-rambu area berbahaya dan berisiko Dissemination of OHS on work safety Installation of signs of dangerous and high risk areas
***Maintenance* (bengkel)** **Maintenance (workshop)**	Tergores peralatan bengkel Cut by workshop tools	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat Penggunaan sarung tangan pelindung Penggunaan topeng pelindung Dissemination of OHS on work safety Usage of protective gloves Usage of protective masks

Selama tahun 2022 TPA tidak mencatat adanya kasus kecelakaan kerja berat di seluruh wilayah operasinya. Sementara itu, tim K3 kami selalu memaksimalkan tindakan pencegahan sehingga kami mencatat nol kasus penyakit akibat kerja selama tahun 2022.

Throughout 2022, TPA did not record any case of serious occupational accidents in any operational areas. Meanwhile, our OSH team has always maximized preventive measures so that we were able to record zero cases of occupational diseases for 2022.

Pengembangan Kompetensi dan Karier
Competency and Career Development

[3-3:#404] [F.22]

TPA mendukung karyawan dalam pengembangan kapasitas dan kompetensi sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) yang andal dan unggul. Implementasi TPA dalam pengembangan SDM didukung dengan kebijakan yang sistematis dan strategis. Kebijakan pengembangan SDM tersebut diselaraskan dengan strategi Perseroan guna mewujudkan keunggulan di setiap proses bisnis.

Setiap karyawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu karyawan juga harus berperilaku dan bersikap dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya perusahaan. TPA telah mengembangkan inisiatif strategis untuk menanamkan budaya perusahaan dalam diri karyawan sekaligus membangun hubungan harmonis antara karyawan dalam semua level jabatan. TPA juga berupaya mengembangkan SDM yang unggul guna mempersiapkan regenerasi manajemen di masa yang akan datang.

TPA melatih dan mengembangkan kompetensi dengan fokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang sesuai standar dan yang dibutuhkan dalam pekerjaan masing-masing.

TPA menetapkan rencana pengembangan kompetensi dan karier bagi setiap karyawan dengan melakukan evaluasi memanfaatkan matriks kompetensi, penilaian kinerja berbasis *Key Performance Indicator* (KPI), serta penilaian kompetensi dan perilaku 360 derajat. Hasil evaluasi tersebut digunakan dalam penyusunan rencana pengembangan individu oleh atasan untuk bawahannya. Melalui penerapan rencana tersebut, TPA memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan karier mereka, sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan bisnis Perseroan.

TPA supports employees in their capacity and competency development, to make them reliable and superior human resources (HR). TPA's implementation in HR development is supported by various systematic and strategic policies. The HR development policy is aligned with the Company's strategy to achieve excellence in every business process.

Every employee is required to have adequate levels of knowledge and skills in carrying out their duties and responsibilities. In addition, the employees must also behave by upholding the Company's values and corporate culture. TPA has developed a range of strategic initiatives to instill the corporate culture in employees while at the same time building harmonious relationships between employees at all levels and positions. TPA also seeks to develop high-performance human resources to allow for future regeneration of managerial positions.

TPA conducts competency training and development programs that focus on mastering knowledge, skills, and behavior that are in accordance with standards and that are required in their respective duties.

TPA establishes a competency and career development plan for each employee by conducting an evaluation using a competency matrix, performance appraisal based on Key Performance Indicators (KPI), as well as a 360-degree competency and behavior assessment. The evaluation results are subsequently used in preparing individual development trajectories by their leader for their subordinates. Through the implementation of this plan, TPA provides equal opportunity for all employees to develop their careers, according to the needs and growth of the Company's business.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Berdasarkan strategi pengembangan SDM yang dijelaskan di atas, pengembangan kompetensi di TPA diarahkan pada dua kategori kompetensi, yakni:

1. *Soft Competency*
    - Kompetensi Inti: Keterampilan atau perilaku yang perlu dan penting dimiliki seluruh karyawan Perseroan. *Soft competency* dikembangkan berdasarkan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Competency Training and Development Programs

Based on the HR development strategy described above, competency development programs at TPA are focused on two categories of competency, namely:

1. Soft Competency
    - Core Competencies: Skills or behaviors that are essential to be possessed by all employees of the Company. Soft competencies are developed based on the Company's vision, mission, and values for all employees.

- Kompetensi Kepemimpinan: Kemampuan dalam memimpin dibutuhkan untuk mencapai target Perseroan, sehingga program ini diberikan kepada karyawan yang telah menduduki jabatan struktural tertentu, seperti *head of section/head of department*.

2. *Hard Competency*
   - Kompetensi Teknis Generik: Keterampilan teknis yang penting untuk dimiliki seluruh karyawan Perseroan, sesuai model bisnis TPA.
   - Kompetensi Teknis Spesifik: Keterampilan teknis yang penting untuk dimiliki oleh karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan. Disesuaikan dengan kebutuhan setiap divisi/departemen.

TPA merancang program pelatihan karyawan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang disusun dengan mempertimbangkan hasil penilaian kinerja individu periode sebelumnya dan rencana pengembangan individu yang telah disetujui oleh atasan. Beberapa kategori program pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan di TPA adalah:

- Leadership Competencies: Leadership skills for employees with certain structural positions, such as head of section/head of department. Leadership competencies must be possessed to lead the Company in achieving its targets.

2. Hard Competency
   - Generic Technical Competencies: Essential technical skills to be possessed by all employees of the Company, in line with TPA's business model.
   - Specific Technical Competencies: Key technical skills that must be possessed by different employees in their respective job functions, tailored to the needs of each division/department for all employees.

TPA formulates the employee training programs based on the results of the needs analysis, prepared by considering the results of individual performance appraisals on their prior period and individual development plans that have been approved by their respective superiors. Several categories of training programs carried out on an ongoing basis at TPA are as follows:

1. *Managerial Development Program*

Program ini ditujukan untuk mencetak *Teladan Prima Future Leaders* dengan mengasah kompetensi kepemimpinan mereka secara berjenjang, mulai dari tahap dasar hingga eksekutif.

This program is aimed at creating *Teladan Prima* Future Leaders by building their leadership competencies in stages, starting from the basic stage to the executive level.

2. *Technical Development Program*

Program ini ditujukan untuk mengasah kompetensi teknis dan umumnya diselenggarakan di Pusat Pelatihan TPA (berlokasi di Talisayan, Kabupaten Berau). Fokus pelatihan adalah penguatan prosedur dan standar kerja serta peningkatan produktivitas.

This program is aimed at building technical competencies and is generally held at TPA Training Center (located in Talisayan, Berau Regency). This training focuses on strengthening work procedures, work standards, and productivity enhancements.

3. *Certified Development Program*

Program ini diarahkan bagi karyawan yang ingin memperoleh sertifikasi sebagai prasyarat untuk menjalankan pekerjaannya. Beberapa sertifikasi profesi yang dilaksanakan meliputi Pelatihan Ahli K3 Umum, Bimbingan Teknis Kebakaran Hutan dan Lahan, Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), HIPERKES & KK (Higiene Perusahaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja), Gada Pratama, Pembinaan dan Sertifikasi K3 Operator Alat, Petugas Kebakaran Bangunan Gedung, Auditor ISPO, Sertifikasi *CHR Business Partner* (CHRBP), dan Sertifikasi *BNSP Staff MSDM*.

This program is directed for employees who wish to obtain certification as a precondition for executing their tasks. Some of the professional certifications that have been carried out include General OHS Expert Training, Forest and Land Fire Technical Guidance, Accident First Aid Officer (P3K), HIPERKES & KK (Corporate Hygiene, Occupational Health & Safety), Gada Pratama, Occupational Safety and Health Equipment Operator Certification, Building Fire Officer, ISPO Auditor, CHR Business Partner (CHRBP) Certification, and HRM Staff BNSP Certification.

Beberapa program pelatihan penting yang diselenggarakan di TPA pada tahun 2022 adalah:

1. *Management Trainee* (MT) TPA 2022
2. *Agronomy Fundamental Training Program* (AFTP)
3. *Certified People Development Specialist*
4. *Certified Professional Risk Management*
5. *Lean Six Sigma Green Belt*
6. Mekanisme Karbon di Sektor Bioenergi: Penerapan dan Potensi Keuntungan
7. *Mill and Logistics Fundamental Training Program* (MFTP)
8. Prediksi Nutrisi dengan Citra Satelit
9. *Teladan Green Metrics*
10. Perlindungan Pekerja Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit

Sepanjang tahun 2022 pemerintah terus menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) seiring adaptasi menuju era pasca-pandemi, sehingga sebagian besar program pelatihan di TPA dilakukan secara dalam jaringan (*online*). Pada tahun 2022 secara agregat TPA mencatat 36.936 jam pelatihan, yang diikuti oleh total 1.597 peserta. Dengan demikian, rata-rata karyawan TPA di tahun 2022 mengikuti pelatihan selama 23,1 jam.

Some of the key training programs held at TPA in 2022 are:

1. TPA 2022 Management Trainee (MT)
2. Agronomy Fundamental Training Program (AFTP)
3. Certified People Development Specialist
4. Certified Professional Risk Management
5. Lean Six Sigma Green Belt
6. Carbon Mechanisms in the Bioenergy Sector: Application and Potential Benefits
7. Mill and Logistics Fundamental Training Program (MFTP)
8. Nutrition Level Prediction by Satellite Imagery
9. Teladan Green Metrics
10. Protection for women employees in palm oil plantations

Throughout 2022, the government continued the Community Activity Restrictions Enforcement (PPKM) in line with the adaptation towards the post-pandemic era. Therefore, most training programs at TPA were executed online. In 2022, TPA recorded a total of 36,936 hours of training, with total attendees of 1,597 participants. Therefore, the average employee training duration for the year was 23.1 hours.

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER KARYAWAN [404-1]
Average Hours of Training per Employee in One Year

Gender	2022	2021	2020	Gender
Laki-laki	**23,5**	16,9	10,8	Male
Perempuan	**14,4**	10,7	9,8	Female

Jabatan	2022	2021	2020	Position
Upper Management	**11,6**	8	10,2	Upper Management
Middle Management	**10,2**	9,0	10,7	Middle Management
Lower Management	**14,2**	9,3	10,9	Lower Management
Supervisor	**36,2**	12,0	12,2	Supervisor
Non-Staf	**16,5**	22,1	8	Non-Staff

Gender	Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan (orang) Number of employees participating in training (persons)	Jam pelatihan Training Hours	Rata-rata jam pelatihan setiap karyawan Individual average training time
Laki-laki Male	1.523	35.872	23,5
Perempuan Female	74	1.064	14,4
Total	**1.597**	**36.936**	**23,1**

Jabatan	Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan (orang) Number of employees participating in training (persons)	Jam pelatihan Training Hours	Rata-rata jam pelatihan setiap karyawan Individual average training time	Position
Upper Management	31	360	11,6	Upper Management
Middle Management	210	2.136	10,2	Middle Management
Lower Management	153	2.176	14,2	Lower Management
Supervisor	631	22.848	36,2	Supervisor
Non-Staf	572	9.416	16,5	Non-Staff

Penilaian Kinerja Karyawan
[404-3]

Kinerja karyawan TPA dievaluasi minimal sekali setahun. Hasil evaluasi kinerja individual digunakan untuk merancang jenjang karier karyawan melalui mekanisme *Career Development Review*. Selain itu hasil evaluasi kinerja karyawan juga digunakan dalam merencanakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Hasil evaluasi tersebut juga dijadikan pertimbangan dalam merancang paket remunerasi.

Penilaian kinerja didasarkan pada dua faktor. Faktor pertama adalah KPI individu yang diturunkan dari KPI Perseroan pada skala korporasi hingga ke tingkat divisi. KPI dinilai menggunakan metode *Balanced Scorecard* dengan empat perspektif penilaian, yakni finansial, konsumen, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Faktor penilaian kedua adalah kompetensi dan perilaku. Untuk menilainya, standar yang digunakan adalah keselarasan kompetensi inti dan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh individu dengan visi, misi, budaya kerja, dan sasaran utama TPA.

Pada tahun 2022, seluruh karyawan baik laki-laki maupun perempuan menjalani proses penilaian kinerja untuk menentukan pengembangan karier mereka ke depan.

TPA juga memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk menilai kinerja Perseroan dalam memenuhi kebutuhan dan hak karyawan. Pada tahun 2022, TPA menyelenggarakan survei kepuasan karyawan untuk mengukur tingkat kepuasan mereka atas seluruh upaya manajemen dalam rangka memastikan kesejahteraan karyawan. Masukan karyawan yang diterima melalui survei ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun langkah perbaikan berkelanjutan. Diharapkan dengan menjawab aspirasi dari karyawan, retensi dan kinerja karyawan meningkat.

Employee Performance Assessment
[404-3]

TPA employee performance is evaluated at least once a year. The results of individual performance evaluations are used to design employee career paths through the Career Development Review mechanism. Additionally, employee performance evaluation results are used in planning training programs and competency development to support improvement of the company performance. The evaluation results are also taken into consideration in designing the remuneration package.

Performance assessments are based on two factors. The first is individual KPIs, which are derived from the Company's KPIs on the corporate scale down to the division level. KPIs are assessed with the Balanced Scorecard method on four perspectives, namely financial, customer, internal business processes, and learning and growth.

The second factor is competency and behavior. The standard used to assess this is the alignment of core competencies and leadership qualities shown by each individual with TPA's vision, mission, work culture, and goals.

In 2022, all employees, male and female, underwent a performance appraisal process to help guide and determine their future career path.

TPA also provides an opportunity for employees to evaluate the Company's performance in meeting their needs and rights as employees. In 2022, TPA conducted an employee satisfaction survey to measure the level of employee satisfaction with all management efforts to ensure employee welfare. Inputs from employees received through this survey are used for consideration in developing continuous improvement steps. It is expected that by responding to employees' aspirations, the Company will be able to boost employee retention and performance.

KARYAWAN YANG MENERIMA TINJAUAN RUTIN TERHADAP KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIER [404-3]
Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews

Gender	2022	2021	2020	Gender
Laki-laki	**76,89%**	88,00%	89,28%	Male
Perempuan	**23,11%**	12,00%	10,72%	Female
Jumlah	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**Total**

Jabatan	2022	2021	2020	Position
Upper Management	**0,05%**	0,09%	0,08%	Upper Management
Middle Management	**0,67%**	0,51%	0,49%	Middle Management
Lower Management	**0,67%**	0,65%	0,60%	Lower Management
Supervisor	**2,53%**	2,52%	2,40%	Supervisor
Non-Staf	**96,08%**	96,23%	96,43%	Non-Staff
Total	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	**Total**

Persiapan Masa Purnakarya
[404-2]

Masa bakti karyawan di TPA selesai saat mencapai usia 56 tahun. Sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi yang telah diberikan oleh karyawan, TPA berupaya mendukung dari sisi finansial dan keterampilan. Bentuk apresiasi karyawan yaitu adalah Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Untuk memastikan para karyawan yang akan pensiun mampu melewati masa transisi dengan baik Perseroan menyediakan program pelatihan pra-purnakarya. Program tersebut berdurasi 24 jam pelatihan yang membahas beragam topik termasuk cara hidup sehat dan pemenuhan gizi; pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga; rencana investasi; perencanaan wirausaha; serta kunjungan lapangan ke usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai percontohan.

Dengan mengikuti program ini, karyawan diharapkan dapat menjalani proses transisi dari masa bekerja menuju masa purnakarya dengan lebih siap, dan lebih lancar dalam menyesuaikan diri ke rutinitas baru.

Preparation for Retirement
[404-2]

At TPA, employees reach retirement when they enter the age of 56. As a form of appreciation for their dedication, TPA strives to support all employees in terms of their financial capability and skills. Employee appreciation takes the form of Pension Fund and Post-Employment Benefits administered by BPJS Ketenagakerjaan.

The Company provides a pre-retirement training program to ensure that employees undergo a proper period of transition into retirement. The program has a duration of 24 hours of training, in which a variety of topics are discussed, including healthy living and nutritional fulfillment; management of personal and family finances; investment plan; entrepreneurial planning; as well as field visits to micro-, small- and medium-sized enterprises as pilot projects.

By participating in this program, employees are expected to be able to undergo the transition process from working to retirement in a well-prepared and smooth manner, and adjust easily to the new routines.

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar
Empowerment of Local Communities

Pengelolaan Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar
[F.23] [F.24]
[3-3:#203] [203-2] [3-3:#413]

Keberadaan seluruh anak perusahaan TPA yang beroperasi di empat kabupaten di Kalimantan Timur membawa banyak dampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Potensi dampak positif atas keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap daerah sekitarnya adalah perkembangan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja. Adapun potensi dampak negatifnya yaitu penurunan kualitas lingkungan hidup, perubahan ekosistem, dan pergeseran budaya lokal.

Di tahun 2022, TPA mengidentifikasi dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat lokal dengan cara menyerap aspirasi secara langsung ataupun melalui forum resmi. Berdasarkan aspirasi tersebut, TPA menyimpulkan bahwa pada unit operasional di TBP, TLN, TPS, MJA, dan CAP terdapat potensi dampak penurunan kualitas infrastruktur. Untuk menanggulanginya, TPA berperan serta dalam upaya perbaikan jalan dan sarana umum yang digunakan oleh TPA bersama dengan masyarakat. [413-2]

Sementara itu, berdasarkan survei berkala yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sosial di wilayah sekitar unit operasional, TPA berkesimpulan bahwa dampak bisnisnya yang paling signifikan bagi masyarakat lokal adalah pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Dampak positif dari pertumbuhan ekonomi dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat. Dampak langsung yang dirasakan masyarakat sekitar yakni penyerapan tenaga kerja lokal serta pengadaan barang dan jasa dari para pemasok lokal terutama petani sawit rakyat dan penyedia jasa angkutan.

Dengan adanya transfer nilai ekonomi melalui pembayaran upah karyawan dan transaksi dengan pemasok lokal, TPA menggerakkan roda perekonomian di setiap daerah sekaligus menghasilkan efek berganda antara lain peningkatan taraf hidup masyarakat lokal, penurunan tingkat pengangguran, dan pengentasan kemiskinan.

Management of Impacts on Local Communities
[F.23] [F.24]
[3-3:#203] [203-2] [3-3:#413]

All of TPA's subsidiaries operating in four districts in East Kalimantan deliver many impacts on the lives of the communities around the operational areas.

The positive potential impact of the existence of palm oil companies on the surrounding area are the development of the local economy, increased welfare, and employment. The negative potential impacts are a decrease in environmental quality, changes in ecosystems, and shifts in local culture.

In 2022, TPA identified the significant negative impacts on local communities by listening to their aspirations directly or through official forums. In light of these aspirations, TPA concluded that in the operational units at TBP, TLN, TPS, MJA, and CAP there was a potential impact namely the degradation of infrastructure quality. To tackle this issue, TPA has participated in collective efforts to repair roads and public facilities used by TPA alongside the society. [413-2]

Meanwhile, based on periodic surveys conducted to identify social needs in the area around operational units, TPA has concluded that the most significant impact of its business operations on local communities is economic growth and an increased level of welfare.

The positive impact of economic growth is felt both directly and indirectly by the communities. The direct impact felt by the surrounding communities is the absorption of local workforce and the procurement of goods and services from local suppliers, especially smallholder oil palm farmers and transportation services providers.

As TPA transfers economic value through employee salaries and transactions with local suppliers, TPA becomes a driving factor for the economy in each operational region, and concurrently brings a multiplier effect, including raising the living standards of the local communities, reducing the unemployment rate, and eradicating poverty.



Area kebun plasma.
Plasma plantation.

Sedangkan dampak tidak langsung yang dirasakan terjadi pada cakupan yang lebih luas dalam periode yang panjang di antaranya adalah perubahan pola mata pencaharian masyarakat sekitar menjadi pertanian berbasis kebun kelapa sawit. Untuk mendukung hal tersebut TPA melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang praktik agronomi terbaik kepada masyarakat, khususnya petani sawit. Selain itu TPA juga mendukung terbentuknya komunitas industri sawit lokal yang tangguh dan berkelanjutan.

Pelibatan Peran Masyarakat Lokal
[3-3:#413] [413-1]

Peran masyarakat lokal di dalam operasional TPA meliputi pelibatan secara langsung dalam hubungan industrial ketenagakerjaan yaitu masyarakat sebagai penerima kerja sebagaimana dijelaskan di bagian **Praktik Ketenagakerjaan**. Selain itu masyarakat lokal juga terlibat dalam pemenuhan rantai pasokan yang mendukung operasional dalam bentuk hubungan sebagai kontraktor, vendor dan pemasok TBS.

Setiap anak perusahaan TPA membina hubungan dengan petani plasma di dalam wadah berbentuk koperasi. Petani plasma memasok TBS dari perkebunan plasma kepada PKS di unit operasional. TPA menugaskan stafnya untuk membantu para petani plasma dalam mengelola kebun dengan praktik agronomi terbaik dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperoleh produktivitas dan kualitas maksimal dari perkebunan plasma, yang berdampak positif dengan efek berganda bagi kondisi ekonomi petani plasma sekaligus masyarakat lokal.

Meanwhile, the indirect impacts that are felt take place across a wider scope and over a longer period of time. They include changes in the livelihood patterns of the surrounding community to agriculture based on oil palm plantations. To support this, TPA conducts outreach and training programs about best agronomic practices to the communities, especially oil palm smallholders. In addition, TPA also promotes the formation of strong and sustainable communities of local palm oil industry players.

Involvement of Local Communities
[3-3:#413] [413-1]

The role of local communities in TPA operations includes direct involvement in labor industrial relations, namely the communities as recipients of the labor, as detailed in the **Employment Practices** section. In addition, local communities are also involved in fulfilling the supply chain that supports the Company's operations, through relationships with contractors, vendors and FFB suppliers.

Each TPA subsidiary maintains a relationship with plasma farmers via a cooperative. Plasma smallholders supply FFB from plasma plantations to the palm oil mills in operational units. TPA assigns its staff to assist the smallholders in managing their plantations with the best and sustainable agronomic practices. In this way, maximum productivity and quality are obtained from plasma plantations which have a positive impact with multiple effects on the economic conditions of plasma farmers as well as local communities.

TBS yang diolah di PKS milik Perseroan diperoleh dari kebun inti, kebun plasma, dan juga dari pemasok eksternal melalui proses *Outside Crop Purchase* (OCP). TPA membeli TBS dari kelompok petani sawit rakyat mandiri dalam skema OCP berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan harga mengikuti penetapan oleh pemerintah daerah setempat. Harga TBS tersebut juga diacu dalam penentuan hasil TBS plasma. Penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur OCP dan ketertelusuran produk sawit dari petani sawit rakyat mandiri disajikan pada bagian **Keberlanjutan dan Ketertelusuran Produk Sawit**.

Rangkaian proses bisnis industri kelapa sawit bersifat padat karya yaitu membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah banyak sehingga TPA membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berperan secara langsung di dalam rantai pasok dalam bentuk hubungan sebagai kontraktor atau vendor. Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kontraktor dan vendor antara lain adalah pembangunan sarana dan prasarana; pengangkutan produk sawit; serta pengadaan barang dan jasa.

Dalam memenuhi kebutuhan harian karyawan di sekitar lahan perkebunan dan fasilitas pengolahan TPA bekerja sama dengan berbagai pemasok lokal sehingga secara langsung mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Barang yang umumnya dibeli dari pemasok lokal adalah bahan pangan, bahan bangunan, peralatan kantor, perlengkapan panen, dan suku cadang kendaraan.

Investasi Sosial untuk Membangun Masyarakat Tangguh dan Mandiri

[F.25] [3-3:#203]

TPA turut mendukung upaya pemerintah untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals*/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Kontribusi TPA dalam mewujudkan SDGs diimplementasikan pada berbagai program yang terintegrasi dalam kerangka CSR.

Kerangka CSR tersebut didasari dari KSL 9 pada pilar *Socio-territorial* dengan melaksanakan program CSR yang memprioritaskan perlindungan kearifan lokal dalam rangka membina hubungan harmonis dengan setiap pemangku kepentingan. TPA juga menjalankan beragam investasi sosial, seperti pembangunan dan perbaikan sarana transportasi, dukungan bagi pendidikan, dan donasi sosial.

The FFB processed at the Company's palm oil mills is obtained from the nucleus plantation, plasma plantations, and also from external suppliers through the Outside Crop Purchase (OCP) process. TPA buys FFB from independent smallholder oil palm smallholder groups under the OCP scheme based on an agreed agreement at a price determined by the local government. The FFB price is also quoted in determining plasma FFB yields. Further explanation regarding OCP procedures and traceability of palm products from independent smallholders is presented in the **Palm Products Sustainability and Traceability** section.

The business processes in the palm oil industry are labor-intensive, meaning that they require a sizable workforce. Aware of this, TPA creates opportunities for local communities to be directly involved in the supply chain by becoming contractors or vendors. Deliverables that can be performed by contractors and vendors include construction of facilities and infrastructure; transportation of palm products; and procurement of goods and services.

In meeting the daily needs of employees around the plantation area and TPA processing facilities, we collaborate with various local suppliers, thereby directly accelerating regional economic growth. Goods that are generally purchased from local suppliers are food, building materials, office equipment, harvesting equipment, and vehicle spare parts.

Social Investment to Build Resilient and Independent Communities

[F.25] [3-3:#203]

TPA gives support to the government's initiatives to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030. TPA's contribution towards attaining the SDGs is made manifest in various programs that have been integrated into the CSR framework.

The CSR framework is based on KSL 9 on the Socio-territorial pillar, which involves CSR programs that prioritize the protection of local wisdom to foster harmonious relations with each stakeholder. TPA is also engaged in various social investments, such as construction and improvement of transportation facilities, support for education, and social donations.

Program CSR dirancang berdasarkan telaah dan penelitian atas kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat. Penelitian tersebut dilakukan dengan pemetaan sosial ke berbagai desa sekitar wilayah operasi serta menyerap aspirasi dari warga, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintahan setempat. Dengan demikian program CSR yang dirancang tepat sasaran dan berdampak signifikan.

Pelaksanaan program CSR oleh seluruh anak perusahaan TPA melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Kegiatan CSR diawasi oleh berbagai pihak internal dan eksternal, serta didokumentasikan untuk selanjutnya dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah dan pemegang saham. TPA mengevaluasi dampak setiap program CSR terhadap masyarakat setempat melalui survey kepada para pemangku kepentingan, termasuk penerima manfaat CSR baik secara langsung dan tidak langsung. Hasil evaluasi tersebut menjadi pertimbangan dalam perancangan program CSR di masa mendatang.

CSR programs are designed based on analysis and research on the needs and aspirations of the local community. This research was carried out by social mapping to various villages around the operational area, taking into consideration the aspirations of local residents, community leaders, and government agencies. Therefore, the CSR programs that are formulated can be well-targeted and significantly impactful.

The implementation of CSR programs by all TPA subsidiaries directly involves the local communities. CSR activities are supervised by various internal and external parties and are documented for further reporting as a form of accountability to local governmental agencies and the shareholders. TPA evaluates the impact of each CSR program on the local community by conducting stakeholder surveys, which include both direct and indirect beneficiaries of the CSR programs. The evaluation results are then taken into consideration in the design and formulation of future CSR programs.

Anggaran dan Program CSR Tahun 2022

[203-1]

Implementasi program CSR pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada realisasi penggunaan dana CSR tahun 2022 sebesar Rp2,6 miliar, 45,5% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021.

Selama tahun 2022 kami menitikberatkan strategi CSR di berbagai wilayah operasi terutama pada bidang infrastruktur dan pendidikan.

Realisasi program CSR di bidang infrastruktur di tahun 2022 lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan semakin kuatnya perhatian kami terhadap pentingnya ketersediaan infrastruktur terutama jalan, jembatan, dan saluran air sehingga mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Hal ini juga selaras dengan program pemerintah daerah untuk mendukung pertumbuhan di sektor infrastruktur. Realisasi anggaran CSR di bidang infrastruktur mencapai 34% dari seluruh dana CSR yang disalurkan di 2022.

Bidang lain yang menjadi perhatian utama TPA dalam program CSR adalah pendidikan yang ditujukan untuk penyediaan fasilitas belajar mengajar, program beasiswa untuk tingkat SMA dan perguruan tinggi, serta dukungan bagi guru honorer. Realisasi dana CSR pada bidang pendidikan mencapai 27% dari total penggunaan dana.

2022 CSR Budget and Programs

[203-1]

The implementation of the CSR program in 2022 intensified compared to the previous year. This is evident in the disbursement of CSR funds in 2022 of Rp2.6 billion, a 45.5% increase from the spending in 2021.

Throughout 2022, we focused our CSR strategy on a number of operational areas, especially infrastructure and education sectors.

The implementation of CSR programs in the infrastructure sector in 2022 was more intensive than in the previous period. This demonstrated our greater concern for the importance of providing infrastructure, especially roads, bridges, and waterways, to support communities' economic and social activities. This was consistent with local government programs to bolster growth in the infrastructure sector. Realization of the CSR budget in the infrastructure sector accounted for 34% of all CSR funds disbursed in 2022.

Another area of TPA's main concern in CSR programs was education aimed at providing teaching and learning facilities, scholarship programs for high school and tertiary levels, as well as supporting honorary teachers. The CSR funds disbursed for the education sector accounted for 27% of the total CSR spending.

Program unggulan dari setiap bidang dijelaskan di bawah ini.
[F.25]

Some pivotal programs in each field are described below.
[F.25]

PENYALURAN DANA TANGGUNG JAWAB SOSIAL (RP JUTA)
CSR Fund Disbursement (Rp million)

Ekonomi
Economic

2022	32,4
2021	22,1
2020	10,1

Pendidikan*
Education

2022	695,8
2021	388,3
2020	225,0

Kesehatan*
Health

2022	127,6
2021	144,1
2020	126.4

Infrastruktur
Infrastructure

2022	897,0
2021	197,2
2020	972,8

Sosial, Budaya, dan Keagamaan*
Social, Cultural, and Religious

2022	349,4
2021	302,9
2020	212,9

Lingkungan Hidup
Environment

2022	3,3
2021	-
2020	-

Hubungan Kelembagaan*
Institutional Relations

2022	518,5
2021	749,3
2020	737,8

Jumlah
Total

2022	2.624,2
2021	1.804,0
2020	2.285,0

* Pernyataan ulang. | Restatement.



Pemberdayaan Ekonomi: Budidaya Ikan Air Tawar
Economic Empowerment: Freshwater Fish Farming



Salah satu anak perusahaan TPA yaitu PT Telen Prima Sawit (TPS) bersama kelompok perikanan Hang Tuah melaksanakan pendampingan budidaya ikan air tawar di Desa Muara Bengkal Ulu, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur. Lokasi budidaya tersebut berada di lingkungan Danau Gelumbang. Kegiatan budidaya ikan ini bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar TPS melalui pemberdayaan ekonomi lokal sehingga hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Pendampingan yang diberikan berupa pelatihan budidaya ikan air tawar, bantuan alat pembuat pakan ikan (pelet), pengadaan sarana budidaya ikan (bahan keramba), pengelolaan usaha perikanan, serta informasi tentang manajemen stok, konservasi, dan perdagangan. Setelah program dilaksanakan dan mendapatkan hasil panen ikan kemudian dipasarkan dan diserap sangat baik oleh masyarakat sekitar. Selain itu lokasi budidaya tersebut banyak dikunjungi oleh warga sekitar Muara Bengkal Ulu dan karyawan sejumlah perusahaan. Atas keberhasilan program tersebut diharapkan mampu diperluas secara mandiri oleh masyarakat sekitar.

One of TPA's subsidiaries, PT Telen Prima Sawit (TPS) together with Hang Tuah fisheries group provided assistance for freshwater fish farming in Muara Bengkal Ulu Village, Muara Bengkal Subdistrict, East Kutai Regency. The farming takes place in Gelumbang Lake. This fish farming activity aims to improve the income of the community around TPS by empowering the local economy, with which the community can augment their level of welfare and economic independence. The assistance provided is in the form of training in freshwater fish farming, assistance with tools for making fish feed (pellets), procurement of fish farming facilities (cages materials), management of fishery businesses, as well as information on stock management, conservation, and trade. After the program was implemented and delivered the yield, the fish were subsequently marketed to the surrounding community. The demand for the fish has been high. In addition, the farming location is often visited by many residents around Muara Bengkal Ulu and employees of several companies. The program's success is expected to make it attractive enough to be expanded independently by the surrounding community.

Pendampingan Usaha Keripik Singkong
Assistance for Cassava Chips Business

Kegiatan usaha pembuatan keripik singkong di lingkungan sekitar PT Telen (TLN) berada di Desa Kadungan Jaya, Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur, bergerak dalam skala UMKM. Untuk mendukung pertumbuhan usaha tersebut, Perseroan mencanangkan program CSR dalam bentuk pendampingan usaha yang mencakup pembuatan sertifikat izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), pembuatan kemasan, serta pengembangan sarana produksi. Dengan izin PIRT dan desain kemasan yang lebih menarik maka peluang untuk memasarkan produk keripik singkong tersebut menjadi lebih luas dan meningkatkan penjualan.

The production of cassava chips in the area around PT Telen (TLN), located in Kadungan Jaya Village, Kaubun Subdistrict, Kutai Timur Regency, is conducted at an MSME scale. To support this business growth, the Company launched a CSR program that took the form of business assistance which included preparation for obtaining PIRT (Home Industry Food) permit, manufacturing of the packaging, and the development of production facilities. Having obtained the PIRT permit and a more attractive design for the packaging, the marketing cassava chip products could reach a wider market, thereby increasing the sales.

Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP)
Food Safety Counseling (PKP)





Unit operasional PT TBPP berada di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Di sekitar lokasi tersebut banyak masyarakat yang berwirausaha di bidang kuliner makanan kecil dalam kemasan pada skala UMKM. Salah satu kendala yang dialami masyarakat adalah sulitnya perluasan usaha karena belum memiliki izin PIRT. Untuk mendapatkan PIRT, masyarakat harus mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP). Oleh karena itu dalam rangka pengembangan ekonomi lokal, Perseroan berupaya mendukung dalam bentuk fasilitasi program CSR dalam bentuk PKP. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan melibatkan Puskesmas setempat, Dinas kesehatan Kabupaten Berau, dan forum UMKM Berau, serta diikuti oleh 55 pelaku usaha. Selain mendapatkan sertifikat PKP, peserta juga mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat PIRT. Peserta PKP juga mendapatkan pendampingan dalam pembuatan label produk. Dengan demikian, program tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

PT TBPP's operational unit is located in Berau Regency, East Kalimantan. Around this location, there were many culinary entrepreneurs that sell packaged snacks at an MSME scale. One of the obstacles encountered by the community is the difficulty in expanding their business owing to the lack of a PIRT permit. In order to obtain the PIRT permit, they must first attend a Food Safety Counseling (PKP) event. Therefore, in the context of developing the local economy, the Company aimed to support the community in the form of facilitating the PKP, as one of the Company's CSR programs. This activity was carried out three times and was attended by the local Puskesmas, the Berau Regency Health Office, and the Berau MSME forum, and was participated by 55 entrepreneurs. In addition to receiving a PKP certificate, participants also received a Business Identification Number (NIB) and a PIRT certificate. In addition the PKP participants received assistance in producing the labels for their products. Therefore, this program gave support to local economic growth.

Pendampingan Pendidikan: Beasiswa dan Bantuan Honor Guru
Educational Assistance: Scholarships and Financial Aid for Teachers

TPA senantiasa mendukung masyarakat lokal dalam bidang pendidikan. Seluruh anak perusahaan TPA berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah masing-masing. Kontribusi tersebut dituangkan dalam program CSR. Program CSR yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian beasiswa, bantuan honor guru, bantuan alat tulis siswa, bantuan administrasi sekolah, perbaikan infrastruktur sekolah dan peningkatan sarana kegiatan belajar mengajar. Program CSR tersebut terdistribusi pada tingkat pendidikan PAUD/TK, SD/MI, SLTP/MTs dan SLTA/SMK dan melingkup sebanyak 43 institusi pendidikan.

TPA has been providing support to local communities in the field of education. TPA subsidiaries contribute to improving the quality of education in their respective areas. The contribution is manifest in certain CSR programs. Some of the CSR programs were scholarships, financial teachers' salary assistance, student stationery assistance, school administration assistance, school infrastructure improvements, and teaching and learning facilities enhancements. These CSR programs took place at the levels of playgroups/kindergartens, primary schools, secondary schools, and high schools, and covered as many as 43 educational institutions.

Pemberian Nutrisi Tambahan bagi Ibu Hamil, Balita dan Kaum Lansia
Provision of Supplementary Nutrition for Pregnant Women, Toddlers, and the Elderly

Unit operasional anak perusahaan TPA umumnya berlokasi pada remote area dengan profil demografi terdapat masyarakat prasejahtera. Lokasi remote area juga relatif minim fasilitas kesehatan. Masyarakat prasejahtera tersebut umumnya kurang peduli terhadap kesehatan dan gizi bagi keluarga sehingga berpotensi terjadinya malnutrisi, terutama bagi ibu hamil, anak-anak, dan lansia.

Perusahaan melihat hal ini adalah persoalan yang cukup serius sehingga mengalokasikan dana pada program CSR dalam upaya pengentasan masalah tersebut. Program CSR yang dilaksanakan oleh Perseroan meliputi penyediaan makanan tambahan bergizi bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Selain itu juga dilaksanakan program Posyandu, pengobatan dan pelayanan gratis di Puskesmas yang difasilitasi oleh Perseroan.



TPA's subsidiaries have operational units that are located in remote areas, where the demographic profile is predominantly underprivileged. These remote locations also have relatively few health facilities. Underprivileged people seldom pay attention to health and nutrition, and thus run the risk of being malnourished. This is especially true among pregnant women, toddlers, and the elderly.

The Company views this as a serious issue, and thus it has allocated CSR funding to alleviate this problem. The CSR program the Company implemented included provision of additional nutritious food for pregnant women, toddlers, and the elderly. In addition, the Company also provided free medical treatment and integrated health services at the Community Health Centers.

Kepatuhan Sosial

Sepanjang tahun 2022 tidak terjadi insiden sengketa lahan atau pelanggaran hak masyarakat adat oleh TPA. [411-1]

Perseroan memfasilitasi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan saran, masukan, dan keluhan terkait praktik operasional dan dampaknya kepada masyarakat. Penyampaian tersebut dapat dikirim melalui surat. Kami berkomitmen untuk menindaklanjuti seluruh saran, masukan, dan keluhan yang diterima. Penyelesaian keluhan mengutamakan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan menjunjung tinggi prinsip musyawarah untuk mufakat serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sepanjang tahun 2022 TPA tidak menerima pengaduan dan keluhan apapun dari pemangku kepentingannya terkait dampak-dampak sosial dari kegiatan operasional. [F.24]

Social Compliance

Throughout 2022 there were no incidents of land disputes or violations of indigenous peoples' rights by TPA. [411-1]

The Company facilitates all stakeholders to submit suggestions, feedback and complaints regarding operational practices and their impacts on society. These can be submitted via mail. We are committed to following up on all suggestions, feedback, and complaints. In resolving complaints, we prioritize communication with various stakeholders and uphold the principles of deliberation to reach consensus and compliance with the laws and regulations. Throughout 2022 TPA did not receive any complaints or grievances from stakeholders regarding the social impacts of its operational activities. [F.24]

Keberlanjutan dan Ketertelusuran Produk Kelapa Sawit

Palm Oil Products Sustainability and Traceability

Ketertelusuran Produk Kelapa Sawit

[3-3:#414]

Unit operasional TPA berupa perkebunan inti dan plasma menghasilkan TBS yang kemudian dikirim ke PKS untuk diolah. Selain itu, pasokan TBS juga diperoleh dari petani sawit rakyat dalam skema OCP. Di tahun 2022, jumlah TBS OCP mencapai sekitar 10,6% dari total TBS yang diolah di PKS TPA.

Petani sawit rakyat merupakan salah satu mata rantai pasokan yang penting karena merupakan representasi nilai ekonomi pada suatu daerah. Walaupun demikian, praktik-praktik yang dijalankan oleh petani sawit rakyat berpotensi menimbulkan dampak lingkungan terutama mengenai kelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di dalam kawasan hutan.

Sebagai perwujudan dari komitmen keberlanjutan, seluruh produk kelapa sawit baik CPO dan PK yang dijual oleh TPA dipastikan berasal dari perkebunan yang melaksanakan praktik agribisnis sawit yang berkelanjutan. Oleh karena itu TPA berkepentingan untuk melacak ketertelusuran pasokan TBS dari petani sawit rakyat dan memastikan mereka menjalankan operasi secara berkelanjutan melalui penilaian lokasi lahan perkebunan, bukti legalitas, serta jenis bibit dan tahun tanamnya. TPA juga berupaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pentingnya keberlanjutan dalam industri kelapa sawit. [414-2]

TPA terus berupaya melibatkan dan memfasilitasi petani serta komunitas lokal ke dalam rantai pasokan. Untuk memastikan keberlanjutan rantai pasokan TPA maka terdapat dua aspek yang menjadi prioritas, yaitu inklusivitas dan ketertelusuran. Hal ini sejalan dengan KSL 10 dalam pilar *Economic Viability*.

Saat ini TPA mengelola hubungan kemitraan dengan 29 pemasok TBS eksternal, yang mencakup petani sawit rakyat, koperasi, kelompok tani, dan badan usaha. Untuk memastikan ketertelusuran TBS, TPA mewajibkan seluruh pemasoknya untuk memenuhi persyaratan teknis, administratif, dan hukum. Pemberlakuan persyaratan tersebut memastikan bahwa TBS yang dipasok tidak berasal dari areal perkebunan yang mengganggu

Palm Oil Products Traceability

[3-3:#414]

TPA's operational units that are nucleus and plasma plantations produce FFB that are subsequently transported to the palm oil mills for processing. FFB is also obtained from smallholder oil palm farmers under the OCP scheme. In 2022, the amount of OCP FFB accounted for around 10.6% of the total FFB processed at TPA's palm oil mills.

Smallholder oil palm farmers make up an pivotal component of the supply chain, as they represent the economic value in an area. Nonetheless, the practices carried out by smallholder farmers have the potential to cause environmental impacts, especially regarding forest sustainability and biodiversity within forest areas.

As a demonstration of its sustainability commitment, all palm oil products, both CPO and PK, sold by TPA are ensured to be sourced from plantations that implement sustainable palm oil agribusiness practices. It is in the interest of TPA to trace FFB supply from smallholders and ensure that they are operating in a sustainable manner by assessing the location of plantations, proof of legality, as well as the type of seedlings and planting year. Furthermore, TPA endeavors to enhance the smallholders' understanding and awareness of the importance of sustainability in the palm oil industry. [414-2]

TPA continues to engage and facilitate farmers and local communities in its supply chain. To ensure the sustainability of TPA's supply chain, two aspects are prioritized, namely inclusiveness and traceability. This measure is consistent with KSL 10 in the Economic Viability pillar.

Currently TPA maintains partnership with 29 external FFB suppliers, including oil palm smallholders, cooperatives, farmers' collectives, and business entities. To ensure FFB traceability, TPA requires all of its suppliers to meet the technical, administrative and legal requirements. The enactment of these requirements ensures that the FFB supplied do not come from plantation areas that disturb forest areas, peatlands, or water catchment areas, and



Karyawan memeriksa fungsi konveyor di pabrik kelapa sawit.
An employee checking a conveyor's functionality at a palm oil mill.

kawasan hutan, gambut, atau daerah resapan air, serta tidak merusak keanekaragaman hayati. Semua pemasok wajib memenuhi standar kualitas produk, keselamatan dan kesehatan kerja, serta lingkungan dalam menjalankan operasi mereka.

do not harm the biodiversity of these areas. All suppliers are required to comply with product quality, occupational safety and health, and environmental standards in carrying out their operations.

TPA mewajibkan seluruh pemasok TBS untuk menandatangani pakta integritas untuk memenuhi komitmen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan KSL dan selaras dengan nilai-nilai perusahaan.

TPA requires all FFB suppliers to sign an integrity pact to fulfill their commitment to carry out their operational activities in accordance with KSL and in line with corporate values.

Untuk menjamin prinsip inklusivitas dan ketertelusuran, calon pemasok harus dilakukan *screening* untuk menentukan kinerja keberlanjutan menggunakan sejumlah kriteria lingkungan dan sosial yang relevan. Prosedur *screening* tersebut diatur dalam Prosedur Operasional Standar Pembelian TBS Kelapa Sawit yang berlaku di TPA. Terhadap para pemasok lama (*existing*) juga dilakukan *assessment* secara periodik. [414-2]

To guarantee the principles of inclusiveness and traceability, prospective suppliers are screened to determine their sustainability performance using several relevant environmental and social criteria. The screening procedure is regulated in the Standard Operating Procedure for Purchasing Palm FFB which is applicable at TPA. We also conduct periodic assessments of our existing suppliers. [414-2]

Sepanjang tahun 2022, terdapat tiga pemasok TBS baru yang menjadi bagian dari rantai pasokan Perseroan. Ketiga pemasok tersebut telah menjalani proses *screening* dan penilaian sebelum menandatangani pakta integritas sesuai kebijakan yang berlaku di TPA. [414-1]

Throughout 2022, there were three new FFB suppliers that were integrated into the Company's supply chain. These suppliers have undergone the screening and assessment process prior to signing an integrity pact in accordance with the policies that are applicable at TPA. [414-1]

Sementara itu, luas lahan perkebunan plasma TPA per akhir 2022 telah mencapai 11.923 ha, atau setara dengan 24% dari luas lahan perkebunan inti. Proporsi ini telah sesuai dengan persyaratan untuk luasan minimal kebun plasma perusahaan sawit, yaitu 20% berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian.

By the end of 2022, TPA's plasma plantation area covered a total of 11,923 ha, or equivalent to 24% of our nucleus plantation area. This proportion is in accordance with the requirement for the minimum area of plasma plantations for oil palm companies, i.e., 20%, according to Government Regulation (PP) No. 26/2021 on Implementation of the Agricultural Sector.

Sejalan dengan asas inklusivitas, TPA menyediakan bantuan pendanaan bagi para petani plasmanya untuk pengembangan lahan mereka serta membina mereka agar TBS yang dihasilkan berkualitas prima dan memenuhi ekspektasi Perseroan. Sepanjang tahun 2022, TPA telah menyalurkan pendanaan senilai Rp226,6 miliar kepada 7.504 petani plasma yang tersebar di Kabupaten Berau, Kutai Timur, dan Paser.

Consistent with the principle of inclusivity, TPA provides financial assistance to its plasma farmers for developing their plantations and guides them so they can produce prime quality FFB that meet the Company's expectations. Throughout 2022, TPA disbursed funding worth Rp226.6 billion to 7,504 plasma farmers across Berau, Kutai Timur, and Paser Regencies.





Petugas mencatat data dan memeriksa indikator mesin di pabrik kelapa sawit.
Employees collecting data and checking engine indicators at a palm oil mill.

Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan

[F.17] [F.26] [F.27] [F.28] [F.30]

Per akhir tahun 2022 seluruh unit operasional budidaya dan pengolahan di TPA telah tersertifikasi ISPO. Prestasi ini menegaskan komitmen kami untuk senantiasa menerapkan strategi dan bisnis yang berkelanjutan. Dengan diperolehnya sertifikasi ISPO maka rangkaian proses produksi CPO di TPA telah mematuhi ketentuan dan persyaratan untuk dikategorikan sebagai produk kelapa sawit berkelanjutan.

Produk kelapa sawit berupa CPO dan PK dari TPA dijual kepada konsumen untuk kemudian diolah menjadi berbagai produk hilir yang dapat dikonsumsi pengguna akhir.

Sebagaimana tercermin dalam KSL 11 pada pilar *Economic Viability*, TPA berkomitmen untuk memperoleh hasil usaha yang optimal dengan menerapkan praktik terbaik dan perbaikan berkesinambungan yang berwawasan lingkungan di dalam seluruh proses kerja budidaya tanaman, proses produksi, dan pengolahan hasil. Dengan demikian TPA mampu menghasilkan produk berkualitas terbaik dan bernilai tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan. Komitmen ini mensyaratkan bahwa produk yang dihasilkan dan dijual oleh TPA harus memenuhi standar kualitas tertentu yang ditetapkan oleh TPA dan sesuai dengan spesifikasi dalam kontrak antara TPA dengan konsumen.

TPA memastikan reputasinya sebagai produsen CPO yang terkemuka dengan menjaga kualitas produk yang dijual ke konsumen. Kami mengendalikan kualitas bahan bakunya di setiap proses produksi. Pengendalian kualitas dimulai dari pemilihan buah yang matang dengan kualitas terbaik, dilanjutkan dengan proses ekstraksi yang optimal, serta pengiriman CPO yang tepat waktu. Secara berkesinambungan, TPA berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan terhadap pelanggannya. Untuk mengukur keberhasilan upaya ini, TPA mengadakan survei konsumen setiap tahun. Di tahun 2022, TPA melakukan survei kepuasan pelanggan kepada tujuh konsumen, dan meraih nilai 80%. Nilai tersebut berarti konsumen TPA cukup puas dengan kualitas produk dan layanan dari TPA.

Product Quality and Customer Satisfaction

[F.17] [F.26] [F.27] [F.28] [F.30]

By the end of 2022 all TPA's plantations and processing units had been ISPO-certified. This achievement makes evident our commitment to continuously implementing a sustainable strategy and business. The ISPO certification that has been obtained ensures that all the processes related to CPO production taking place at TPA have complied with the standards and requirements to be categorized as sustainable palm oil products.

Palm oil products in the form of CPO and PK from TPA are marketed to buyers, to be further processed into various downstream products that can be consumed by end users.

As reflected in KSL 11 on the Economic Viability pillar, TPA is committed to obtaining optimal business results by implementing best practices and continuous improvement that are environmentally-friendly across all work processes, starting from cultivation, production processes, and processing. Accordingly, TPA has been able to produce the best quality products with high value for all stakeholders. This commitment requires that the products produced and sold by TPA must meet certain quality standards set by TPA and comply with the specifications in the contract between TPA and its buyers.

TPA ensures its reputation as a leading CPO producer by maintaining the quality of the products sold to the buyers. We control the quality of raw materials in every production process. Quality control starts with selecting ripe FFB of the highest quality, followed by an optimal extraction process, and an on time delivery of CPO. On an ongoing basis, we strive to improve the quality of our products and services to our buyers. To measure the success of this initiative, we conduct annual customer surveys. In 2022, the customer satisfaction survey involved seven buyers, and scored 80%. This score shows that our buyers have mostly been satisfied with our products and services.

Memajukan Perekonomian Bangsa
Advancing the Nation's Economy

Kontribusi Nilai Ekonomi
Contribution of Economic Value

[3-3:#201]

TPA menjalankan bisnis di industri kelapa sawit dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Bentuk kontribusi TPA meliputi penerimaan devisa, pembayaran pajak dan pungutan ekspor, penciptaan nilai di sepanjang rantai pasokan, serta penyerapan tenaga kerja di sekitar wilayah operasi. Melalui kontribusi ini, TPA menegaskan posisinya sebagai warga negara korporat yang bertanggung jawab dan turut mendukung pemberdayaan bangsa.

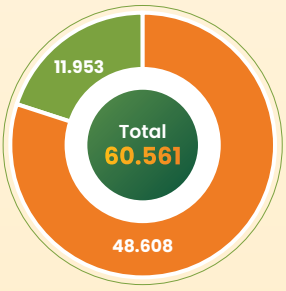
TPA conducts business in the palm oil industry and contributes to the growth of the national economy. TPA's contribution includes foreign exchange earnings, payments of taxes and export levies, creation of value along the supply chain, and employment opportunities in the surrounding areas of its operations. Through these contributions, TPA reaffirms its position as a responsible corporate citizen in supporting the nation's empowerment.

PROFIL PERKEBUNAN TPA TAHUN 2022
TPA's Plantation Profile in 2022

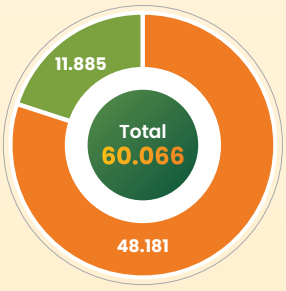


Area (hektare / hectares)

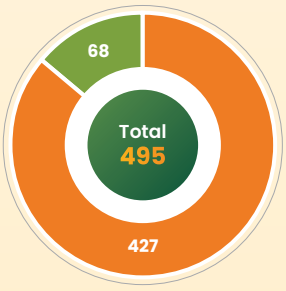
Total Lahan Tertanam
Total of Planted Area



Tanaman Menghasilkan
Mature plants



Tanaman Belum Menghasilkan
Immature Plants

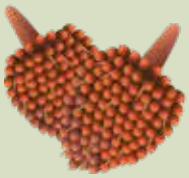


Inti / Nucleus Plasma / Plasma



Pemanen menyusun TBS pada Tempat Pengumpulan Hasil (TPH).
A harvester piling up FFB at the Harvest Collection Area.

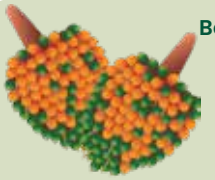
Profil Maturitas - Inti & Plasma (%)
Maturity Profile - Nucleus & Plasma



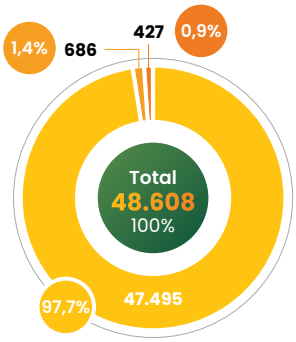
Matang
Prime Mature
Total
57.778 (95,4%)



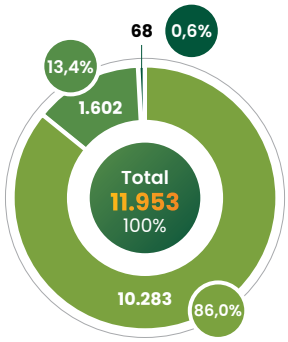
Matang Muda
Young Mature
Total
2.288 (3,8%)



Belum Matang
Immature
Total
495 (0,8%)



Kebun Inti / Nucleus



Kebun Plasma / Plasma

Total 60.561 (100%)

* Matang = 9 tahun; Matang Muda = 4-8 tahun; Belum Matang = 0-3 tahun. | Prime Mature = 9 years; Young Mature = 4-8 years; Immature = 0-3 years.



War Room di kantor pusat Jakarta.
Inside the War Room at the Jakarta head office.

Di tengah meningkatnya harga jual rata-rata untuk CPO di pasar global selama tahun 2022, TPA menjual 292.545 ton CPO dan 47.752 ton PK. Dari penjualan tersebut, TPA membukukan pendapatan sebesar Rp3,6 triliun dan laba bersih senilai Rp573 miliar.

Amidst the increase in the average selling price of CPO in the global market in 2022, TPA sold 292,545 tons of CPO and 47,752 tons of PK. From these sales, TPA collected revenues of Rp3.6 trillion and net profit amounting to Rp573 billion.

KINERJA OPERASIONAL DAN FINANSIAL TAHUN 2022 [F.2] [F.3]
2022 Operational and Financial Achievements

Volume produksi TBS meningkat 9,9% dari tahun 2021, sesuai dengan proyeksi di awal tahun yakni kenaikan sebesar 10,0% dari pencapaian tahun 2021. Sementara itu, volume produksi CPO meningkat 8,2%, lebih rendah daripada proyeksi kenaikan sebesar 14,0% akibat tingkat ekstraksi minyak yang lebih rendah. Ditunjang oleh harga rata-rata untuk CPO yang lebih tinggi 10,3% dibandingkan tahun 2021, pendapatan Perseroan di tahun 2022, sebesar Rp3,61 triliun, berhasil meningkat 23,0% dari tahun 2021, dan melampaui proyeksi kenaikan sebesar 20,0%. Laba bersih Perseroan di tahun 2022, sebesar Rp573,98 miliar, meningkat 9,5% dari tahun 2021, namun lebih rendah daripada proyeksi kenaikan sebesar 20,0% dari tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang cukup tinggi, khususnya diakibatkan oleh kenaikan harga pupuk dan solar yang sangat signifikan.

FFB production volume increased by 9.9% from 2021, in line with the projection at the beginning of the year of a 10.0% increase from 2021's achievement. Meanwhile, CPO production volume increased by 8.2%, lower than the projected 14.0% increase due to lower oil extraction rate. Supported by a 10.3% higher average CPO price compared to 2021, the Company's 2022 revenue of Rp3.61 trillion managed to increase by 23.0% from 2021, and exceeded the projected increase of 20.0%. The Company's net profit in 2022 of Rp573.98 billion increased by 9.5% compared to 2021, but lower than the projected increase of 20.0% from 2021. This was due to the significant increase in production costs, particularly due to the substantial increase in fertilizer and diesel prices.

Keterangan	2022	2021	2020	Description
Penjualan CPO (ton)	**292.545**	263.129	314.040	CPO Sales (ton)
Harga Jual Rata-rata CPO (MYR/ton)	**5.100**	4.417	2.764	Average Selling Price of CPO (MYR/ton)

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI TAHUN 2022 [201-1]
Economic Value Distributed in 2022

Keterangan (Rp juta)	2022	2021	2020	Description (Rp million)
Nilai Ekonomi yang Diciptakan				**Economic Value Generated**
Pendapatan	**3.613.177**	2.938.381	2.715.710	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	**(2.366.654)**	(1.765.335)	(1.893.070)	Cost of Revenue
Pendapatan Lainnya	**23.564**	24.304	108.222	Other Incomes
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				**Economic Value Distributed**
Biaya Operasional	**(244.769)**	(242.429)	(234.339)	Operating Expenses
Biaya Tenaga Kerja	**(125.907)**	(95.947)	(108.980)	Employee Expenses
Pembayaran ke Pemegang Saham (Dividen)	**(79.880)**	0	0	Payments to Shareholders (Dividends)
Pembayaran ke Pemerintah (Pajak)	**(142.907)**	(93.241)	(68.118)	Payments to Government
Pembayaran Bunga ke Pemberi Pinjaman	**(134.640)**	(204.252)	(245.823)	Interest Payments to Creditors
Nilai Ekonomi yang Ditahan				**Economic Value Retained**
Laba Ditahan	**735.464**	229.079	(369.346)	Retained Earnings

Membangun Masyarakat Tangguh dan Mandiri
Building a Resilient and Self-Reliant Community

TPA terus berupaya meningkatkan kesejahteraan seluruh karyawan dan keluarganya dengan memberikan upah kerja yang layak dan kompetitif. Penjelasan sistem remunerasi TPA disajikan pada bagian **Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan** dalam bab **Mendukung Kesetaraan dan Kesejahteraan Masyarakat**.

TPA remains committed to enhancing the well-being of all employees and their families by offering competitive wages. The explanation of TPA's remuneration system is presented in **the Employee Remuneration and Welfare** section in **the Supporting Equality and Community Welfare** chapter.

Perseroan mendaftarkan kepesertaan tenaga kerja dalam program manfaat pascakerja bagi seluruh karyawan. Program tersebut yaitu Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Karyawan kami dapat menerima dana tersebut saat menyelesaikan masa kerjanya pada usia 56 tahun.

The Company enrolls its employees in a post-employment benefit program, which includes the Retirement Benefit and Pension Benefit managed by BPJS Ketenagakerjaan in accordance with the prevailing regulations. Our employees are eligible to receive these benefits when they complete their work tenure upon reaching the age of 56.

Untuk program JHT, kontribusi pembayaran iuran oleh Perseroan adalah sebesar 3,7%, sedangkan karyawan berkontribusi 2%. Untuk program JP, kontribusi TPA sebesar 2% dan karyawan adalah 1%. Nilainya proporsional dengan upah karyawan. Pada tahun 2022 TPA berkontribusi sebesar Rp32 miliar terhadap program tersebut yang diakui sebagai kewajiban manfaat pascakerja. Pada akhir tahun 2022 jumlah kewajiban manfaat pascakerja mencapai 2% dari ekuitas TPA. Dengan demikian, TPA mampu memenuhi kewajiban manfaat pascakerja dari dana hasil operasi dan ekuitasnya. [201-3]

For the Retirement Benefit program, the Company contributes 3.7% of the premium payment, while the employees contribute 2%. For the Pension Benefit, TPA contributes 2% while the employees contribute 1%. The value is proportional to each employee's salary. In 2022, TPA contributed Rp32 billion to the program, which was recognized as post-employment benefit liabilities. By the end of 2022, the post-employment benefit liabilities had amounted to 2% of TPA's total equity. TPA is highly capable of fulfilling its post-employment benefit obligations from its operations and equity. [201-3]

Sebagai perwujudan KSL 10, Perseroan melibatkan petani dan komunitas lokal ke dalam rantai pasokan dengan mengusung inklusivitas, ketertelusuran, serta praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. TPA membina hubungan baik dan saling menguntungkan dengan petani dan warga lokal. Langkah ini dimaksud untuk membangun ekonomi lokal yang tangguh dan mandiri, sekaligus memastikan ketertelusuran produk sawit kami.

As a manifestation of KSL 10, the Company involves local farmers and communities in the supply chain by prioritizing inclusivity, traceability, as well as responsible and sustainable business practices. TPA maintains a good and mutually beneficial relationship with farmers and local residents. This measure is intended to build a resilient and self-reliant local economy, as well as to ensure the traceability of our palm oil products.

Sepanjang tahun 2022, keseluruhan nilai pengadaan barang dan jasa di TPA yang disalurkan oleh pemasok dan mitra kerja lokal, yakni mereka yang berdomisili di Kalimantan Timur sebesar 30%. Jenis barang dan jasa yang dibeli dari pemasok lokal sebagian besar berupa BBM, beras, dan suku cadang. [204-1]

Throughout 2022, the total value of goods and services procurement in TPA that sourced from local suppliers and partners, defined as those who reside in East Kalimantan, which accounted for 30% of all suppliers. The types of goods and services purchased from local suppliers are mostly fuel, rice, and spare parts. [204-1]

Kontribusi Pajak
Tax Contribution

[3-3:#207] [207-1]

TPA berkomitmen memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan yang relevan di industri kelapa sawit. Kami membayar pajak secara taat aturan, sehingga berkontribusi terhadap pembangunan negara sekaligus memastikan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

TPA is committed to fulfilling all its tax obligations in accordance with the Indonesian tax regulations and the requirements that are relevant to the palm oil industry. We pay taxes in compliance with the regulations, thus contributing to the country's development and ensuring future sustainability of our business.

TPA senantiasa mengikuti berbagai pembaruan ketentuan perpajakan dari pemerintah dan otoritas keuangan. TPA memiliki strategi perencanaan pajak yang ditujukan untuk memastikan efisiensi beban pajak, antara lain melalui optimalisasi kredit pajak dan pembayaran pajak tepat waktu. Strategi ini ditinjau setiap satu tahun sekali oleh Direktur Keuangan, Akuntansi & Pajak, sebagai pejabat eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab untuk meninjau dan menyetujui strategi perusahaan terkait pajak.

TPA keeps abreast of tax regulation updates from the government and financial authorities. TPA has a tax planning strategy aimed at ensuring tax burden efficiency, including optimizing tax credits and timely tax payments. This strategy is reviewed every year by the Director of Finance, Accounting & Tax, as the highest executive officer responsible for reviewing and approving the Company's strategy related to tax.

Tax Department TPA bertanggung jawab terhadap pengelolaan kewajiban perpajakan. Setiap transaksi yang Perseroan lakukan dapat menimbulkan dampak perpajakan. Tax Department memastikan dampak tersebut ditangani secara taat aturan, lalu mengevaluasi penerapan kebijakan perpajakan ini secara periodik. Tax Department telah meninjau seluruh transaksi Perseroan untuk memastikan pemenuhan kewajiban perpajakan Perseroan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. [207-2]

TPA's Tax Department is responsible for managing tax obligations. Every transaction that the Company carries out has the potential to have a tax impact. The Tax Department ensures that these impacts are properly handled in compliance with regulations, and periodically evaluates the implementation of this tax policy. The Tax Department has reviewed the Company's transactions to ensure that the Company has fulfilled its tax obligations in accordance with the prevailing tax regulations. [207-2]

Untuk mendukung perbaikan berkelanjutan, TPA melalui Tax Department menyediakan sarana bagi pemangku kepentingan untuk mengangkat isu-isu terkait perpajakan dalam bisnis kami. TPA menggunakan hasil evaluasi dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai umpan balik untuk memperbaiki kebijakan dan pelaporan perpajakannya. Hasil evaluasi perpajakan disampaikan kepada Direksi melalui laporan dan rapat dengan Direktur Keuangan. TPA tidak melakukan advokasi publik apapun untuk memengaruhi kebijakan dan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini atau perubahannya. [207-3]

To support continuous improvement, TPA through the Tax Department provides a means for stakeholders to raise issues related to taxation in our business. TPA uses the results of evaluation by the Directorate General of Taxes as feedback to improve the tax policy and reporting. The results of tax evaluations are reported to the Board of Directors through reports and meetings with the Director of Finance. TPA does not engage in any public advocacy to influence current tax policies and regulations or the amendments thereto. [207-3]

TPA beroperasi di satu negara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, laporan konsolidasi pajaknya disusun dan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak sebagai otoritas perpajakan di Indonesia. Rangkuman pengungkapan perpajakan dalam periode pelaporan tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut. [207-4]

TPA operates in one jurisdiction, i.e., the Republic of Indonesia. Therefore, its consolidated tax report is prepared and submitted to the Directorate General of Taxes as the tax authority in Indonesia. A summary of tax disclosures in the 2022 reporting period is presented in the following table. [207-4]

PENGUNGKAPAN PERPAJAKAN TPA TAHUN 2022 [207-4]
TPA Tax Disclosure in 2022

Nama Wajib Pajak
Taxpayer Name
PT Teladan Prima Agro Tbk

Jenis Wajib Pajak
Taxpayer Type
Wajib Pajak Badan
Corporate Taxpayer

Aktivitas Utama
Main Activity
Aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui entitas anak
Activities as a holding company and other management consultancy activities as well as oil palm plantation and processing industry via subsidiaries

Jumlah Karyawan
Total Employees
10.952 orang, berdasarkan jumlah karyawan yang berstatus bekerja per 31 Desember 2022
10,952 personnel, based on the working employee headcount on 31 December 2022

Penjualan
Sales
Rp **3.613** miliar | billion
Tidak ada anak perusahaan atau entitas berelasi yang berdomisili pajak di luar negeri
No subsidiaries or related entities with overseas tax domicile

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax
Rp706 miliar | billion

Aset Total Selain Kas dan Setara Kas
Total Assets Other than Cash and Cash Equivalents
Rp4.636 miliar | billion

Pajak Penghasilan Badan
Corporate Income Tax
Rp **142** miliar dibayarkan langsung | billion paid directly
Rp **11** miliar ditangguhkan pada laba | billion deferred to profit

Selama tahun 2022, sama dengan periode sebelumnya, TPA tidak menerima bantuan finansial apapun dari pemerintah negara manapun. [201-4]

During 2022, as in the previous period, TPA did not receive any financial assistance from the government of any countries. [201-4]



Perubahan Iklim dan Implikasinya
Climate Change and Its Implications

[3-3:#201] [201-2]

Kegiatan budidaya kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan eksternal, antara lain cuaca dan iklim. Perubahan iklim berdampak kepada operasional industri kelapa sawit dalam skala luas dan mempengaruhi produktivitas tanaman.

Dalam jangka pendek, jumlah dan kualitas TBS yang dipanen bergantung pada kondisi tanah dan ketersediaan unsur hara dan air di dalam tanah, serta kondisi saat pemanenan. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh durasi dan intensitas dari siklus musim kemarau dan musim penghujan setiap tahunnya. Perubahan kondisi iklim akibat pemanasan global, yang menyebabkan musim kemarau dan musim penghujan yang bersifat anomali, dapat mengganggu keberlanjutan bisnis kelapa sawit.

Sepanjang tahun 2022, fenomena anomali iklim, yakni La Niña yang berkepanjangan (memasuki tahun ketiga), menghasilkan curah hujan tinggi di perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia. Hal ini baik bagi tanaman kelapa sawit, namun dalam beberapa kejadian, curah hujan yang berlebihan menimbulkan genangan di kawasan perkebunan dan menurunkan kualitas infrastruktur jalan, sehingga menghambat pelaksanaan panen TBS.

Palm oil cultivation is influenced by various external environmental factors, including weather and climate. Climate change impacts the operational aspects of the palm oil industry on a massive scale and exerts some influence on plant productivity.

In the short term, the quantity and quality of FFB harvested depend on soil conditions, the availability of nutrients and water in the soil, as well as the conditions during the harvest. Both factors are influenced by the duration and intensity of the annual cycle of dry and rainy seasons. Changes in climate conditions resulting from global warming, which cause anomalous dry and rainy seasons, may disrupt the sustainability of the palm oil business.

During the year 2022, the climate anomaly phenomenon of prolonged La Niña (entering its third year) resulted in heavy rainfall in oil palm plantations in Indonesia and Malaysia. This is beneficial for the oil palm trees, however in some instances, excessive rainfall may cause inundation in plantation areas and degrade the quality of road infrastructure, hindering FFB harvesting.



Untuk mengatasi curah hujan tinggi, yang berimplikasi negatif terhadap proses panen dan produksi, TPA telah mulai menerapkan sistem AWS dan ARS untuk merekam data cuaca dan curah hujan. Data dari AWS dan ARS digunakan oleh manajemen untuk mengantisipasi dampak negatif yang potensial dari perubahan signifikan dalam hal cuaca dan curah hujan.

To overcome the negative effects of high rainfall on the harvesting and production processes, TPA has begun implementing AWS and ARS systems to record weather and rainfall data. Data from AWS and ARS are used by the management to anticipate potential negative impacts of significant changes in weather and rainfall.

Dalam jangka menengah, meningkatnya suhu permukaan bumi dan perubahan pola cuaca dapat menciptakan kondisi kurang menguntungkan bagi produktivitas perkebunan kelapa sawit, selain juga meningkatkan risiko penyakit dan serangan hama yang dapat merusak tanaman. Perubahan ketersediaan air dapat menyebabkan kekurangan air, sehingga menurunkan hasil panen, dan mengharuskan pelaku usaha sawit menggunakan varietas kelapa sawit yang tahan kekeringan.

In the medium term, increasing surface temperatures and changes in weather patterns may create less than favorable conditions for the productivity of oil palm plantations, while also increasing the risk of diseases and pests infestation that may damage crops. Changes in water availability can lead to water shortages, resulting in lower yields and requiring the palm oil industry players to turn to drought-resistant palm oil varieties.

Untuk memitigasi risiko jangka menengah ini, TPA berinvestasi secara intensif dalam inovasi berbasis teknologi digital. Berbagai inovasi digital telah kami luncurkan untuk mendukung pelaksanaan praktik agronomi perkebunan yang baik. TPA juga mengikuti perkembangan terkini dalam penelitian dan pengembangan varietas kelapa sawit.

To mitigate these medium-term risks, TPA is making intensive investments in digital technology-based innovations. Various digital innovations have been launched to support good agronomic practices in plantations. TPA is also following the latest trends in the research and development of palm oil varieties.

Berbagai dampak pemanasan global akibat emisi GRK dari budidaya dan pengolahan kelapa sawit membuat konsumen semakin memperhatikan keberlanjutan industri ini. Sebagian konsumen beralih ke minyak nabati lainnya karena menganggap alternatif minyak kelapa sawit tersebut lebih ramah lingkungan. Untuk memitigasi risiko ini, TPA mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan kelapa sawit berkelanjutan, antara lain dengan memperoleh sertifikasi ISPO.

The various effects of global warming caused by GHG emissions from palm oil cultivation and processing have prompted consumers to focus more on the industry's sustainability. Some consumers are switching to other vegetable oils because they consider these alternative oils to be more environmentally-friendly. To mitigate this risk, TPA supports the Indonesian Government's efforts to promote sustainable palm oil, including obtaining ISPO certification.

Dampak perubahan iklim terhadap lingkungan yang kami tangani dengan berbagai inisiatif yang terkoordinasi dalam kerangka KSL TPA telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya.

The environmental impacts of climate change we are addressing with various initiatives that are coordinated within TPA's KSL framework have been detailed in the preceding sections.

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2022 PT Teladan Prima Agro Tbk

Statement of Members of The Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2022 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk for year 2022 has been fully contained and we shall be fully responsible to the correctness of contents in the Sustainability Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2023

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Widiyanti Putri
Komisaris
Commissioner

Indracahya Basuki
Komisaris Utama
President Commissioner

Iwa Kartiwa Hudaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Noor Falich
Direktur
Director

Wishnu Wardhana
Direktur Utama
President Director

Imam Syaifullah
Direktur
Director

Yayan Handian Ginanjar
Direktur
Director

Mahirudin
Direktur
Director

SEOJK 16/2021 - Lampiran
Appendix II

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK
Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies

				Halaman Page
A		**Penjelasan strategi keberlanjutan**	**Explanation on sustainability strategy**	**28-30**
B		**Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan**	**Summary of sustainability aspects performance**	
1		Aspek ekonomi, paling sedikit memuat:	Economic aspect, covering at least:	**4;6-7;10**
	a	Kuantitas produk/jasa yang dijual	Quantity of products/services sold	
	b	Pendapatan/penjualan	Income/sales	
	c	Laba/rugi bersih	Net profit/loss	
	d	Produk ramah lingkungan	Environmentally friendly products	
	e	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	Local parties involvement related to the Sustainable Finance business process	
2		Aspek lingkungan hidup, meliputi:	Environmental aspect, including:	**5**
	a	Penggunaan energi	Energy usage	
	b	Pengurangan emisi yang dihasilkan	Emission reduction	
	c	Pengurangan limbah dan efluen	Reduction of waste and effluents	
	d	Pelestarian keanekaragaman hayati	Conservation of biodiversity	
3		Aspek sosial	Social aspect	**6**
C		**Profil perusahaan**	**Brief profile of the company**	
1		Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	Vision, mission, and sustainability value	**24**
2		Alamat perusahaan	Company address	**21**
3		Skala usaha, paling sedikit memuat:	Business scale, covering at least:	**21-26**
	a	Total aset/kapitalisasi aset dan total kewajiban	Total assets/asset capitalization and total liabilities	
	b	Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	Total employees based on gender, position, age, education, and status of employment	
	c	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham	Names of shareholders and their percentage of share ownership	
	d	Wilayah operasional	Operational areas	
4		Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	Brief explanation of products, services, and business activities	**20-21**
5		Keanggotaan pada asosiasi	Membership in associations	**21**
6		Perubahan yang bersifat signifikan	Significant changes	**20-21**
D		**Penjelasan Direksi**	**Directors' exposition**	**14-19**
	a	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	Policy to respond to challenges in the fulfillment of sustainability strategy	
	b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	Implementation of Sustainable Finance	
	c	Strategi pencapaian target	Strategy to achieve the targets	

			Halaman Page
E	**Tata kelola keberlanjutan**	**Sustainability governance**	
1	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	Parties responsible for the implementation of sustainable finance	**44-51**
2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	Competence development related to sustainable finance	**50**
3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan	Risk assessment related to the implementation of sustainable finance	**52**
4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	Relationships with stakeholders	**40**
5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	Issues related to the implementation of sustainable finance	**30**
F	**Kinerja keberlanjutan**	**Sustainability performance**	
1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	Activities to foster sustainable finance	**55**
	Kinerja Ekonomi	Economic Performance	
2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan/investasi, pendapatan dan laba rugi	Comparison of production targets vs. achievements, portfolio, financing/investment targets, income and profit and loss	**125**
3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan/investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan	Comparison of portfolio targets and performance, financing/investment targets in financial instruments or projects in line with the implementation of Sustainable Finance	**125**
	Kinerja Lingkungan Hidup	Environmental Performance	
	Aspek Umum	Aspect: General	
4	Biaya lingkungan hidup	Environmental expenditures	**84**
	Aspek Material	Aspect: Materials	
5	Penggunaan material yang ramah lingkungan	Usage of environmentally-friendly materials	**73**
	Aspek Energi	Aspect: Energy	
6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	Amount and intensity of energy used	**78-79**
7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	Efforts and achievements of energy efficiency and use of renewable energy sources	**79**
	Aspek Air	Aspect: Water	
8	Penggunaan air	Water usage	**7-73**
	Aspek Keanekaragaman Hayati	Aspect: Biodiversity	
9	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati	Impacts of operational areas located near or within conservation areas or areas with biodiversity value	**60-62; 66-68**
10	Usaha konservasi keanekaragaman hayati	Efforts to conserve biodiversity	**63-64; 68-69**
	Aspek Emisi	Aspect: Emission	
11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	Amounts and intensity of emissions produced, by type	**80-81**

			Halaman Page
12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	Efforts and achievements of emission reduction	82
	Aspek: Limbah dan Efluen	Aspect: Waste and Effluents	
13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	Amounts of waste and effluents produced, by type	74-76
14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	Mechanism for managing waste and effluents	76
15	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	Spills (if any)	N/A
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup	Aspect: Environmental Grievances	
16	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	Number and contents of environmental grievances received and resolved	83
	Kinerja Sosial	Social Performance	
17	Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	Commitment to providing equal level of products and or services to consumers	122
	Aspek Ketenagakerjaan	Aspect: Employment	
18	Kesetaraan kesempatan bekerja	Equality of employment opportunity	92-95
19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	Child labor and forced labor	94-95
20	Upah minimum regional	Minimum regional wage	89
21	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	Safe and decent working environment	97-106
22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	Employee training and competence development	107-110
	Aspek Masyarakat	Aspect: Community	
23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	Impacts of operations on surrounding communities	112-114
24	Pengaduan masyarakat	Grievances from communities	119
25	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL)	Environmental and social responsibility activities	114-119
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	Sustainable Product/Service Development Responsibility	
26	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan	Innvation and development of sustainable financial products/services	122
27	Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	Products/services whose safety for customers have been evaluated	122
28	Dampak produk/jasa	Impacts of products/services	122
29	Jumlah produk yang ditarik kembali	Number of products recalled/withdrawn	N/A
30	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	Customer satisfaction survey on sustainable finance products and/or services	122
G	**Lain-lain**	**Others**	
1	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	Written verification from an independent party (if any)	N/A
2	Lembar umpan balik	Feedback form	143
3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya	Response to the previous year's sustainability report's feedback	N/A
4	Daftar pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan	List of disclosures in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions	132-134

Indeks GRI
GRI Content Index

Pernyataan penggunaan **Statement of use**	PT Teladan Prima Agro Tbk telah menyusun laporan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2022. PT Teladan Prima Agro Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 January to 31 December 2022.
GRI 1 yang digunakan **GRI 1 used**	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location
Pengungkapan Umum / General disclosures		
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Rincian organisasi 2-1 Organizational details	**20; 25**
	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi 2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting	**12; 25**
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan 2-3 Reporting period, frequency and contact point	**12-13**
	2-4 Penyajian kembali informasi 2-4 Restatements of information	**13**
	2-5 Penjaminan eksternal 2-5 External assurance	**13**
	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya 2-6 Activities, value chain and other business relationships	**13; 20-21**
	2-7 Tenaga Kerja 2-7 Employees	**26**
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung 2-8 Workers who are not employees	**26**
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola 2-9 Governance structure and composition	**44-45**
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi 2-10 Nomination and selection of the highest governance body	**49-50**
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi 2-11 Chair of the highest governance body	**44-45**
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak 2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	**46**
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak 2-13 Delegation of responsibility for managing impacts	**48**
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan 2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting	**49**
	2-15 Konflik kepentingan 2-15 Conflicts of interest	**53**
	2-16 Komunikasi masalah penting 2-16 Communication of critical concerns	**56**
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi 2-17 Collective knowledge of the highest governance body	**50**
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi 2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body	**50-51**
	2-19 Kebijakan remunerasi 2-19 Remuneration policies	**51**

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi 2-20 Process to determine remuneration	51
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan 2-21 Annual total compensation ratio	51
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan 2-22 Statement on sustainable development strategy	14-18
	2-23 Komitmen kebijakan 2-23 Policy commitments	34-39
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan 2-24 Embedding policy commitments	34-39
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif 2-25 Processes to remediate negative impacts	52; 56
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah 2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns	56
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan 2-27 Compliance with laws and regulations	52-53
	2-28 Asosiasi keanggotaan 2-28 Membership associations	21
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan 2-29 Approach to stakeholder engagement	40
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif 2-30 Collective bargaining agreements	96
Topik Material / Material topics		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material 3-1 Process to determine material topics	41
	3-2 Daftar topik material 3-2 List of material topics	42
Kinerja Ekonomi / Economic performance		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	123; 129
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan 201-1 Direct economic value generated and distributed	125
	201-2 Implikasi keuangan serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim 201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	129-130
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya 201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans	126
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah 201-4 Financial assistance received from government	128
Keberadaan Pasar / Market presence		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	89
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional 202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	89
Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect economic impacts		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	112-115
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan 203-1 Infrastructure investments and services supported	115
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan 203-2 Significant indirect economic impacts	112-113

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location
Praktik Pengadaan / Procurement practices		
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal 204-1 Proportion of spending on local suppliers	126
Antikorupsi / Anti-corruption		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	53
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi 205-1 Operations assessed for risks related to corruption	53
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi 205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures	53
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil 205-3 Confirmed incidents of corruption and actions taken	54
Pajak / Tax		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	127
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak 207-1 Approach to tax	127
	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak 207-2 Tax governance, control, and risk management	127
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak 207-3 Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	127
	207-4 Laporan per negara 207-4 Country-by-country reporting	127-128
Energi / Energy		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	57; 77-78
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi 302-1 Energy consumption within the organization	78
	302-3 Intensitas energi 302-3 Energy intensity	78-79
	302-4 Pengurangan konsumsi energi 302-4 Reduction of energy consumption	79
Air dan Efluen / Water and effluents		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	57; 70
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama 303-1 Interactions with water as a shared resource	70-71
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air 303-2 Management of water discharge-related impacts	73
	303-3 Pengambilan air 303-3 Water withdrawal	71
	303-4 Pembuangan air 303-4 Water discharge	71-73
	303-5 Konsumsi air 303-5 Water consumption	71

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location
Keanekaragaman Hayati / Biodiversity		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	**60**
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung 304-1 Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	**60-64**
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-2 Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	**64; 66; 68**
	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi 304-3 Habitats protected or restored	**62**
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi 304-4 IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	**65**
Emisi / Emissions		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	**57; 80**
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung 305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions	**80-81**
	305-5 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung 305-5 Reduction of GHG emissions	**82**
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) 305-6 Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	**82**
	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya 305-7 Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	**82**
Limbah / Waste		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	**57; 74**
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah 306-1 Waste generation and significant waste-related impacts	**74**
	306-2 Manajemen dampak signifikan terkait limbah 306-2 Management of significant waste-related impacts	**74**
	306-3 Timbulan limbah 306-3 Waste generated	**76**
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir 306-4 Waste diverted from disposal	**76**
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir 306-5 Waste directed to disposal	**76**
Kepegawaian / Employment		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	**86**
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan 401-1 New employee hires and employee turnover	**87-88**
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu 401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	**87; 90**
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen / Labor/management relations		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	**92; 85**

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location
Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational health and safety		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	85; 97
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-1 Occupational health and safety management system	98
	403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden 403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	100
	403-3 Layanan kesehatan kerja 403-3 Occupational health services	103
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja 403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	98;100; 102
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja 403-5 Worker training on occupational health and safety	102
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja 403-6 Promotion of worker health	103
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja 403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system	98
	403-9 Kecelakaan kerja 403-9 Work-related injuries	104-105
	403-10 Penyakit akibat kerja 403-10 Work-related ill health	104-105
Pelatihan dan Pendidikan / Training and education		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	107
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-1 Average hours of training per year per employee	109
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	111
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier 404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	110-111
Keanekaragaman dan Peluang Setara / Diversity and equal opportunity		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	92
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan 405-1 Diversity of governance bodies and employees	92-94
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki 405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men	95
Nondiskriminasi / Non-discrimination		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	94
GRI 406: Nondiskriminasi 2016 GRI 406: Non-discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan 406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken	94

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif / Freedom of association and collective bargaining		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	N/A
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko 407-1 Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	95
Pekerja Anak / Child labor		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	N/A
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak 408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	94-95
Kerja Paksa atau Wajib Kerja / Forced or compulsory labor		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	N/A
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja 409-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	94-95
Hak Masyarakat Adat / Rights of indigenous peoples		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	N/A
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat 411-1 Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	119
Masyarakat Setempat / Local communities		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	85; 112-113
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	113
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat 413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	112
Penilaian Sosial Pemasok / Supplier social assessment		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material 3-3 Management of material topics	120
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial 414-1 New suppliers that were screened using social criteria	121
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil 414-2 Negative social impacts in the supply chain and actions taken	120-121

Glosarium
Glossary

ABKT	Areal Bernilai Konservasi Tinggi
APD	Alat Pelindung Diri
ARS	Automatic Rainfall Station
AWS	Automatic Weather Station
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun | Toxic and Dangerous Substances
BEI	Bursa Efek Indonesia
BPM	Bukit Permata Mill
CAP	PT Cahaya Anugerah Plantation
CBA	Collective Bargaining Agreement
CMP	Conservation Management Plan | Rencana Manajemen Konservasi
CPO	Crude Palm Oil
DL	PT Daya Lestari
EFB	Empty Fruit Bunches
ESG	Environmental, Social, Governance
EOSDA	EOS Data Analytics
FDR	Fire Danger Rating | Tingkat Bahaya Kebakaran
FFB	Fresh Fruit Bunch
FLM	Feliza Mill
GHG	Greenhouse Gas
GMS	General Meeting of Shareholders
GRK	Gas Rumah Kaca
GSA	PT Gemilang Sejahtera Abadi
GWP	Global Warming Potential | Potensi Pemanasan Global
HCS	High Carbon Stock
HCV	High Conservation Value
HCVF	High Conservation Value Forest
HR	Human Resources
HSSE	Health, Safety and Sustainable Environment | Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Berkelanjutan
HSSEC	Health, Safety, Security, and Environment Committee
IDX	Indonesia Stock Exchange
ILO	International Labour Organization
INK	PT Inti Energi Kaltim
IPAL	Instalasi Pengolahan Air Limbah
ISCC	International Sustainability and Carbon Certification
IUCN	International Union for Conservation of Nature
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KPI	Key Performance Indicator | Indikator Kinerja Utama
KSL	Kebijakan Sawit Lestari | Sustainable Palm Oil Policies
KTO	Konservasi Terpadu Orangutan | Integrated Conservation of Orangutans
LST	Lingkungan, Sosial, Tata Kelola
MBM	Muara Bengkal Mill

MJA	PT Multi Jayantara Abadi
MPP	Manpower Planning | Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja
NKT	Nilai Konservasi Tinggi
OCP	Outside Crop Purchase | Penerimaan Buah Luar
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development
OHS	Occupational Health and Safety
OHSMS	Occupational Health and Safety Management System
OJK	Otoritas Jasa Keuangan | Financial Services Authority
OPT	Organisme Pengganggu Tanaman | Growth-Disrupting Organism
P2K3	Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PBM	Pengadan Baay Mill
PHT	Pengendalian Hama Terpadu | Integrated Pest Management
PIRT	Pangan Industri Rumah Tangga | Home Industry Food Product
PK	Palm Kernel
PKO	Palm Kernel Oil | Minyak Inti Kelapa Sawit
PKP	Penyuluhan Keamanan Pangan | Food Security Assistance
PKS	Pabrik Kelapa Sawit | Palm Oil Mill
PLTBg	Pembangkit Listrik Tenaga Biogas | Biogas Power Plant
POME	Palm Oil Mill Effluent | Limbah Cair Kelapa Sawit
PP	Peraturan Pemerintah | Government Regulation
PPE	Personal Protective Equipment
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SDG(s)	Sustainable Development Goals | Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SDM	Sumber Daya Manusia
SKT	Stok Karbon Tinggi
SMK3	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SPN	PT Sawit Prima Nusantara
TBP	PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
TBS	Tandan Buah Segar
TGM	Teladan Green Metrics
THM	Tanjung Harapan Mill
TKKS	Tandan Kosong Kelapa Sawit
TLN	PT Telen
TPS	PT Telen Prima Sawit
TPS LB3	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun | Temporary Storage of Dangerous and Toxic Waste
TPTS	Teladan Productivity Technology Science
TSM	Taliyasan Mill
UPDKS	Ulat Pemakan Daun kelapa Sawit
UN	United Nations
WWTP	Wastewater Treatment Plant

Lembar Umpan Balik
Feedback Form

Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun buku 2022 memberikan penjelasan terinci mengenai kinerja keberlanjutan Perseroan. Kami mengharapkan masukan, umpan balik dan saran yang membangun setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini baik melalui email ataupun dengan mengirimkan formulir ini secara fisik.

The 2022 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk presents a detailed description of the Company's sustainability performance. We look forward to your inputs, constructive feedback and suggestions after reading this Sustainability Report, either by email or by sending this form via physical means.

Profil Anda / Your Profile

Nama / Name (optional) : .....

Institusi/perusahaan / Institution/company : .....

Surel / Email : .....

Telepon/HP / Phone/Cell phone : .....

Golongan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Category

( ) Pemegang Saham dan Investor / Shareholder and Investor
( ) Pelanggan / Customer
( ) Karyawan / Employee
( ) Serikat Pekerja / Labor Union
( ) Media / Media
( ) Pemasok / Supplier
( ) Entitas Bisnis / Business Entity
( ) Pemerintah / Government
( ) Organisasi Masyarakat/LSM / Community Organization/NGO
( ) Lain-lain, mohon sebutkan / Other, please specify .....

Silakan pilih pernyataan di bawah ini yang terbaik dalam menggambarkan opini anda: / Please pick from the statements below that best describe your opinion:	Ya / Yes	Tidak / No
1. Laporan ini mudah dimengerti. / This report is easy to understand.	( )	( )
2. Laporan ini bermanfaat bagi saya. / This report is useful for me.	( )	( )
3. Laporan ini menggambarkan kinerja keberlanjutan dengan jelas dan lugas. / This report describes the sustainability performance in a concise and clear way.	( )	( )

Mohon berikan tanda centang pada topik-topik yang menurut Anda material bagi keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk, atau yang ingin Anda ketahui lebih lanjut mengenai kinerja Perseroan dalam topik tersebut.
Please tick the boxes next to the topics which you believe are material to the sustainability of PT Teladan Prima Agro Tbk, or those that you would like to learn more about the Company's performance in.

Kinerja Ekonomi:
Economic Performance:

- ☐ Kinerja Ekonomi / Economic Performance
- ☐ Keberadaan Pasar / Market Presence
- ☐ Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impacts
- ☐ Praktik Pengadaan / Procurement Practices
- ☐ Antikorupsi / Anti-corruption
- ☐ Perpajakan / Tax

Kinerja Lingkungan:
Environmental Performance:

- ☐ Material / Materials
- ☐ Energi / Energy
- ☐ Air dan Efluen / Water and Effluents
- ☐ Keanekaragaman Hayati / Biodiversity
- ☐ Emisi / Emissions
- ☐ Limbah / Waste

Kinerja Sosial:
Social Performance:

- ☐ Ketenagakerjaan / Employment
- ☐ Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety
- ☐ Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi / Training and Competence Development
- ☐ Praktik Pengamanan / Security Practices
- ☐ Komunitas Lokal / Local Communities
- ☐ Ketertelusuran Produk / Product Traceability

Terima kasih atas partisipasi Anda.
Thank you for your participation.

Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat /
Please send this feedback form to:

PT Teladan Prima Agro Tbk
Beltway Office Park
Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12550

corsec@teladanprima.com
(021) 2960 0300
www.teladanprima.com

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

TELADAN PRIMA
AGRO

PT Teladan Prima Agro Tbk
Beltway Office Park
Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan,
DKI Jakarta, 12550
T : (021) 2960 0300
F : (021) 2960 0333

www.teladanprima.com

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report **2022**